STRATEGI PENGUATAN LITERASI DALAM MENDUKUNG KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI MI TAUFIQIYAH SEMARANG

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

LAILA ANA ARIFAH

NIM: 2003036051

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Laila Ana Arifah
Nim	:	2003036051
Jurusan	:	Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi	:	S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

STRATEGI PENGUATAN LITERASI DALAM MENDUKUNG KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI MI TAUFIQIYAH

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 22 Juni 2024

Pembuat Pernyataan,

Laila Ana Arifah

NIM: 2003036051

KEMENTERIAN AGAMA RPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul	: Strategi Penguatan Literasi dalam Mendukung Kurikulum Merdeka Belajar di MI Taufiqiyah Semarang
Penulis	: Laila Ana Arifah
NIM	: 2003036051
Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 04 Juli 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

Drs. Wahyudi, M.Pd.
NIP: 196803141995031001

Sekretaris/Penguji II,

Dr. Agus Sutiyono, M.Ag., M. Pd.
NIP: 197307102005011004

Penguji III,

Dr. Nur Asiyah, M.Si.
NIP: 197109261998032002

Penguji IV,

Dr. M Rikza, M.Si.
NIP: 198003202007101001

Pembimbing,

Syaiful Bakhri, M.MSI.
NIP: 198810302019031011

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 13 Juni 2024

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul	:	**STRATEGI PENGUATAN LITERASI DALAM MENDUKUNG KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI MI TAUFIQIYAH SEMARANG**
Nama	:	Laila Ana Arifah
NIM	:	2003036051
Jurusan	:	Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Walisongo untuk disajikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Syaiful Bakhri, M. MSI.
NIP. 198810302019031011

ABSTRAK

Judul : Strategi Penguatan Literasi dalam Mendukung Kurikulum Merdeka Belajar di MI Taufiqiyah Semarang
Nama : Laila Ana Arifah
NIM : 2003036051

Tingkat literasi di Indonesia masih rendah, sebagaimana tercermin dalam survei PISA 2022 yang menempatkan Indonesia di peringkat 69 dari 80 negara. Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah telah menerapkan kebijakan Merdeka Belajar, yang menekankan pentingnya literasi dalam kurikulum inti. Kondisi tingkat literasi peserta didik di MI Taufiqiyah Semarang sendiri juga masih rendah karena anak-anak lebih tertarik bermain ponsel pintar dan *game* dibandingkan membaca. MI Taufiqiyah Semarang, yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar selama dua tahun, tentunya telah mengembangkan berbagai strategi untuk meningkatkan literasi peserta didiknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi penguatan literasi dalam mendukung Kurikulum Merdeka Belajar di MI Taufiqiyah dan faktor-faktor yang mendukung strategi tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data utama diperoleh dari pengamatan langsung dan wawancara dengan kepala madrasah, pendidik, pustakawan serta peserta didik di MI Taufiqiyah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MI Taufiqiyah menerapkan strategi penguatan literasi melalui pengembangan lingkungan kaya teks, lingkungan sosial emosional, dan lingkungan akademik. Implementasi strategi ini mencakup penyediaan bahan bacaan yang beragam, alokasi waktu khusus untuk membaca, pelatihan pendidik, dan penggunaan media literasi digital. Evaluasi menunjukkan bahwa strategi ini berhasil meningkatkan minat dan kemampuan literasi peserta didik, meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan ruang perpustakaan. Faktor pendukung utama meliputi hubungan baik antara staf dan orang tua, kontribusi aktif orang tua, serta kerjasama siswa yang kooperatif.

Kata Kunci: *Manajemen strategi, Penguatan literasi*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam disertasi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	’
ث	ṡ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ż	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	‘
ص	ṣ	ي	y

Bacaan Mad

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Distong

au = اَوْ

ai = اَيْ

iy = اِي

MOTTO

لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِالله

"There is no might nor power except with Allah"

Jangan takut salah, karena dengan kesalahan yang pertama, kita dapat menambah pengetahuan untuk mencari jalan yang benar pada langkah yang kedua.
-Buya Hamka

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis yang berjudul "Strategi Penguatan Literasi dalam Mendukung Kurikulum Merdeka Belajar di MI Taufiqiyah Semarang" ini dengan baik. Karya tulis ini disusun sebagai bagian dari persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam program studi manajemen pendidikan islam. Penulisan karya tulis ini tidak lepas dari dukungan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag., selaku rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag., selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Hj. Nur Asiyah, M. SI dan Ibu Baqiyatush Sholihah, S.Th.I., M.Si., selaku ketua dan sekretaris jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
4. Bapak Syaiful Bakhri, M. MSI., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk selalu memberikan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Ibu Siti Aropah AR, M. Pd., selaku kepala madrasah dan segenap guru, karyawan serta peserta didik MI Taufiqiyah yang telah bekerjasama selama penyusunan skripsi ini.

6. Segenap dosen, staf dan seluruh civitas akademika di lingkungan UIN Walisongo yang telah memberikan pengalaman dan pengetahuan di bangku perkuliahan.
7. Bapak Amin Zaini dan Ibu Gunarti selaku orang tua penulis yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan berupa moril maupun materil.
8. Sahabat dan teman-teman penulis yang senantiasa memberikan bantuan, dukungan dan menemani penulis dalam proses pengerjaan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan karya tulis ini masih terdapat kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Akhir kata, penulis berharap semoga karya tulis ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi pembaca serta pihak-pihak yang berkepentingan.

Semarang, 04 Juli 2024

Penulis,

Laila Ana Arifah

NIM: 2003036051

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING ..... **iii**

ABSTRAK ..... **v**

TRANSLITERASI ARAB-LATIN ..... **vi**

MOTTO ..... **vii**

KATA PENGANTAR ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **x**

DAFTAR TABEL ..... **xiii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 10

C. Tujuan 10

D. Manfaat Penelitian 10

1. Manfaat Teortis 10

2. Manfaat Praktis 10

BAB II LANDASAN TEORI **12**

A. Manajemen Strategi 12

1. Pengertian 12

2. Manfaat 13
3. Proses Manajemen Strategi 15
B. Literasi 20
1. Pengertian 20
2. Komponen Literasi 23
3. Dimensi Literasi 24
4. Strategi penguatan literasi 30
C. Kajian Pustaka Relevan 42
D. Kerangka berpikir 51
BAB III METODE PENELITIAN 53
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 53
B. Tempat dan Waktu Penelitian 53
C. Jenis dan Sumber Data 54
D. Fokus Penelitian 55
E. Teknik Pengumpulan Data 55
1. Observasi 55
2. Wawancara 56
3. Dokumentasi 59
F. Uji Keabsahan Data 60
G. Teknis Analisis Data 62

BAB IV DISKRIPSI DAN ANALISIS DATA 65

A. Diskripsi Data..... 65

1. Diskripsi Data Umum..... 65

2. Deskripsi Data Khusus 70

B. Analisis Data 117

1. Manajemen Strategi..... 117

2. Faktor pendukung..... 143

3. Keterbatasan penelitian..... 145

BAB V PENUTUP..... 146

A. Kesimpulan 146

B. Saran..... 147

DAFTAR PUSTAKA..... 149

LAMPIRAN-LAMPIRAN..... 156

RIWAYAT HIDUP..... 192

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data skor literasi negara Asia Tenggara..... 3
Tabel 3. 1 Tabel Observasi Penelitian..... 56
Tabel 3. 2 Tabel Wawancara Penelitian 58
Tabel 3. 3 Tabel Dokumentasi Penelitian 60
Tabel 4. 1 Identitas Sekolah 67
Tabel 4. 2 Daftar Sarana Madrasah/ Furniture..... 68
Tabel 4. 3 Hasil dan rekomendasi formulasi strategi 125
Tabel 4. 4 Hasil dan rekomendasi implementsi strategi..... 135
Tabel 4. 5 Hasil dan rekomendasi..... 142

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Struktur organisasi 66
Gambar 4. 2 Website Literacy Cloud..... 81
Gambar 4. 3 Kunjungan Perpustakaan 90
Gambar 4. 4 Kegiatan membaca di kelas 91
Gambar 4. 5 Jadwal kunjungan perpustakaan..... 94
Gambar 4. 6 Interaksi pendidik dengan peserta didik..... 97
Gambar 4. 7 Kegiatan pelatihan pendidik 99
Gambar 4. 8 Kegiatan sosio drama dalam pembelajaran 101
Gambar 4. 9 Kegiatan literasi Senin pagi 102
Gambar 4. 10 Kondisi ruang perpustakaan..... 107

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Literasi adalah kemampuan untuk memahami, menggunakan, dan mengevaluasi informasi yang diperoleh melalui membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan.[1] Literasi menjadi salah satu keterampilan dasar yang dianggap sangat penting untuk dikuasai oleh setiap individu. Setiap individu yang memiliki keterampilan literasi tersebut diharapkan mampu berperan aktif dalam kritis dalam segala aspek kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara.

Literasi yang dianggap sangat penting juga menjadi salah satu indikator dalam mengukur kualitas pendidikan suatu negara. Ungkpan literasi adalah salah satu keterampilan dasar dan sangat penting didukung juga dalam salah satu surah dalam Al Qur'an yaitu Surah Al 'Alaq 1-5.

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِيْ خَلَقَ ۚ ١ خَلَقَ الْاِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ ٢
اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْاَكْرَمُ ۙ ٣ الَّذِيْ عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۙ ٤
عَلَّمَ الْاِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ؕ ٥

[1] Yanida Bu'ulolo, "Membangun Budaya Literasi Di Sekolah," *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)* 3, no. 1 (2021): 16–23, https://doi.org/10.34012/bip.v3i1.1536.

> Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S Al 'Alaq/96: 1-5)[2]

Akan tetapi, tingkat literasi di Indonesia sangat rendah. Hal tersebut termuat di dalam survei *Programme for International Student Assessment* (PISA) pada tahun 2022 yang diluncurkan oleh *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) atau organisasi untuk kerjasama dan pembangunan ekonomi. Dalam survei tersebut, Indonesia berada pada peringkat 69 dari keseluruhan 80 negara dengan skor rata-rata 359 untuk literasi membaca, 366 untuk literasi matematika dan 383 untuk literasi sains.[3] Indonesia juga memiliki hasil dan peringkat yang rendah di antara Negara Asia Tenggara lainnya yang ikut serta dalam organisasi tersebut.

[2] *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Departemen Agama Republik Indonesia, 2019).

[3] "PISA 2022 Result," Organisation for Economic Co-operation and Development, 2023, https://www.oecd-ilibrary.org/sites/53f23881-en/index.html?itemId=/content/publication/53f23881-en.

Tabel 1. 1 Data skor literasi negara Asia Tenggara

No	Negara	Skor		
		Literasi Membaca	**Literasi Matematika**	**Literasi Sains**
1.	Brunei Darussalam	429	449	446
2.	Filipina	347	355	356
3.	Indonesia	359	366	383
4.	Malaysia	388	409	416
5.	Singapura	543	575	561
6.	Thailand	379	394	409

Terdapat data dari UNESCO yang memperkuat temuan mengenai kualitas literasi di Indonesia yang dirilis oleh PISA tersebut. Dari data yang tercatat dalam UNESCO menyatakan bahwa, minat baca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan, yaitu hanya sebesar 0,001% yang dapat diartikan bahwa dari 1.000 orang Indonesia, hanya terdapat satu orang yang memiliki minat baca.[4]

Dari data tersebut memberikan gambaran bahwa sebagian besar peserta didik di Indonesia masih banyak yang belum mencapai kemampuan dalam literasi. Hal tersebut menimbulkan kekhawatiran terkait akses mereka terhadap

[4] Evita Devega, "Teknologi Masyarakat Indonesia," Kominfo, 2017, diakses pada 10 Oktober 2023.

informasi dan pengetahuan yang esensial dalam era global yang semakin terhubung dan kompleks. Oleh karena itu, diperlukan usaha yang lebih besar dalam meningkatkan literasi peserta didik di Indonesia, dengan harapan mampu bersaing dan berpartisipasi secara aktif dalam tatanan global saat ini.

Salah satu bentuk upaya yang telah dilaksanakan oleh pemerintah dalam rangka meningkatkan literasi peserta didik yaitu dengan menerapkan kebijakan merdeka belajar. Pengembangan dan pelaksanaan kurikulum merdeka didasarkan pada landasan yuridis yang mencakup undang-undang, peraturan, dan kebijakan nasional dalam bidang pendidikan. Salah satu landasan yang digunakan adalah Peraturan Presiden No. 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024.[5]

Salah satu arah kebijakan dan strategi dalam RPJMN 2020-2024 adalah meningkatkan pemerataan layanan pendidikan berkualitas melalui peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Salah satu hal yang tertuang di dalamnya yaitu pada penerapan kurikulum memberikan penguatan pengajaran yang berfokus pada kemampuan matematika, literasi, dan sains di semua jenjang.[6] Dalam

[5] Kemendikbudristek, *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka*, *Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*, 2024, https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/1711503412_manage_file.pdf.
[6] Kemendikbudristek.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 mengenai Rencara Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, menyebutkan bahwa kemampuan literasi dan numerasi merupakan salah satu tujuan dalam mencapai relevansi pendidikan.[7]

Dalam kurikulum merdeka belajar, literasi menjadi salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai. Kebijakan tersebut berfokus pada materi yang krusial, relevan, serta mendalam sehingga ada waktu yang cukup guna mengimplementasikan inovasi serta kreativitas peserta didik guna mencapai keterampilan dasar seperti literasi dan numerasi.[8] Tujuan utama dari kebijakan tersebut adalah memberikan kebebasan kepada peserta didik, guru, dan institusi pendidikan sehingga dapat mengembangkan potensi diri sesuai dengan minat, bakat, serta kebutuhan belajar masing-masing individu.[9]

Kebijakan merdeka belajar tidak hanya memberikan kebebasan yang lebih besar bagi peserta didik dalam

---

[7] Kemendikbudristek, *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2020-2024*, *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2019.

[8] "Kurikulum Merdeka: Kelelusaan Pendidik Dan Pembelajaran Berkualitas," Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2023, https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/, diakses pada 21 Oktober 2023 pukul 14.43.

[9] Feriyanto Feriyanto, "Kurikulum Merdeka Belajar Menteri Pendidikan Kebudayaan Ristekdikti Menetapkan Kebijakan," no. September (2022): 86–94.

mengeksplorasi potensi dalam diri mereka secara mendalam, tetapi juga menuntut sekolah agar memberikan perhatian yang lebih besar terhadap aspek literasi dan numerasi. Dengan demikian literasi dan numerasi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kurikulum inti dan harus ditekankan pada saat proses pendidikan.

Penelitian mengenai penguatan literasi pernah dilakukan oleh I Komang Muliantara dan Ni Ketut Suarni (2022), pada penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat beberapa strategi yang dapat digunakan dalam menguatkan literasi dan numerasi dalam kurikulum merdeka belajar yaitu dimulai dari membangun budaya literasi, membuat tim pelaksana kegiatan dan menggerakkan komunitas praktisi.[10] Hildegardis Missa, dkk. (2023) menyatakan bahwa terdapat temuan pada penelitian yang dilakukan yaitu penguatan literasi dapat dilakukan dengan mengadakan perlombaan membaca sebagai stimulus untuk meningkatkan semangat membaca siswa, kegiatan pembelajaran diluar kelas untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan pemberian hadiah sebagai bentuk penyemangat bagi siswa yang aktif dalam

[10] I Komang Muliantara and Ni Ketut Suarni, "Strategi Menguatkan Literasi Dan Numerasi Untuk Mendukung Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar," *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 3 (2022): 4847–55, https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2847.

kegiatan pembelajaran.[11] Perbedaan penelitian sebelumnya dan yang akan dilakukan terletak pada objek yang diteliti dan juga penggunaan teori. Dalam penelitian ini menggunakan teori manajemen strategi dan juga strategi penguatan literasi sehingga penelitian tidak hanya menggambarkan fenomena yang ada, tetapi juga menawarkan solusi strategis yang terstruktur dan dapat diterapkan untuk meningkatkan literasi peserta didik secara efektif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih substansial dalam bidang pendidikan, khususnya dalam penguatan literasi di sekolah.

Sekolah dapat menyesuaikan program literasi dengan visi, misi, dan tujuan sekolah. Sekolah juga dapat berinovasi dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program literasi dengan menggunakan sumber daya yang tersedia. Sekolah dapat berkolaborasi dengan pihak-pihak lain yang dapat memberikan dukungan atau sumber belajar untuk program literasi. Sekolah juga dapat mengembangkan budaya literasi yang kondusif dan berkelanjutan di lingkungan sekolah.

Adanya program literasi tersebut, pemerintah Kota Semarang melalui Dinas Pendidikan bersama Tanoto Foundation melakukan pertemuan untuk membahas masalah penting dalam pendidikan. Dalam pertemuan tersebut dimulai

[11] Hildegardis Missa et al., "Penguatan Literasi Dan Numerasi Di SDI Bonen Desa Baumata, Kupang-NTT," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara* 4, no. 2 (2023): 1118–27.

dengan menyampaikan data hasil rapor pendidikan di Kota Semarang. Data tersebut menyatakan bahwa di Kota Semarang untuk kompetensi mahir literasi tingkat SD masih 7,29% sedangkan untuk numerasi masih 1,85%. Kepala dinas pendidikan Kota Semarang menyatakan bahwa kemampuan literasi dan numerasi di Kota Semarang masih memerlukan perhatian khusus.[12]

Salah satu sekolah di Kota Semarang yang dibina oleh Tanoto Foundation adalah MI Taufiqiyah Semarang. MI Taufiqiyah sendiri telah menerapkan Kurikulum Merdeka selama dua tahun. Dalam partisipasinya mendukung keberhasilan kurikulum merdeka belajar, tentunya MI Taufiqiyah memiliki strategi untuk mencapai hal tersebut.

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan bersama Kepala Madrasah yaitu Siti Arofah AR, M.Pd mengatakan bahwa peserta didik pada masa sekarang sangat sulit untuk berliterasi. Peserta didik lebih tertarik bermain game yang ada pada ponsel pintar milik mereka. Dalam kegiatan membaca, peserta didik cenderung cepat merasa bosan.[13]

---

[12] Sekretariat, "Tingkatkan Literasi Numerasi, Pemkot Semarang Selenggarakan Temu Pemangku Kepentingan," Dinas Pendidikan Kota Semarang, 2023, https://disdik.semarangkota.go.id/v15/main/read/8/sekretariat/561/tingkatkan-literasi-numerasi-pemkot-semarang-selenggarakan-temu-pemangku-kepentingan.

[13] Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, 28 Oktober 2023, pukul 09.00-11.00 WIB di MI Taufiqiyah Semarang.

Pernyataan di atas diperkuat dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama peserta didik di MI Taufiqiyah. Berdasarkan wawancara tersebut, ditemukan bahwa minat baca siswa sangat rendah dibandingkan dengan minat mereka terhadap *game* dan *gadget.* Para peserta didik lebih cepat merasa bosan saat membaca buku dan lebih tertarik menghabiskan waktu dengan bermain *game* di ponsel mereka. Selain itu, mereka lebih mengetahui nama-nama tiktokers terkenal dan berbagai jenis game daripada pengetahuan umum yang sangat mendasar seperti jumlah hari dalam satu tahun.[14] Hal ini menunjukkan bahwa perhatian dan minat mereka lebih banyak tercurah pada konten digital dan hiburan daripada aktivitas literasi yang lebih konvensional dan bermakna.[15]

Oleh karena itu, pihak madrasah perlu menerapkan strategi yang tepat guna menghadapi permasalahan tersebut. Strategi literasi yang diterapkan tidak hanya berfokus pada kegiatan membaca dan menulis. Siti Arofah AR, M.Pd juga berpendapat bahwa, konsep literasi lebih luas dari sekedar membaca dan menulis. Akan tetapi juga mengomunikasikan pengetahuan yang mereka dapat dari kegiatan membaca.

[14] Hasil wawancara dengan peserta didik, 01 November 2023, pukul 08.00-09.00 WIB di MI Taufiqiyah Semarang.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti akan mengkaji lebih dalam mengenai strategi penguatan literasi dalam mendukung kurikulum merdeka belajar di MI Taufiqiyah dan juga faktor apa saja yang mendukung strategi tersebut.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi penguatan literasi dalam mendukung kurikulum merdeka belajar di MI Taufiqiyah?
2. Apa saja faktor pendukung dalam strategi penguatan literasi di MI Taufiqiyah

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui strategi penguatan literasi dalam mendukung kurikulum merdeka belajar di MI Taufiqiyah.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dalam strategi penguatan literasi di MI Taufiqiyah

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teortis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk memperkaya bacaan dan dapat mendorong konsep-konsep yang berkaitan dengan strategi penguatan literasi dalam kurikulum merdeka.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penyelenggara Pendidikan

1) Sebagai gambaran mengenai strategi penguatan literasi dalam kurikulum merdeka belajar

2) Menjadi bahan acuan pada proses penguatan literasi dalam kurikulum merdeka belajar
3) Menjadi referensi pada proses penguatan literasi dalam kurikulum merdeka belajar

b. Bagi Guru
1) Penelitian ini dapat untuk menambah wawasan guru mengenai strategi penguatan literasi dalam kurikulum merdeka belajar
2) Penelitian ini dapat memberikan motivasi guru agar terus belajar mengenai strategi penguatan literasi dalam kurikulum merdeka belajar

c. Bagi Peneliti
1) Menambah wawasan mengenai strategi penguatan literasi dalam kurikulum merdeka belajar
2) Menjadi bahan referensi tambahan untuk penelitian yang berkaitan dengan strategi penguatan literasi dalam kurikulum merdeka belajar

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Strategi

1. Pengertian

Strategi bersumber dari bahasa Yunani *strategos* atau *strategus* di mana kata jamaknya yakni strategi. *Strategos* berarti jendral, tetapi dalam Yunani Kuno berarti perwira negara (*state officer*) dengan fungsi yang luas. Pada abad ke-19 dan ke-20, faktor militer telah berpadu dengan faktor-faktor lainnya seperti politik, ekonomi, teknologi, serta psikologis. Menurut Matloff, strategi merujuk pada *grand strategy* atau strategi tingkat tinggi dengan artian seni memanfaatkan keseluruhan dari sumber daya sebuah bangsa atau kelompok bangsa guna tercapainya target perang serta damai.[16]

Thompson dan Martin memaparkan bahwasanya manajemen strategi yakni tahapan yang dilaksanakan sebuah organisasi guna menetapkan tujuan, sasaran, dan keinginan pencapaian, memutuskan tindakan guna meraihnya dalam waktu yang tepat di lingkungan yang

[16] J. Salusu, *Pengambilan Keputusan Stratejik Untuk Organisasi Publik Dan Organisasi Nonprofit*, ed. A. Ariobimo Nusantara (Jakarta: : PT. Grasindo., 2015).

selalu berganti, mengimplementasikan tindakan tersebut, dan mengevaluasi kemajuan dan hasilnya.[17]

Cetro dan Peter dalam Akdon mengungkapkan bahwa manajemen strategi adalah tahapan yang berkelanjutan serta bersambung yang bermaksud untuk menjaga, sehingga organisasi selalu selaras dengan lingkungannya.[18]

Manajemen strategis merupakan metode untuk memberikan kepemimpinan yang proaktif dalam menangani isu-isu mendasar organisasi dan lingkungannya secara sistematis, efektif, dan berorientasi pada tujuan. Manajemen strategis dapat membantu dalam mengelola sumber daya manusia, memperoleh komitmen, mengarahkan organisasi menuju masa depan, menyediakan kerangka kerja untuk reorganisasi dan redesain guna meningkatkan efisiensi dan kualitas, serta membentuk *partnership* dan *joint venture* dengan organisasi lain saat berhasil diimplementasikan.

2. Manfaat

Secara umum, manfaat adanya manajemen strategis adalah sebagai berikut:[19]

---

[17] AB Susanto, *Manajemen Strategik Komprehensif* (Jakarta: Erlangga, 2014), hal 2.
[18] Akdon, *Strategic Manajemen for Educational Management: Manajemen Strategik Untuk Manajemen Pendididkan* (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 8.
[19] Devi Yulianti, *Buku Ajar Manajemen Strategi Sektor Publik* (Lampung: Pusaka Media, 2018).

a. Perumusan strategi adalah proses penting yang memungkinkan organisasi untuk mencegah atau mengatasi masalah yang muncul. Perumusan strategi dibuat berdasarkan berbagai faktor, termasuk masalah yang dihadapi oleh organisasi. Manajemen strategi adalah seperangkat keputusan yang ditentukan guna menyelesaikan segala persoalan yang ada.
b. Keputusan strategis diputuskan dari pilihan yang paling optimal. Proses menyusun strategi membuahkan sejumlah alternatif, serta strategi yang paling sesuai dipilih untuk organisasi.
c. Anggota organisasi yang ikut andil ketika perumusan strategi mampu memperluas ilmu serta pengetahuan mereka. Proses menyusun strategi membutuhkan banyak data, baik internal serta eksternal, sehingga mereka yang terlibat akan memperoleh wawasan baru dari data yang dikumpulkan.
d. Partisipasi anggota dalam perumusan serta pelaksanaan strategi mampu menekan resistensi terhadap perubahan. Dalam manajemen strategi, menyertakan banyak pihak dalam organisasi membantu anggota memahami strategi yang akan diimplementasikan. Strategi yang dibuat akan memberikan keuntungan bagi anggota karena

kesuksesan organisasi juga akan berdampak positif pada mereka.

Dalam Al-Qur'an, konsep manajemen strategi dapat ditemukan melalui berbagai ayat yang menekankan pentingnya perencanaan, pengaturan, dan pengambilan keputusan yang bijaksana. Salah satu ayat yang sering dikaitkan dengan prinsip manajemen strategi adalah:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍۚ

وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗاِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿١٨﴾

Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al Hasyr: 18)[20]

3. Proses Manajemen Strategi

Menurut David dalam buku yang berjudul "*Strategic Management*", terdapat tiga proses dalam manajemen strategi, yaitu formulasi strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategi.[21]

a. Formulasi Strategi

[20] *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*.
[21] Fred R. David, *Strategic Management: Concepts and Cases*, 13th ed. (Florence: New Jersey: Pearson Prentice Hall, 2011).

Strategi formulasi, atau proses perumusan strategi, melibatkan penetapan program atau rencana yang akan diimplementasikan oleh organisasi. Hal ini juga mencakup menentukan tujuan akhir yang ingin dicapai oleh organisasi serta menetapkan metode yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.[22] Formulasi strategi merupakan fase permulaan di mana organisasi menegaskan visi dan misi organisasi.

Pada tahap ini, terdapat analisis menyeluruh terkait dengan faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi organisasi, serta penetapan tujuan jangka panjang yang selanjutnya diterapkan sebagai landasan agar mengembangkan berbagai alternatif strategi bisnis. Dari berbagai alternatif tersebut, satu di antaranya akan dipilih dan diimplementasikan sesuai dengan kondisi organisasi.[23]

Formulasi strategi merupakan langkah dalam pengaturan program atau rencana rancangan yang akan diterapkan oleh organisasi dengan maksud meraih tujuan akhir yang diinginkan. Langkah ini juga mencakup pengidentifikasian metode yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam

[22] John A. Pearce and Richard B. Robinson, *Manajemen Strategis (Formulasi, Implementasi, Dan Pengendalian)* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hlm. 53.
[23] Rachmat, *Manajemen Strategik* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), hlm. 30.

proses merumuskan formulasi strategi, ada lima langkah formulasi strategi yang perlu dijalani, yakni:

1) Penentuan visi (*vision determination*) menggambarkan gambaran tentang bagaimana organisasi menjalankan eksistensinya.
2) Asesmen lingkungan eksternal (*external environmental assessment*) melibatkan penyesuaian terhadap kebutuhan lingkungan terkait penyediaan mutu pendidikan yang dapat diberikan oleh organisasi.
3) Asesmen organisasi (*organization assessment*) melibatkan perumusan dan pemanfaatan sumber daya organisasi dengan cara yang paling efisien.
4) Penetapan tujuan khusus (*objective setting*) melibatkan rincian dan pencapaian misi organisasi yang tercermin dalam tujuan umum organisasi dan tujuan khusus yang berlaku untuk setiap mata pelajaran.
5) Pemilihan strategi (*strategy setting)* melibatkan pemilihan strategi yang paling sesuai untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, termasuk pengalokasian anggaran serta penyediaan sarana dan prasarana yang diperlukan.

b. Implementasi Strategi

Tahapan ini adalah di mana strategi yang telah diatur dalam formulasi strategi dilaksanakan. Pada tahapan ini, ada beberapa aktivitas yang mendapat penekanan, seperti yang dijelaskan oleh Crown, antara lain: 1) menetapkan tujuan tahunan, 2) merumuskan kebijakan, 3) memberikan motivasi kepada karyawan, 4) mengembangkan budaya yang mendukung, 5) menentukan struktur organisasi yang efektif, 6) menyusun anggaran, 7) memanfaatkan sistem informasi, 8) menghubungkan kompetensi karyawan dengan kinerja organisasi.

Implementasi strategi adalah langkah dalam manajemen yang melibatkan transformasi strategi menjadi program, prosedur, alokasi anggaran, dan tindakan konkret. Visi adalah serangkaian kegiatan yang merinci perencanaan dan penetapan tujuan sekolah secara resmi, sementara misi adalah dasar eksistensi sebuah lembaga.[24]

c. Evaluasi Strategi

Dalam upaya untuk mengukur atau menilai sejauh mana strategi yang diimplementasikan telah efektif, langkah penting yang diperlukan adalah

[24] Moh. Rois Abin, "Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2017): 87–102, https://doi.org/10.21274/taalum.2017.5.1.87-102.

evaluasi. Dalam evaluasi strategi ini mencakup: 1) meninjau faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi strategi yang sudah ada, 2) menilai kinerja strategi tersebut, dan 3) mengambil tindakan koreksi jika diperlukan. Seperti yang disampaikan oleh Ducker, untuk memastikan bahwa suatu organisasi dapat bertahan dan berkembang, penting untuk menjalankan operasional organisasi secara efisien dan efektif dengan fokus pada pencapaian kinerja. Oleh karena itu, evaluasi atas hasil-hasil organisasi yang merupakan hasil dari keputusan yang telah diambil di masa lalu menjadi suatu keharusan.

Tahap terakhir dalam evaluasi strategi adalah pelaporan. Pelaporan adalah cara untuk mengkomunikasikan kemajuan dan hasil dari usaha yang telah dilakukan, bisa berupa komunikasi lisan atau tertulis, termasuk menggunakan teknologi komputer. Dalam konteks sektor publik, pelaporan ini mencakup penyampaian pencapaian kinerja pemerintah kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan, baik di tingkat internal maupun eksternal, seperti lembaga legislatif, serta masyarakat umum sebagai upaya menegakkan akuntabilitas publik. Melalui pelaporan ini, pihak-pihak yang berkepentingan akan mendapatkan pemahaman yang

jelas mengenai kinerja organisasi dan memberikan umpan balik yang bermanfaat dalam proses perencanaan berikutnya.[25]

B. Literasi

1. Pengertian

Literasi yang dalam bahasa inggrisnya *literacy* berasal dari bahasa Latin yaitu *litera* (huruf) umumnya diartikan sebagai keaksaraan. Dalam KBBI, literasi diartikan sebagai suatu kemampuan menulis dan membaca, ataupun pengetahuan serta keterampilan maupun kemampuan seseorang dalam mengolah informasi serta pengetahuan untuk kecakapan hidup. Literasi juga diinterpretasikan sebagai kesanggupan menerapkan sejumlah cara guna memaparkan serta memahami ide maupun informasi, baik melalui wujud teks konvensional ataupun teks inovatif, simbol, serta multimedia.[26]

Dalam buku *The National Literacy Strategy*, literasi diartikan sebagai *"literacy as a balance between the skills of reading, writing and speaking and listening"*.[27] Dari pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa literasi

[25] Akdon, *Strategic Manajemen for Educational Management: Manajemen Strategik Untuk Manajemen Pendididkan,* hlm. 81.
[26] Yunus Abidin, Tita Mulyat, and Hana Yunansah, *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, Dan Menulis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021).
[27] Department for Education and Skills, *The National Literacy Strategy*, 2002.

adalah kemampuan yang harus seimbang antara membaca, menulis, berbicara dan mendengarkan

Menurut Suyono literasi adalah kesanggupan guna memanifestasikan serta memahami ide maupun informasi dengan segala cara, baik menerapkan format teks tradisional maupun teks inovatif, simbol, serta multimedia. Padmadewi & Artini mengartikan Literasi dalam arti luas mengacu pada keterampilan berbahasa yang berisi kecakapan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, sebagai bagian dari itu, kemampuan berpikir.[28]

Menurut Kern literasi dijelaskan sebagai kemampuan untuk membaca dan menulis.[29] Romdoni menjelaskan bahwa literasi merupakan peristiwa sosial yang memerlukan keterampilan khusus dalam menyampaikan dan menerima informasi dalam bentuk tulisan.[30] Hal itu selaras dengan Kern yang memaparkan definisi literasi secara lebih utuh yakni:

> *Literacy is the use of socially, historically, and culturally-situased practices of creating and interpreting meaning through texts. It entails at least a tacit awareness of the relationship beetween textual conventions and their contexts of use and, ideally, the ability to reflect critically on those relationships. Because it is purposesensitive, literacy is dynamic-not staticand variable across and*

[28] Ni Nyoman Padmadewi and Luh Putu Artini, *Literasi Di Sekolah, Dari Teori Ke Praktik* (Bandung: Nilacakra Publishing House, 2018).
[29] Richard Kern, *Literacy and Language Teaching* (New York: Oxford University Press, 2000).
[30] Ali Romdhoni, *Al-Qur'an Dan Literasi* (Depok: Literatur Nusantara, 2013).

within discourse communities and cultures. It draws on a wide range of cognitive abilities, on knowledge of written a spoken language, on knowledge of genres, and on cultural knowledge.”.[31]

Bersumber dari pemaparan tersebut, dipahami bahwa literasi adalah penggunaan praktik-praktik situasi sosial, historis, dan situasi kebudayaan untuk menciptakan dan menginterpretasikan makna melalui teks. Sejalan dengan itu, penerapan dari keadaan sosial, historis, serta situasi kebudayaan guna menciptakan serta menafsirkan makna dari teks. Sejalan, Iriantara juga memaparkan bahwasanya saat ini literasi tidak lagi terbatas pada kemampuan membaca serta menulis teks saja, disebabkan oleh konsep "teks" yang telah diperluas guna melibatkan berbagai wujud visual, audiovisual, serta dimensi-dimensi komputerisasi. Oleh sebab itu, pada "teks" tersebut, unsur-unsur kognitif, afektif, serta intuitif muncul bersama-sama.[32]

Bersumber dari ketentuan umum Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2019 terkait Sistem Perbukuan, literasi didefinisikan sebagai berikut: literasi adalah kemampuan untuk memaknai informasi secara kritis sehingga setiap orang dapat mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas hidupnya.

---

[31] Kern, *Literacy and Language Teaching*.

[32] Yosal Iriantara, *Literasi Media : Apa, Mengapa, Bagaimana*, ed. Rema Karyanti Soenendar (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2017).

2. Komponen Literasi

Ferguson memaparkan bahwasanya bagian dari literasi meliputi literasi dini, literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi, serta literasi visual.[33] Komponen literasi tersebut dijelaskan sebagai berikut.

a. Literasi dini (*Early Literacy*)

Keterampilan literasi dini yakni kecakapan mendengarkan, memahami bahasa lisan, serta melaksanakan komunikasi dari gambar serta ucapan, yang berkembang dari korelasi dengan lingkungan sosial.

Literasi dasar (*Basic Literacy*)

Literasi Dasar adalah kemampuan mendengarkan, membaca, menulis, serta melaksanakan perhitungan, serta keterampilan analisis guna melaksanakan pertimbangan, memahami, berkomunikasi, serta menggambarkan informasi.

b. Literasi perpustakaan (*Library Literacy*)

Literasi Perpustakaan melibatkan pemahaman dalam membedakan antara bacaan fiksi maupun nonfiksi, pemanfaatan koleksi referensi serta periodikal, pengenalan terhadap *Sistem Dewey Decimal* selaku

[33] Brian Ferguson, *Information Literacy: A Primer for Teachers, Librarians, and Other Informed People*, 2001, https://www.bibliotech.us/pdfs/InfoLit.pdf.

alat klasifikasi pengetahuan guna memberikan kemudahan navigasi dalam perpustakaan, serta pemahaman penggunaan katalog.

c. Literasi media (*Media Literacy*)

   Literasi media artinya memahami segala jenis media, seperti media cetak maupun media elektronik, serta tujuan pemakaiannya.

d. Literasi teknologi (*Technology Literacy*)

   Literasi teknologi artinya memahami bagaimana penerapan teknologi seperti hardware maupun software serta bagaimana menggunakannya.

e. Literasi visual (*Visual Literacy*)

   Literasi Visual adalah kemampuan untuk memahami berbagai aspek teknologi, seperti hardware dan software.

3. Dimensi Literasi

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), terdapat enam dimensi literasi yang disepakati. Sejalan dengan perspektif Kemendikbud, World Economic Forum pada tahun 2015 juga menyetujui enam aspek literasi dasar sebagai keterampilan yang esensial untuk abad ke-21, yang meliputi:

a. Literasi Baca Tulis

Literasi baca dan tulis yakni ilmu maupun keterampilan yang melibatkan kemampuan membaca, menulis, melakukan pencarian, menyelidiki, pengelolaan, serta memahami informasi. Hal ini bertujuan guna melaksanakan analisis, menanggapi, serta melaksanakan pemanfaatan teks tertulis agar mencapai tujuan, menambah pemahaman, serta ilut serta dalam korelasi sosial. Keterampilan membaca dan menulis telah dikenal sejak awal sejarah peradaban manusia dan memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas hidup individu.

Upaya untuk mendukung perkembangan keterampilan ini melibatkan berbagai aktivitas, seperti menambahkan variasi materi bacaan, meningkatkan frekuensi peminjaman buku di perpustakaan, menyelenggarakan kegiatan literasi di sekolah, mendorong peningkatan produksi tulisan siswa dan guru, serta mendukung komunitas literasi di sekolah.

b. Literasi Numerasi

Numerasi, dalam esensinya, merujuk pada pengetahuan dan keterampilan yang melibatkan dua komponen utama:

(1) kemampuan memperoleh, menginterpretasikan, menggunakan, dan berkomunikasi dengan

beragam angka dan simbol matematika dalam rangka memecahkan masalah praktis di berbagai situasi kehidupan sehari-hari,

(2) kemampuan untuk menganalisis data yang disajikan dalam berbagai format seperti grafik, tabel, dan diagram untuk membuat keputusan yang tepat. Secara sederhana, numerasi bisa diartikan sebagai kemampuan mengaplikasikan konsep angka dan melakukan operasi matematika dalam situasi kehidupan sehari-hari, sekaligus kemampuan untuk memahami dan menginterpretasi data kuantitatif yang ada di sekitar kita.

c. Literasi Sains

Literasi sains merujuk pada pemahaman dan keterampilan yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, yang memungkinkan seseorang untuk mengenali pertanyaan-pertanyaan ilmiah, mengakses pengetahuan baru, menjelaskan fenomena-fenomena ilmiah, serta membuat kesimpulan berdasarkan bukti-bukti yang ada. Ini juga mencakup pemahaman tentang sifat dan karakteristik ilmu pengetahuan, kesadaran tentang bagaimana ilmu pengetahuan dan teknologi memengaruhi dunia alam, intelektual, dan budaya,

serta motivasi untuk terlibat dan peduli terhadap isu-isu yang terkait dengan ilmu pengetahuan.

National Research Council (NRC) menegaskan bahwa literasi sains melibatkan serangkaian kompetensi ilmiah yang mencerminkan pandangan bahwa ilmu pengetahuan adalah sekelompok praktik sosial dan epistemik yang relevan dalam semua bidang pengetahuan, yang membentuk dasar bagi semua kompetensi sebagai tindakan.

d. Literasi Digital

Literasi digital mencakup pemahaman dan keterampilan yang berkaitan dengan penggunaan media digital, alat komunikasi, dan jaringan untuk mencari, mengevaluasi, menggunakan, menciptakan, dan memanfaatkan informasi dengan cara yang sehat, bijak, cerdas, teliti, tepat, serta sesuai dengan hukum dalam konteks komunikasi dan interaksi sehari-hari. Paul Gilster menjelaskan literasi digital sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan beragam sumber informasi yang luas dan dapat diakses melalui perangkat komputer. Sementara itu,

Douglas A.J. Belshaw mengidentifikasi delapan elemen esensial yang diperlukan untuk mengembangkan literasi digital, yakni pemahaman kultural terhadap berbagai konteks dalam dunia digital,

kemampuan kognitif untuk menilai konten, kemampuan konstruktif untuk menciptakan sesuatu yang berkualitas, pemahaman terhadap fungsi jejaring dan komunikasi dalam dunia digital, kepercayaan diri yang bertanggung jawab, kreativitas dalam menciptakan hal baru dengan pendekatan yang inovatif, kemampuan kritis dalam mengevaluasi konten, serta tanggung jawab sosial dalam penggunaan teknologi digital.

e. Literasi Finansial

Literasi finansial melibatkan pemahaman dan keterampilan dalam (a) memahami konsep dan risiko finansial, (b) memiliki keterampilan yang relevan, serta (c) memiliki motivasi dan pemahaman yang memungkinkan pengambilan keputusan yang efektif dalam konteks finansial, baik pada tingkat individu maupun sosial. Hal ini memungkinkan partisipasi yang aktif dalam konteks masyarakat.

Literasi finansial juga membekali individu dengan pengetahuan tentang cara mengelola dan memanfaatkan sumber daya finansial sebagai alat untuk memperkuat kapabilitas manusia Indonesia agar lebih kompeten, bersaing, dan memiliki integritas dalam menghadapi tantangan di era globalisasi dan pasar bebas. Selain itu, literasi finansial juga

mendorong tanggung jawab terhadap pelestarian alam dan lingkungan dalam pemenuhan kebutuhan hidup dan kesejahteraan, baik sebagai warga negara maupun warga dunia. Kegiatan yang mencerminkan literasi finansial termasuk menabung, berwirausaha untuk meningkatkan pendapatan pribadi atau kelompok, mengelola pengeluaran, serta memahami konsep pinjaman dan peminjaman dana.

f. Literasi Budaya dan Kewargaan

Literasi Budaya adalah pengetahuan dan keterampilan yang memungkinkan individu untuk memahami dan berinteraksi dengan keberagaman budaya di Indonesia, yang merupakan bagian integral dari identitas bangsa. Di sisi lainnya, literasi kewargaan mengacu pada pemahaman hak dan kewajiban yang dimiliki individu sebagai anggota masyarakat. Literasi budaya dan kewargaan membentuk kemampuan individu dan komunitas dalam menjalani kehidupan mereka dalam konteks sosial yang mencakup budaya dan identitas nasional.

Pemahaman tentang literasi budaya dan kewargaan menjadi semakin penting di abad ke-21 mengingat keragaman Indonesia dalam suku bangsa, bahasa, tradisi, kepercayaan, dan lapisan sosialnya. Selain itu, sebagai anggota dunia global, Indonesia juga terlibat

dalam proses perkembangan dan perubahan yang melibatkan keragaman dalam skala internasional. Kemampuan untuk menerima, beradaptasi, dan bersikap bijaksana terhadap keragaman budaya ini menjadi sangat penting. Pemahaman tentang literasi budaya dan kewargaan dapat menciptakan individu yang toleran terhadap perbedaan, yang tidak melakukan diskriminasi terhadap minoritas, serta yang mampu memahami, merangkul, dan mengembangkan budaya dan kewarganegaraan yang dimilikinya, sambil juga menerima dan memahami budaya asing.

4. Strategi penguatan literasi

a. Pengembangan lingkungan kaya teks di sekolah

Dalam Kemendikbud (2021) Kadlic & Lesiak menjelaskan bahwa lingkungan kaya teks adalah elemen yang krusial guna mengembangkan budaya literasi di sekolah, di mana peserta didik melaksanakan interaksi dengan sejumlah bahan cetak seperti tanda, sudut belajar berlabel, cerita dinding, serta mural.[34] Lingkungan ini memberikan banyak kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kebiasaan dan keterampilan literasi. Kelas yang mendukung literasi

[34] Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Penguatan Literasi Dan Numerasi Di Sekolah*, ed. Shinta Handini (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021).

biasanya memiliki bahan cetak di dinding, perpustakaan kelas, dan meja serta kursi yang disusun untuk mendorong interaksi siswa.

Lingkungan kaya teks di sekolah memiliki beberapa fungsi utama:

1) Menyediakan teks cetak untuk berbagai tujuan.
2) Membantu siswa memahami fungsi huruf, kata, kalimat, dan teks.
3) Mendorong interaksi antara guru dan siswa dalam menciptakan lingkungan teks yang mendukung pembelajaran.

Strategi dalam pengembangan lingkungan kaya teks dapat dilakukan dengan membuat bahan kaya teks yaitu sebagai berikut:[35]

1) Bagan pendukung literasi

   Kelas yang kaya teks menampilkan berbagai jenis teks yang menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Bagan dan grafik di dinding digunakan sebagai referensi dalam pembelajaran, mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, dan memfasilitasi keterlibatan siswa dalam literasi.
2) Bagan fungsional untuk komunikasi kelas

[35] Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Label dan tanda yang berfungsi untuk mengkomunikasikan informasi, seperti jadwal harian dan daftar piket, adalah bagian penting dari bahan teks. Bagan ini membantu siswa memahami dan berdiskusi mengenai kegiatan sehari-hari di kelas.

3) Bahan kaya teks buatan guru dan siswa

   Karya yang dibuat bersama oleh guru dan siswa dipajang untuk menjadi contoh dan model pembelajaran. Ini membantu siswa memperluas pengalaman belajar dan mengembangkan kemandirian dalam literasi.

4) Pajangan tulisan siswa

   Karya mandiri siswa, seperti cerita dan tanggapan tertulis, dipajang untuk menghargai kontribusi mereka dan memotivasi siswa untuk menulis lebih banyak. Pajangan ini juga berfungsi sebagai referensi dan rekaman pengalaman siswa.

5) Dinding kata

   Dinding kata berisi kata-kata baru yang dipelajari siswa, membantu mereka mengembangkan kemampuan membaca dan menulis. Kata-kata di dinding diatur secara alfabetis dan sering digunakan sebagai referensi oleh siswa.

6) Sudut baca kelas

Sudut baca yang nyaman dan terorganisir menarik minat siswa untuk membaca. Sudut baca harus dikelola dengan baik, dengan buku yang tertata rapi dan mudah dijangkau siswa.

7) Menciptakan ruang yang nyaman dan tenang

   Sudut baca diatur sebagai ruang yang tenang dan nyaman untuk membaca. Menggunakan tikar atau karpet, rak buku sebagai partisi, dan memilih sudut yang tenang adalah beberapa cara untuk menciptakan sudut baca yang nyaman.

8) Mengatur sudut baca buku-buku di sudut baca harus disortir dan diberi label agar mudah diakses oleh siswa. Buku dapat diatur menurut jenjang, genre, penulis, atau tema, yang membantu siswa menemukan buku yang sesuai dengan minat mereka.

9) Menggunakan bahan lokal

   Menggunakan bahan bacaan lokal penting untuk mencerminkan ragam budaya siswa dan membantu mereka belajar tentang diri mereka dan dunia. Buku yang beragam memperluas pengetahuan dan struktur bahasa siswa.

10) Mendorong kemandirian

    Sudut baca yang terorganisir mendorong kemandirian siswa dalam memilih, membaca, dan

mengembalikan buku. Guru harus menetapkan aturan penggunaan sudut baca dan melibatkan siswa dalam mengatur dan mengelola sudut baca. Dalam strategi penguatan literasi, penting untuk menciptakan lingkungan kelas yang mendukung pembelajaran literasi melalui berbagai bahan teks dan sudut baca yang nyaman dan terorganisir.

b. Pengembangan lingkungan sosial emosional

Lingkungan sosial emosional, atau lingkungan sosial afektif yakni lingkungan yang diciptakan oleh macam komunikasi serta interaksi di sekolah.[36] Lingkungan sosial yang positif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:[37]

1) Komunikasi Terbuka dan Kolegial
   a) guru menjadi kolega serta proses komunikasi yang sifatnya terbuka.
   b) orangtua dan guru bekerja bersama menjadi mitra.
   c) Guru dan staf ikut andil pada proses penetapan keputusan serta mampu menelaah saran dari peserta didik.

[36] Carol S. Beers, James W. Beers, And Jeffrey O. Smith, *A Principal's Guide To Literacy Instruction (Tools For Teaching Literacy)* (New York London: THE GUI LFORD PRESS, 2010).
[37] Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Penguatan Literasi Dan Numerasi Di Sekolah*.

d) kepala sekolah, staf, dan guru merasa nyaman dengan resolusi konflik dan dapat menyampaikan opini dalam atmosfer yang saling mendukung dan saling percaya.

2) Penghargaan dan Kepercayaan
   a) guru, staf, siswa, dan orangtua merasa dihargai.
   b) semua warga sekolah dipandang penting sebagai bagian dari komunitas sekolah.
   c) masukan dari warga sekolah dihargai.
   d) tingkat kepercayaan dan penghargaan cenderung tinggi antarstaf.
   e) staf dan siswa bersikap ramah kepada pengunjung sekolah dan kepada satu sama lain.
3) Lingkungan Afektif yang Positif:
   a) agenda-agenda sekolah mendapatkan partisipasi yang tinggi.
   b) pembicaraan yang dilakukan bersifat konstruktif.

Lingkungan sosial maupun emosional saling berkorelasi serta berperan aktif dalam pembangunan budaya literasi sekolah. Lingkungan ini memberikan kemungkinan dari hubungan setiap peserta didik,

kesetaraan setiap guru, serta korelasi antara kepala sekolah dengan guru yang lebih kolegial.

Kegiatan pengembangan lingkungan sosial emosional:[38]

1) kepala sekolah masuk ke setiap kelas setiap hari, meski hanya beberapa menit.
2) kepala sekolah mengajar satu kelas atau membaca buku di tiap kelas untuk menggantikan guru yang mungkin sedang ada tugas lain.
3) menyediakan kotak saran untuk siswa, staf, dan orangtua.
4) mendorong kerjasama antarsiswa dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif.
5) mendorong kesetaraan antarguru melalui team teaching, perencanaan pembelajaran bersama, dan tukar kelas.
6) mengembangkan program mentoring staf-siswa, di mana tiap siswa yang berisiko mendapatkan satu pendamping.
7) menyediakan kegiatan pengembangan staf tentang isu-isu yang terkait dengan keberagaman etnis dan budaya untuk mengembangkan toleransi keberagaman.

[38] Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

c. Pengembangan lingkungan akademik

Lingkungan akademik yang efektif ditunjukkan oleh ekosistem sekolah yang mendukung peningkatan mutu proses pembelajaran. Ini bukan hanya tanggung jawab guru, tetapi juga melibatkan kepala sekolah, tenaga kependidikan, orang tua, dan komite sekolah. Penumbuhan budaya literasi perlu disertai dengan strategi pembelajaran yang memperkuat kecakapan literasi peserta didik sesuai tahapan perkembangannya. Pemetaan kecakapan literasi diukur menggunakan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), yang hasilnya digunakan untuk menetapkan capaian pembelajaran dan kompetensi dasar dalam materi pembelajaran. Meskipun AKM berfokus pada literasi membaca, penguatan lingkungan akademik juga memperhatikan kecakapan literasi reseptif (menyimak dan memirsa) dan literasi produktif (berbicara, mempresentasikan, dan menulis).

1) Prinsip penguatan lingkungan akademik

Penguatan literasi di lingkungan akademik dijalankan dengan prinsip-prinsip berikut:[39]

a) Selaras dengan tahapan perkembangan literasi peserta didik

[39] Beers, Beers, and Smith, *A Principal's Guide to Literacy Instruction (Tools for Teaching Literacy)*.

b) *Learning to read dan reading to learn*

penguatan belajar membaca pada jenjang awal, dilanjutkan dengan kebiasaan membaca untuk memperoleh pengetahuan.

c) Pengajaran berjenjang

kemampuan membaca (memahami dan mengkritisi bacaan) diajarkan secara berjenjang pada pendidikan dasar dan menengah dengan berbagai model pembelajaran.

d) Bahasa lisan dan tulisan

pembelajaran bahasa tulis dilakukan dengan aktivitas menggunakan bahasa lisan (berbicara dan berdiskusi).

e) Integrasi dengan mata pelajaran

kecakapan literasi terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran lintas mata pelajaran. Asesmen dan pendampingan: guru melakukan asesmen untuk memetakan jenjang kecakapan literasi agar peserta didik memperoleh pendampingan yang sesuai.

f) Penggunaan ragam teks

penggunaan ragam teks dengan format dan tema yang dekat dengan lingkungan keseharian peserta didik.

2) Implementasi pada jenjang sekolah dasar

Contoh implementasi prinsip-prinsip tersebut di sekolah dasar meliputi:

a) Pengajaran keterampilan membaca

mengajarkan keterampilan membaca untuk kefasihan, pemahaman, dan membaca kritis.

b) Jurnal harian

guru menyediakan waktu untuk menulis jurnal setiap hari.

c) Buku berjenjang

menyediakan buku berjenjang yang cukup di ruang kelas.

d) Bahan kaya teks

kelas memiliki bahan kaya teks yang cukup.

e) Pemetaan dan pengajaran sesuai kemampuan

guru memetakan kemampuan peserta didik dan mengajar sesuai dengan kemampuan mereka.

f) Penggunaan buku nonteks pelajaran

pembelajaran mengoptimalkan penggunaan buku bacaan nonteks pelajaran.

g) Metode pembelajaran bervariasi

menggunakan metode pembelajaran membaca yang bervariasi (membaca nyaring interaktif, membaca bersama, membaca terbimbing).

h) Kolaborasi guru

tim guru berkolaborasi untuk memetakan kecakapan literasi peserta didik secara berkala dan merancang program pendampingan.

i) Kerjasama dengan pustakawan

guru bekerjasama dengan pustakawan untuk memastikan ketersediaan buku-buku bacaan yang dikurasi dengan baik dan sesuai jenjang.

3) Strategi penguatan literasi di lingkungan akademik

Strategi penguatan literasi bertujuan untuk membuat kegiatan pembelajaran bermakna dan menyenangkan, sehingga peserta didik dapat meningkatkan kecakapan literasinya secara optimal. Strategi-strategi tersebut meliputi:

a) pengembangan kapasitas guru dan tenaga kependidikan melalui pelatihan dan peningkatan profesionalisme.

b) Kolaborasi antarwarga sekolah dalam wadah tim literasi sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

c) Spesialis literasi

menugaskan seorang guru atau tenaga kependidikan sebagai spesialis literasi untuk mengkoordinir kegiatan literasi.

d) Iklim kerja kolaboratif

kepala sekolah mendorong iklim kerja kolaboratif antar guru melalui program mengajar bersama, pembelajaran berbasis proyek lintas mapel dan lintas kelas, dan lain-lain.

e) Jadwal kegiatan literasi

kepala sekolah memastikan bahwa kegiatan penguatan literasi terjadwal dan terselenggarakan di seluruh kelas.

Dengan dukungan kepala sekolah dan pengawas sekolah, serta kerja sama dengan mitra sekolah, kapasitas guru terus ditingkatkan untuk memahami dan memetakan kompetensi dasar, mengkurasi buku pengayaan, menjenjangkan buku sesuai tingkat kemampuan siswa, dan menggunakan strategi membaca yang tepat.

C. Kajian Pustaka Relevan

Kajian pustaka adalah tinjauan terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan permasalahan yang sedang diselidiki oleh peneliti. Hasil-hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya tersebut kemudian digunakan oleh peneliti sebagai bahan perbandingan atau sebagai tambahan informasi dalam penelitian yang akan dilakukan.

Beberapa kajian pustaka yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian dalam artikel Jurnal Ilmu Pendidikan yang ditulis oleh I Komang Muliantara dan Ni Ketut Suarni, pada tahun 2022 yang berjudul "Strategi Menguatkan Literasi dan Numerasi untuk Mendukung Merdeka Belajar di Sekolah Dasar".[40] Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat beberapa strategi yang dapat digunakan dalam menguatkan literasi dan numerasi dalam kurikulum merdeka belajar yaitu dimulai dari membangun budaya literasi, membuat tim pelaksana kegiatan literasi dan numerasi, menggerakkan komunitas praktisi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah keduanya membahas mengenai strategi menguatkan literasi dalam kurikulum merdeka belajar. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian

[40] Muliantara and Suarni, "Strategi Menguatkan Literasi Dan Numerasi Untuk Mendukung Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar."

ini menggunakan metode studi pustaka atau menggunakan bahan rujukan dari buku, artikel, peraturan pemerintah dan hasil penelitian dalam pengumpulan datanya.

2. Penelitian dalam artikel Jurnal Gammath yang ditulis oleh Feriyanto, pada tahun 2022 yang berjudul "Strategi Penguatan Literasi Numerasi Matematika Bagi Peserta Didik pada Kurikulum Merdeka Belajar".[41] Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat beberapa strategi yang dapat digunakan dalam menguatkan literasi dala kurikulum merdeka adalah pengembangan lingkungan kaya teks di sekolah (lingkungan kaya teks memberikan banyak kesempatan bagi anak-anak untuk meningkatkan literasi mereka dengan berinteraksi dengan berbagai jenis bahan cetak.), pengembangan lingkungan sosial emosional (lingkungan sosial emosional dan lingkungan sosial afektif berhubungan erat dan penting dalam pengembangan budaya literasi sekolah.) dan penguatan lingkungan akademik (seluruh anggota sekolah, termasuk kepala sekolah, staf, orang tua, dan komite sekolah, berkontribusi dalam mendukung pendekatan pembelajaran berfokus pada siswa). Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah keduanya membahas mengenai strategi menguatkan literasi dalam kurikulum merdeka

[41] Feriyanto, "Strategi Penguatan Literasi Numerasi Matematika Bagi Peserta Didik Pada Kurikulum Merdeka Belajar."

belajar. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian ini tidak hanya fokus meneliti strategi penguatan literasi saja,akan tetapi strategi literasi numerasi matematika.

3. Penelitian dalam artikel Jurnal Elementary yang ditulis oleh Dhina Cahya Rohim pada tahun 2023 dengan judul "Strategi Penguatan Literasi dan Numerasi Siswa di SDN Jatiroto 01 Kabupaten Pati".[42] Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat beberapa strategi yang dapat digunakan dalam menguatkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik, diantaranya yaitu penataan pojok baca, jam tambahan calistung, permainan matematika, penataan lingkungan kaya teks dan kegiatan mendongeng bersama. Kegiatan tersebut dibagi ke dalam tiga tahapan yaitu dimulai dari tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu keduanya meneliti mengenai strategi penguatan literasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu dalam penelitian ini hanya membahas mengenai perencanaan dan pelaksanaan strategi penguatan literasi.
4. Penelitian dalam artikel Jurnal Universitas Muhammadiyah Purworejo oleh Selvi Afnika Sundari, Windy Tyasta Febriany dan Rasid Darmawan pada tahun

[42] Dhina Cahya Rohim, "Strategi Penguatan Literasi Dan Numerasi Siswa Di SDN Jatiroto 01 Kabupaten Pati," *Jurnal Elementary* 6, no. 1 (2023): 35–40.

2023 yang berjudul "Strategi Menguatkan Literasi dan Numerasi Sekolah Dasar Negeri Mendut".[43] Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat beberapa strategi yang dapat digunakan untuk menguatkan literasi diantaranya yaitu integrasi literasi dan numerasi dalam semua mata pelajaran, penggunaan bahan bacaan yang bervariasi, pembelajaran berbasis proyek dan pemanfaatan teknologi pendidikan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu keduanya meneliti mengenai strategi penguatan literasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu dalam penelitian ini menggunakan studi dalam pengambilan data.

5. Penelitian dalam artikel *Communnity Development Journal* oleh Tri Kristianti pada tahun 2022 yang berjudul "Strategi Penguatan Literasi, Numerasi dan Teknologi di UPT SDN 84 Gresik".[44] Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat beberapa strategi dalam menguatkan literasi, numerasi dan teknologi peserta didik. Beberapa strategi tersebut adalah dengan membuat pojok baca di sekolah, mengkoordinir wali murid agar ikut serta dalam pengadaan buku yang terdapat di pojok baca, menciptakan lingkungan

[43] Selvi Afnika Sundari, Windy Tyasta Febriany, and Rasid Darmawan[3], "Strategi Menguatkan Literasi Dan Numerasi Sekolah Dasar Negeri Mendut," *Jurnal Universitas Muhammadiyah Purworejo* 4, no. 2 (2023): 101–5.
[44] Tri Kristianti, "Strategi Penguatan Literasi, Numerasi Dan Teknologi Di UPT SDN 84 Gresik," *Communnity Development Journal* 3, no. 3 (2022): 1597–1604.

belajar yang menyenangkan serta mendampingi peserta didik secara langsung dalam proses literasi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu keduanya meneliti mengenai strategi penguatan literasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu dalam penelitian ini mahasiswa hanya mengamati proses literasi yang sedang berjalan tanpa ikut serta di dalamnya secara langsung.

6. Penelitian dalam artikel *Journal of Educational Management and Leadership* yang ditulis oleh Veny Kusuma Akmalia, Rulita Dyah Nawangsih, Kristi Wardani dan Pramudya Cahyandaru pada tahun 2023 yang berjudul "Strategi penguatan literasi lingkungan melalui budaya sekolah di sekolah dasar". Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat beberapa strategi dalam menguatkan literasi yaitu dengan mengintegrasikannya ke dalam berbagai program sekolah. Tujuan utama dari integrasi ini adalah untuk memperkuat kesadaran lingkungan di kalangan siswa. Selain mengasah kemampuan akademis, upaya ini juga bertujuan untuk mengembangkan aspek kepribadian dan sosial siswa. Berbagai kegiatan literasi lingkungan, seperti pembiasaan rutin, contoh teladan, dan pembelajaran melalui budaya positif sekolah, telah diterapkan sebagai bagian dari strategi ini. Persamaan penelitian ini dengan penelitian

yang akan dilaksanakan yaitu keduanya meneliti mengenai strategi penguatan literasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu dalam penelitian ini memiliki fokus pada semua kegiatan yang ada di sekolah, sedangkan penelitian sebelumnya fokus pada budaya sekolah.[45]

7. Penelitian dalam artikel Journal of Human and Education yang ditulis oleh Ika Rakhmawati dan Yulia Nugrahimi pada tahun 2023 yang berjudul "Penguatan Literasi Dan Numerasi Pada SDN 4 Bungur"[46]. Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat beberapa strategi dalam menguatkan literasi dan numerasi yaitu menjadwalkan kegiatan literasi implementasi teknik asosiasi, kegiatan membaca dan mendengarkan bersama, diskusi, survei teks (mengajarkan cara mengidentifikasi nilai teks setelah membaca), video pembelajaran, menulis ringkasan praktik literasi (membiasakan kegiatan membaca sebelum pelajaran dimulai untuk meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman siswa). Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan

[45] Veny Kusuma Akmalia et al., "Strategi Penguatan Literasi Lingkungan Melalui Budaya Sekolah Di Sekolah Dasar," *Indonesian Journal of Educational Management and Leadership* 1, no. 2 (2023): 184–96, https://doi.org/10.51214/ijemal.v1i2.575.

[46] Ika Rakhmawati and Yulia Nugrahimi, "Penguatan Literasi Dan Numerasi Pada SDN 4 Bungur," *Journal of Human And Education* 4, no. 2 (2023): 4202–7, https://jahe.or.id/index.php/jahe/index.

yaitu keduanya meneliti mengenai strategi penguatan literasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu dalam penelitian ini membahas penguatan literasi dari mulai perumusan strategi, pelaksanaan hingga evaluasi.

8. Penelitian dalam artikel Jurnal Abdimas Bina Bangsa yang ditulis oleh Ulinnuha, Rina Andriani, Desma Yuliadi Saputra dan Syamsul Hidayat yang berjudul "Penguatan Literasi dan Numerasi Bagi Guru Melalui Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru di Sekolah Dasar Negeri Pulo Panjang 1". Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa penguatan literasi juga perlu dilakukan pada pendidik dan kependidikan di sekolah, sehingga mereka juga mampu menyampaikan dengan baik kepada peserta didik. Hal tersebut dilaksanakan dengan memberikan pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi pendidik dan kependidikan. Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah dalam penelitian ini hanya fokus membahas bagaimana meningkatkan kompetensi pendidik dan pendidik dalam menguatkan literasi. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilaksanakan meneliti semua strategi yang dilakukan

oleh lembaga pendidikan dalam menguatkan literasi yang ada di dalamnya.[47]

9. Penelitian dalam artikel Jurnal Pendidikan Universitas Garut yang ditulis oleh Selvi Afnika Sundari, Windy Tyasta Febriany dan Rasid Darmawan pada tahun 2023 yang berjudul "Strategi Menguatkan Literasi dan Numerasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Jurang Jero". Dalam penelitian ini menyebutkan beberapa strategi yang dapat dilakukan dalam rangka menguatkan literasi dalam mendukung kurikulum merdeka belajar yaitu integrasi literasi dan numerasi dalam semua mata pelajaran, penggunaan bahan bacaan yang beragam, pembelajaran berbasis proyek dan pemanfaatan teknologi pendidikan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu keduanya meneliti mengenai strategi penguatan literasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu dalam penelitian ini menggunakan studi pustaka dalam proses perolehan data.[48]

---

[47] Rina Andriani et al., "Penguatan Literasi Dan Numerasi Bagi Guru Melalui Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru Di Sekolah Dasar Negeri Pulo Panjang 1," *Jurnal Abdimas Bina Bangsa* 5, no. 1 (2024): 339–45, https://jabb.lppmbinabangsa.id/index.php/jabb/article/view/811.

[48] Selvi Afnika Sundari, Windy Tyasta Febriany, and Rasid Darmawan, "Strategi Menguatkan Literasi Dan Numerasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Jurang Jero," *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 7 (2023), https://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/2663.

10. Penelitian dalam artikel Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara yang ditulis oleh Hildegardis Missa, Aloysius Djalo, Sardina Ndukang, Vinsensia A. Dede, Gabriel Sawu dan Sesilia Marselina pada tahun 2023 yang berjudul Penguatan Literasi dan Numerasi di SDI Bonen Desa Baumata, Kupang-NTT. Dalam penelitian ini menyebutkan beberapa strategi yang dapat dilakukan dalam rangka menguatkan literasi yaitu pemberian bahan bacaan yang disiapkan dan pendampingan, penggunaan media video untuk pembelajaran yang lebih produktif, pendekatan persuasif untuk meningkatkan motivasi siswa dalam membaca, perlombaan membaca sebagai stimulus untuk meningkatkan semangat membaca siswa, kegiatan pembelajaran diluar kelas untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan pemberian hadiah sebagai bentuk penyemangat bagi siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu keduanya meneliti mengenai strategi penguatan literasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu dalam penelitian ini peneliti melaksanakan strategi secara langsung di tempat penelitian.[49]

[49] Missa et al., "Penguatan Literasi Dan Numerasi Di SDI Bonen Desa Baumata, Kupang-NTT."

D. Kerangka berpikir

Pemerintah masih terus berupaya dalam memerbaiki pendidikan di Indonesia. Terutama dalam bidang pendidikan yaitu tingkat literasi peserta didik yang masih sangat rendah. Dalam kegiatan literasi tidak semata-mata memerintahkan peserta didik untuk membaca. Konsep literasi lebih luas dari sekedar kegiatan membaca. Oleh karena itu, dalam menjalankan kegiatan literasi perlu dipersiapkan dengan baik, mulai dari formulasi atau perencanaan strategi, implementasi strategi, dan juga evaluasi strategi.

MI Taufiqiyah menjadi salah satu sekolah penggerak yang melaksanakan kurikulum merdeka belajar. Tentunya, MI Taufiqiyah mempersiapkan dan mengusahakan strategi-strategi dalam mencapai keberhasilan kurikulum merdeka belajar dengan sebaik mungkin. Salah satunya adalah strategi penguatan literasi. Hal tersebut dikarenakan literasi merupakan kemampuan dasar yang harus dicapai dalam kurikulum merdeka belajar.

Strategi penguatan literasi tidak semata-mata dalam kegiatan membaca saja. Akan tetapi, dalam literasi harus mencapa kemampuan yang sembang antara membaca, menulis, mendengarkan dan juga berbicara. Dengan adanya strategi dalam kegiatan literasi tersebut, diharapkan peserta didik memiliki kemampuan literasi yang baik. Dan tentunya akan

mendukung keberhasilan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar.

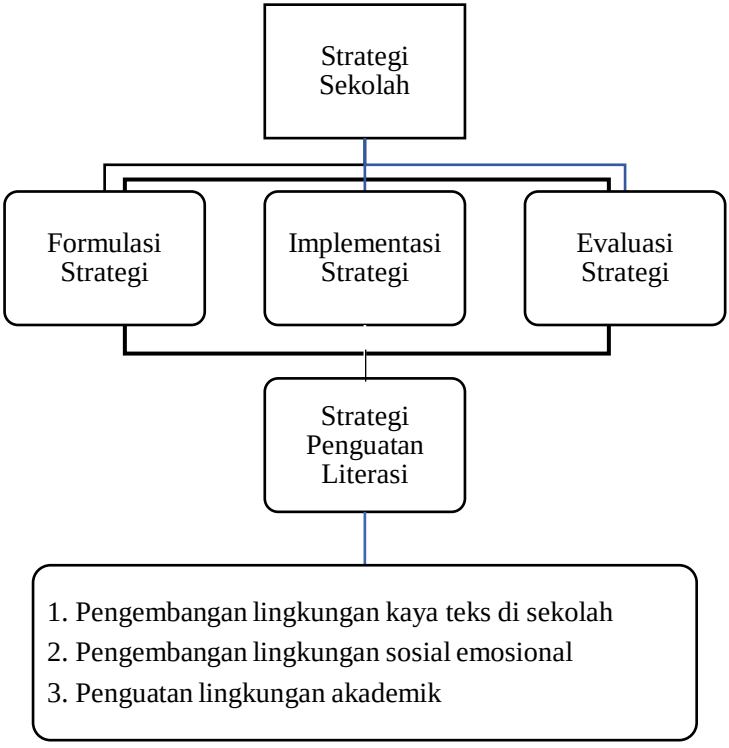

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Dalam penelitian kualitatif ini, pengumpulan data dilakukan secara deskriptif, artinya data yang terkumpul berbentuk kata-kata dan gambar, bukan data berangka. Hasil dari penelitian kualitatif mencakup kata-kata yang mencerminkan hasil dari wawancara atau observasi, yang selanjutnya direkam dalam laporan penelitian. Data dalam penelitian kualitatif diperoleh melalui pengamatan dan wawancara, lalu hasilnya dideskripsikan dalam laporan.[50] Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode penelitian lapangan dengan melakukan observasi dan wawancara untuk menggambarkan situasi dan fenomena yang sebenarnya. Kemudian, data yang diperoleh dijelaskan dalam laporan penelitian tentang strategi penguatan literasi dalam mendukung kurikulum merdeka belajar di MI Taufiqiyah Semarang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Taufiqiyah Semarang yang beralamat di Jln. Fatmawati No. 188 Kelurahan Kedungmundu, Kecamatan Tembalang Kota Semarang, Jawa Tengah dengan kode pos 50273. Waktu yang

[50] Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Patta Rapanna (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021).

dibutuhkan dalam penelitian ini adalah enam bulan terhitung mulai tanggal 28 Oktober 2023.

C. Jenis dan Sumber Data

Data utama dalam penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan kata-kata, tindakan, dan data tambahan dari berbagai sumber seperti dokumen dan lainnya. Sumber data penelitian merujuk pada subjek yang menjadi sumber data tersebut, dan dalam penelitian ini, sumber data dibagi menjadi dua kategori.

1. Sumber Data Primer

   Sumber data primer merujuk pada data yang bersifat otentik dan diperoleh langsung dari subjek penelitian.[51] Contohnya adalah data yang didapatkan melalui pengamatan dan wawancara langsung. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan informasi melalui pengamatan dan wawancara sebagai sumber data primer, termasuk hasil observasi dan wawancara dengan berbagai pihak seperti kepala sekolah, pustakawan dan pendidik.

2. Sumber Data Sekunder

   Data sekunder merujuk pada data yang tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti dari subjek penelitian, melainkan diperoleh melalui pihak lainnya.[52] Informasi

[51] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014).
[52] Sugiyono.

yang telah diperoleh oleh peneliti selanjutnya diperkuat dan diperkaya dengan data-data sekunder. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder termasuk dokumen, arsip, visi misi, sejarah pendirian, foto, dan video yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan literasi di MI Taufiqiyah Semarang.

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan, fokus utama dari penelitian ini adalah strategi penguatan literasi dan juga faktor-faktor yang menjadi pendukung keberhasilan strategi tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Peneliti harus memilih teknik pengumpulan data yang sesuai dengan kondisi, batasan waktu, anggaran, dan pertimbangan lain untuk menjalankan penelitian dengan efisien. Setiap teknik pengumpulan data memiliki kelebihan dan kelemahan, oleh karena itu, peneliti menggabungkan beberapa teknik guna mengurangi potensi ketidakakuratan dalam penelitian ini. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti mencakup:

1. Observasi

Tujuan dari pengumpulan data melalui teknik observasi adalah untuk mengungkapkan peristiwa atau

kejadian yang terjadi dalam suatu konteks tertentu. Dalam metode observasi ini, peneliti bertindak sebagai pengamat yang hanya melakukan pengamatan tanpa berpartisipasi dalam aktivitas subjek penelitian. Namun, dalam beberapa situasi, pengamat juga dapat berpartisipasi dalam aktivitas subjek dengan interaksi minimal, mempertimbangkan perbedaan peran antara peneliti dan subjek. Observasi dapat dilakukan secara terbuka dan dapat dicatat dalam bentuk catatan atau dokumen lainnya.

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati dan mencatat fenomena atau aktifitas yang terjadi dan berkaitan dengan kegiatan literasi yaitu:

Tabel 3. 1 Tabel Observasi Penelitian

No	Observasi	Tanggal
1.	Observasi kegiatan literasi setelah apel pagi di Hari Senin	6/11/2023 13/11/2023
2.	Observasi kegiatan literasi dalam proses pembelajaran	14/11/2023
3.	Observasi kegiatan literasi di perpustakaan	17/11/2023

2. Wawancara

Dalam penelitian kualitatif, sumber utama data seringkali adalah individu yang berperan sebagai informan. Oleh karena itu, teknik wawancara merupakan metode

utama yang sangat efektif bagi peneliti untuk mengumpulkan sebanyak mungkin data dari para informan. Dalam proses wawancara, data diperoleh melalui komunikasi terstruktur yang berlangsung antara pewawancara, yang bertanggung jawab untuk menyajikan pertanyaan, dan narasumber, yang memberikan respons dan jawaban sesuai dengan pertanyaan yang diajukan.[53]

Saat melakukan wawancara, peneliti perlu memperhatikan beberapa aspek, seperti intonasi suara, kecepatan berbicara, kontak mata, sensitivitas pertanyaan, dan ekspresi nonverbal.[54] Penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi-terstruktur, yang memberikan lebih banyak kebebasan dalam pelaksanaannya dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan utama wawancara ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan terbuka tentang masalah, di mana informan diharapkan untuk berbagi pandangan, pendapat, serta ide-ide mereka.

Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan data melalui wawancara untuk memperoleh informasi dari berbagai pihak, yaitu:

---

[53] Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Solo: Cakra Books, 2014), hlm. 3-4.
[54] Puput Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif," *Jurnal Equilibrium* V (n.d.).

Tabel 3. 2 Tabel Wawancara Penelitian

No	Informan	Tanggung Jawab	Tanggal	Data
1.	Kepala Madrasah	Bertanggungjawab dalam penyusunan, pelaksanaan dan evaluasi stratgi penguatan litersi	28/10/2023	Seluruh informasi mulai dari formulasi, implementasi dan evaluasi pada tiap strategi penguatan mulai dari pengembangan lingkungan kaya teks, pengembangan lingkungan sosial emosional, dan pengembangan lingkungan akademik.
2.	Pendidik	Bertanggungjawab dalam menjalankan strategi penguatan literasi	15/11/2023	Seluruh informasi mulai dari formulasi, implementasi dan evaluasi pada tiap strategi penguatan mulai dari pengembangan lingkungan kaya teks, pengembangan lingkungan sosial emosional, dan pengembangan lingkungan akademik terutama pada kegiatan yang

No	Informan	Tanggung Jawab	Tanggal	Data
				dilaksanakan di dalam kelas.
3.	Pustakawan	Bertanggungjawab dalam menjalankan strategi penguatan literasi (di perpustakaan)	15/11/2023	Informasi terkait perpustakaan dan koleksi buku di Madrasah.
4.	Peserta Didik	Sasaran strategi penguatan literasi di MI Taufiqiyah	01/11/2023	Informasi terkait minat literasi peserta didik.

3. Dokumentasi

Selain data yang diperoleh langsung dari pengumpulan data primer, penelitian ini juga memanfaatkan data sekunder berupa dokumen, arsip, visi misi, sejarah pendirian, foto, dan rekaman video yang relevan dengan subjek penelitian.[55] Peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian tentang strategi penguatan literasi dan bisa dijelaskan supaya kemurnian peneliti dapat dipertanggungjawabkan, yaitu:

[55] Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*.

Tabel 3. 3 Tabel Dokumentasi Penelitian

No	Dokumen	Penanggungjawab
1.	Sejarah MI Taufiqiyah	Kepala Madrasah
2.	Profil MI Taufiqiyah	Kepala Madrasah
3.	Visi Misi MI Taufiqiyah	Kepala Madrasah
4.	Struktur organisasi MI Taufiqiyah	Kepala Madrasah
5.	Sarana dan prasarana MI Taufiqiyah	Kepala Madrasah
6.	Jumlah guru dan peserta didik MI Taufiqiyah	Kepala Madrasah

F. Uji Keabsahan Data

Memverifikasi keabsahan data adalah suatu tahap yang sangat signifikan dalam penelitian. Dalam konteks penelitian kualitatif, validasi data bukanlah sekadar pencapaian, melainkan merupakan sebuah tujuan penting. Peneliti harus aktif melakukan proses validasi guna memastikan bahwa data yang dikumpulkan tidak memiliki kesalahan atau kecacatan.[56]

Dalam penelitian ini, penulis mengaplikasikan teknik triangulasi data sebagai pendekatan untuk memeriksa validitas data penelitian. Triangulasi merupakan suatu metode yang memungkinkan penulis untuk memverifikasi keabsahan data dengan cara membandingkan hasil observasi lapangan dengan

[56] Bachtiar S Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 10, no. 1 (2010): 46–62.

sumber data lain yang berbeda. Tujuan dari penerapan triangulasi adalah untuk memperoleh data yang lebih akurat dan memvalidasi hasil penelitian dengan pendekatan yang berbeda serta waktu yang berlainan untuk memastikan keakuratan data yang diperoleh.[57]

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan 2 macam triangulasi, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

   Peneliti menerapkan triangulasi sumber data dalam penelitian ini dengan melakukan perbandingan dan pengecekan terhadap informasi yang diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda.[58] Validitas dan keabsahan data dari wawancara dievaluasi melalui beberapa narasumber yang berbeda, termasuk kepala madrasah, pustakawan, pendidik, peserta didik, dan orang tua peserta didik di MI Taufiqiyah Semarang. Data dari hasil wawancara yang telah selesai dilakukan dibandingkan dengan data yang sedang berlangsung untuk memastikan konsistensi dan akurasi informasi. Informasi yang terkumpul kemudian diuraikan dalam format teks naratif untuk memahami lebih lanjut strategi penguatan literasi di MI Taufiqiyah Semarang.

2. Triangulasi Metode

[57] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
[58] Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif."

Triangulasi metode adalah suatu langkah yang diambil oleh peneliti untuk memastikan keabsahan dan validitas data penelitian dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data guna memperoleh data yang seragam.[59] Peneliti melakukan uji keabsahan data dengan menggunakan metode triangulasi, di mana tiga teknik pengumpulan data digunakan dan informasinya akan diperiksa berulang kali untuk memastikan kevalidan data penelitian.

G. Teknis Analisis Data

Peneliti menggunakan metode analisis data kualitatif dalam penelitian ini, yang melibatkan proses sistematis pengumpulan dan penyusunan data dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Data-data ini dikelompokkan ke dalam kategori, unit-unit, dan pola tertentu, kemudian dipilih data-data penting yang akan dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan yang jelas dan dapat dipahami oleh peneliti serta pihak lainnya.[60]

Analisis data merupakan proses teratur dalam mencari dan merapikan transkrip wawancara, catatan lapangan, serta materi lain yang telah terkumpul untuk memperdalam pemahaman mengenai materi penelitian dan

[59] Bachri.
[60] Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).

mengkomunikasikan temuan kepada pihak lainnya. Langkah-langkah yang diikuti oleh peneliti dalam analisis data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

   Langkah awal dalam analisis data kualitatif adalah reduksi data. Dalam tahap ini, peneliti melakukan seleksi dan penyederhanaan dari berbagai jenis informasi yang mendukung data penelitian yang diperoleh dan telah dicatat selama proses pengumpulan data di lapangan. Proses reduksi data ini merupakan aktivitas berkelanjutan selama penelitian dilakukan. Ketika data dikumpulkan, reduksi data dilakukan dengan membuat catatan singkat tentang konten data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berlangsung di MI Taufiqiyah.

2. Penyajian Data

   Penyajian data adalah upaya mengorganisasi informasi yang telah terkumpul sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Proses penyajian data ini melibatkan konversi teks naratif menjadi berbagai bentuk, seperti matriks, grafik, atau bagan, yang dirancang untuk mengintegrasikan informasi yang telah diatur secara terstruktur, memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis dan kesimpulan.[61] Dalam penelitian ini, penyajian

[61] Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif* (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017).

data dilakukan melalui teks naratif yang merangkum hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan.

3. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Setelah menyelesaikan proses penyajian data yang juga mencakup serangkaian analisis data, langkah berikutnya adalah verifikasi data atau evaluasi. Tahap verifikasi ini melibatkan revisi catatan lapangan, diskusi dengan rekan sejawat untuk memeriksa tingkat validitas dan kesesuaian data.[62] Dalam konteks penelitian, kesimpulan mungkin atau mungkin tidak dapat menjawab rumusan masalah yang diajukan pada awal penelitian. Ini disebabkan karena permasalahan dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat fleksibel dan dapat berubah selama proses penelitian berlangsung.[63]

[62] Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*.
[63] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

BAB IV

DISKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Diskripsi Data

1. Diskripsi Data Umum

a. Sejarah MI Tauiqiyah Semarang

MI Taufiqiyah Semarang merupakan lembaga Pendidikan yang berdiri sejak tahun 1966 dan merupakan lembaga yang didirikan tanah wakaf dari masyarakat. Awal berdiri MI Taufiqiyah merupakan lembaga pendidikan semi permanen hingga berjalannya waktu sampai sekarang menjadi bangunan yang permanen. Perkembangan yang memakan waktu yang tidak sebentar dan bantuan dari pemerintah serta swadaya masyarakat yang sangat besar memjadikan MI Taufiqiyah mampu bersaing dengan lembaga pendidikan dasar lainnya dalam memberikan bekal pendidikan dasar baik dibidang agama maupun umum, sehingga diharapkan peserta didik menjadi insan yang memiliki IMTAQ dan IPTEK yang seimbang.

b. Visi, Misi dan Nilai Inti

1) Visi

Berakhlaq terpuji bersaing dalam prestasi

2) Misi

a) Menyiapkan generasi yang memiliki Pengetahuan Umum dan Agama yang seimbang
b) Menyiapkan tanggung jawab keilmuan
c) Menyiapkan generasi yang senantiasa menerapkan akhlaq islami dimana dan kapan saja

3) Nilai Inti

MI Taufiqiyah memiliki tujuan yaitu menanamkan pendidikan dasar di bidang pengetahuan umum dengan didasari pendidikan agama, sehingga pada akhirnya akan menghasilkan generasi penerus yang cerdas dan muttaqin.

c. Struktur Organisasi

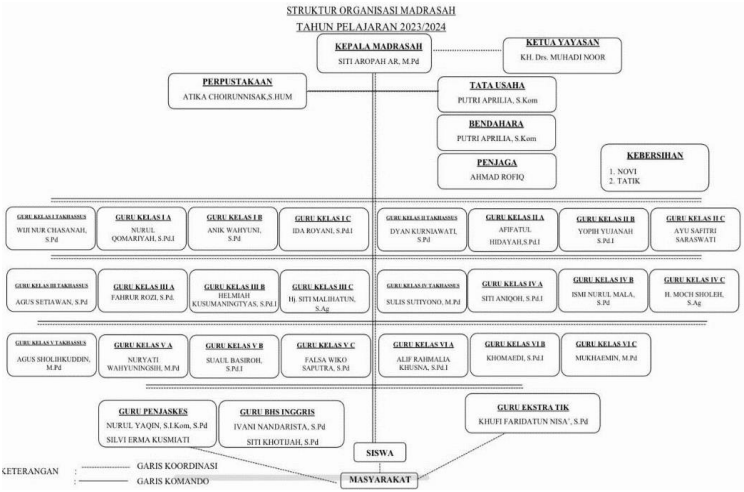

Gambar 4. 1 Struktur organisasi

d. Identitas Sekolah

Tabel 4. 1 Identitas Sekolah

Identitas Sekolah	
Nama	MI Taufiqiyah
NPSN	60713098
No. Statistik	111133240001
Alamat	Jln. Fatmawati No. 188 Kel Kedungmundu Kec Tembalang Kota Semarang 50273
Telepon	(024) 6708099
Tahun Berdiri	1966
Kelompok Madrasah	Inti
Akreditasi	A
Nomos SK	047/BANSM-JTG/XII/2018
SK ditandatangani	Ketua Badan Akreditasi Provinsi Jawa Tengah
KBM	Pagi
Bangunan Madrasah	Milik Sendiri

e. Sarana dan Prasarana

Untuk mendukung keberhasilan proses belajar mengajar maka MI Taufiqiyah Semarang memiliki *ruang dan gedung* dengan data-data sebagai berikut:

1) Ruang kelas yang berjumlah 22 dengan luas 1175 m^2
2) Ruang kantor/TU dan ruang kepala sekolah berjumlah 1 ruangan dengan luas 56 m^2
3) Ruang guru berjumlah 2 dengan luas 56 m^2
4) Ruang pojok baca berjumlah 22 dengan luas 1 m^2
5) Masjid/Mushola berjumlah 2 dengan luas 21 m^2
6) Ruang UKS berjumlah 1 dengan luas 18 m^2
7) Halaman berjumlah 2 dengan luas 372 m^2
8) Ruang tamu berjumlah 1 dengan luas 35 m^2
9) Toilet/WC berjumlah 15 dengan luas 78 m^2
10) Koperasi dan kantin berjumlah 1 dengan luas 21 m^2

Daftar Sarana Madrasah/ *Furniture* antara lain:

Tabel 4. 2 Daftar Sarana Madrasah/ Furniture

Sarana dan prasarana	
Meja Belajar	450 Unit
Telpon	1 Unit
Sumber Air/PDAM	2 Unit
Komputer Kantor	5 Unit
Komputer Lab	21 Unit
LCD Proyektor	10 Unit
Peralatan Lab IPA	1 Unit
Sound System	2 Unit
Sarana Olahraga	9 Unit

Sarana dan prasarana	
Sarana Kesenian	2 Unit
Peralatan UKS	3 Unit
Daya Listrik	22000W

f. Jumlah Guru dn Peserta Didik

Jumlah Personalia Personalia di MI Taufiqiyah Semarang Tahun 2022-2023 sebagai berikut:

1) Guru kelas berjumlah 22 orang dengan guru standar lulusan sesuai dengan bidang studi yang diajarkan, 2 orang guru bahasa inggris, 2 guru olahraga, 1 guru TIK, 12 orang guru BTA. Jumlah keseluruhan terdapat 43 guru beserta staffnya.
2) Karyawan tata usaha 2 orang dengan rincian 1 kepala tata usaha dan penjaga perpustakaan, satpam 2 orang. dapat dilihat sebagai terlampir.
3) Jumlah Peserta didik MI Taufiqiyah Semarang 648 peserta didik yang terbagi dalam 6 kelas dengan rincian kelas I berjumlah 117 peserta didik, kelas II berjumlah 113 peserta didik, kelas III berjumlah 111 peserta didik, kelas IV berjumlah 107 peserta didik, kelas V berjumlah 108 peserta didik, sedangkan kelas VI berjumlah 93 peserta didik.

2. Deskripsi Data Khusus

a. Formulasi strategi

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam proses formulasi strategi yaitu sebaga berikut:

1) Penentuan visi (*vision determination*)

Dalam proses formulasi strategi tentunya terdapat penetapan visi yang digunakan sebagai arah strategi yang akan dijalankan. Hal tersebut sesuai dengan wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti dengan Ibu Arofah selaku kepala madrasah MI Tauiqiyah Semarang, beliau menyatakan bahwa:

> Proses penentuan visi dalam penguatan literasi tentunya dimulai dengan mempertimbangkan tujuan jangka panjang sekolah dan kebutuhan peserta didik. Kami ingin memastikan bahwa setiap siswa kami tidak hanya memiliki kemampuan akademik yang solid, tetapi juga mampu berpikir kritis dan memiliki kecakapan literasi yang kuat sesuai dengan kurikulum merdeka belajar.[64]

MI Taufiqiyah Semarang menetapkan visi yang jelas dan terarah dengan tujuan untuk membentuk siswa yang memiliki kemampuan akademik yang solid, berpikir kritis, dan kecakapan literasi yang kuat, sesuai dengan

[64] Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, 28 Oktober 2023, pukul 09.00-11.00 WIB di MI Taufiqiyah Semarang.

kurikulum merdeka belajar. Proses penentuan visi melibatkan seluruh komunitas sekolah untuk memastikan keselarasan dengan kebutuhan dan tujuan jangka panjang sekolah

2) Asesmen lingkungan eksternal *(external environmental assessment)*

Selain menentukan visi, tentunya harus memperhatikan hal-hal dari luar yang dapat memperngaruhi jalannya strategi tersebut. Ibu Arofah selaku kepala madrasah MI Tauiqiyah Semarang, beliau menyatakan bahwa:

> Asesmen lingkungan eksternal kami melibatkan analisis mendalam terhadap tren pendidikan nasional dan lokal, serta perubahan dalam kebijakan pendidikan yang dapat mempengaruhi strategi kami. Kami secara teratur mengadakan diskusi dengan pemangku kepentingan eksternal, seperti dinas pendidikan dan masyarakat sekitar, untuk memahami dinamika lingkungan yang memengaruhi upaya kami dalam penguatan literasi.[65]

Sekolah melakukan asesmen terhadap lingkungan eksternal dengan mengidentifikasi tren pendidikan, kebijakan, dan dinamika masyarakat yang dapat mempengaruhi upaya

[65] Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, 28 Oktober 2023, pukul 09.00-11.00 WIB di MI Taufiqiyah Semarang.

penguatan literasi. Hal ini dilakukan melalui diskusi dan konsultasi dengan pemangku kepentingan eksternal, memastikan strategi literasi yang relevan dan responsif terhadap perubahan eksternal.

3) Asesmen organisasi (organization assessment)

Faktor-faktor yang ada di dalam lembaga tentunya juga harus diperhatikan, mengingat bahwa segala bentuk strategi yang ditetapkan akan dilaksanakan oleh pihak-pihak di dalam suatu lembaga. Ibu Arofah selaku kepala madrasah MI Tauiqiyah Semarang, beliau menyatakan bahwa:

> Asesmen organisasi kami difokuskan pada evaluasi kapasitas internal sekolah dalam mendukung inisiatif literasi. Kami melakukan audit terhadap sumber daya manusia, infrastruktur, dan proses manajemen sekolah untuk memastikan bahwa kami memiliki fondasi yang kuat untuk mengimplementasikan strategi literasi dengan efektif. Evaluasi ini membantu kami mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan memperbaiki manajemen serta sumber daya kami.[66]

Melalui asesmen organisasi, MI Taufiqiyah Semarang mengevaluasi kapasitas internalnya, termasuk sumber daya manusia, infrastruktur, dan

[66] Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, 28 Oktober 2023, pukul 09.00-11.00 WIB di MI Taufiqiyah Semarang.

proses manajemen. Evaluasi ini membantu sekolah mengidentifikasi kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan, memastikan fondasi yang kuat untuk mengimplementasikan strategi literasi secara efektif.

4) Penetapan Tujuan Khusus

Tujuan strategi penguatan literasi yaitu meningkatkan kemampuan literasi peserta didik, karena pada dasarnya, literasi merupakan sebuah kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik di dalam kurikulum merdeka belajar. Tidak hanya terbatas dalam membaca dan menulis, akan tetapi kemampuan untuk menyampaikan berbagai hal yang mereka dapat dari kegiatan membaca tersebut. Strategi penguatan literasi juga bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi assesmen nasional dalam kurikulum merdeka belajar. Hal tersebut sesuai dengan wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti dengan Ibu Arofah selaku kepala madrasah MI Tauiqiyah Semarang, beliau menyatakan bahwa:

> Strategi penguatan literasi tentunya sesuai dengan kurikulum merdeka yang di dalamnya terdapat kemampuan dasar yang harus dicapai yaitu literasi dan numerasi. Strategi penguatan literasi tidak hanya untuk melatih peserta didik agar dapat membaca dan menulis, akan tetapi

> lebh luas dari pada itu. Literasi juga harus mendorong anak agar mampu mendorong anak untuk memiliki keberanian mengungkapkan atau menyampakan hal mereka dapat dari kegiatan literasi membaca ataupun mengamati. Penguatan literasi juga ditujukan untuk mempersiapkan peserta didik dalam assesmen nasional yang nantinya dilaksanakan di kelas enam. Karena pada assesmen tersebut soal-soal didesain dengan bacaan Panjang yang menuntut peserta didik untuk membaca dan memahami secara kritis apa yang dimaksud di dalamnya.[67]

Hal tersebut selaras dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Nuryati wahyuningsih, M.Pd selaku pendidik yang mengampu kelas lima A, beliau menyatakan bahwa:

> Tujuan penting adanya penguatan literasi tentunya untuk memenuhi kompetensi dasar yang ada di kurikulum merdeka belajar dan juga mengingat bahwa pada era sekarang anak-anak lebih tertarik dalam bermain *gadget* daripada membaca. Jadi, tujuan penguatan literasi yaitu untuk meningkatkan kemampuan litersi peserta didik yang tidak hanya terbatas dalam membaca dan menulis, akan tetapi juga bagaimana peserta didik mampu mengelola dan menyampaikan apa yang mereka dapat.[68]

[67] Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, 28 Oktober 2023, pukul 09.00-11.00 WIB di MI Taufiqiyah Semarang.
[68] Hasil wawancara dengan pendidik, 15 November 2023, pukul 12.00-13.30 WIB di MI Taufiqiyah Semarang

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penguatan literasi tidak hanya melatih anak dalam membaca dan menulis. Hal serupa dinyatakan oleh Ibu Atika selaku pustakawan di MI Taufiqiyah Semarang.

> Literasi sendiri tidak sebatas dalam membaca saja, tapi masih banyak lagi. Jadi penguatan di sini tidak hanya melatih anakuntuk membaca saja, anak juga dibiasakan untuk mendengarkan, berbicara dan bercerita. Sehingga mereka nantinya terbiasa untuk mengelola apa yang mereka dapat dan bagaimana mereka menyampaikan hal tersebut.[69]

5) Stakeholder

Dalam strategi penguatan literasi tentunya terdapat pihak-pihak yang terlibat dalam setiap prosesnya mulai dari formulasi strategi atau perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada strategi penguatan literasi di MI Tauiqiyah sendiri terdapat beberapa pihak yang terlibat di dalamnya, antara lain yaitu kepala madrasah, pendidik, pustakawan dan juga orang tua. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Arofah selaku kepala madrasah MI Tauiqiyah Semarang, beliau menyatakan bahwa:

[69] Hasil wawancara dengan pustakawan, 15 November 2023, pukul 08.00-10.00 WIB di MI Taufiqiyah Semarang

> Pihak-pihak yang terlibat dalam penguatan literasi ini tentunya yang pertama saya selaku kepala madrasah, kemudian guru kelas atau pendidik dan pustakawan, karena kita punya pustakawan yang memang latar belakang pendidikannya adalah ilmu perustakaan, bukanseorang pendidik yang merangkap menjadi pustakawan. Lalu kita juga melibatkan paguyuban yaitu orang tua dari peserta didik. Pada setiap kegiatan di madrasah tentunya kita selalu melakukan koordinasi bersama dengan orang tua entah melalui grup paguyuban atau pertemuan wali murid.[70]

Pernyataan di atas selaras dengan wawancara yang dilakukan peneliti bersama Ibu Siti Aniqoh S.Pd.I selaku pendidik kelas empat A MI Taufiqiyah Semarang. Beliau menyatakan bahwa:

> Pihak yang bertanggungjawab dalam hal ini tentunya Ibu Arofah yang memegang kendali di madrasah, kedua guru kelas, pustakawan dan orang tua. Kita selalu berusaha terbuka sama wali murid, menyampaikan semua hal terkait kegiatan di madrasah melalui grup paguyuban.[71]

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pihak yang dilibatkan dalam penguatan literasi tidak hanya pendidik dan tenaga kependidikan saja, akan tetapi juga orang tua peserta didik. Hal tersebut dijelaskan pula oleh Ibu

[70] Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, 28 Oktober 2023, pukul 09.00-11.00 WIB di MI Taufiqiyah Semarang.
[71] Hasil wawancara dengan pendidik, 15 November 2023, pukul 12.00-13.30 WIB di MI Taufiqiyah Semarang

Nuryati wahyuningsih, M.Pd selaku pendidik yang mengampu kelas lima A, beliau menyatakan bahwa:

> Orang tua tentu ikut andil dalam hal ini. Karena semua hal yang terkait dengan anak pastinya orang tua harus mengetahui. Jadi tidak jarang saya dan sepertinya semua guru kelas lain melakukan hal ini yaitu menyampaikan semua informasi terkait anak di grup paguyuban, dan orang tua malah seneng akan hal tersebut karena bias memantau apau yang dilakukan oleh anak. Orang tua juga alhamdulillah sangat *supportive* dalam hal ini, ketika disampaikan bahwa nantinya akan ada kegiatan a b c d, mereka senantiasa membantu.

6) Pemilihan strategi

a) Pengembangan lingkungan kaya teks

Dalam strategi penguatan literasi, pengembangan lingkungan kaya teks menjadi hal yang sangat pokok. Hal tersebut dikarenakan lingkungan kaya teks diartikan sebagai lingkungan di mana peserta didik berinteraksi dengan berbagai karya teks dalam berbagai bentuk.

Hal tersebut sesuai dengan wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti dengan Ibu Arofah selaku kepala madrasah MI Tauiqiyah Semarang, beliau menyatakan bahwa:

> Tentu saja, lingkungan tempat siswa melaksanakan pembelajaran harus didesain dengan berbagai karya teks. Anak-anak di usia mereka ini sangat penasaran dengan hal-hal menarik. Nah, dari situ kita memunculkan hal-hal yang bisa menambah pengetahuan mereka melalui desain lingkungan yang menarik. Setiap kelas diberi kebebasan dalam mendesain pojok baca mereka sendiri, kalau di sini biasanya wali kelas berkoordinasi dengan wali murid, sehingga wali murid juga ikut serta dalam mendesain lingkungan literasi anak. Walaupun tidak mendesain secara langsung, tapi para wali murid selalu bersemangat untuk menyumbangkan ide maupun materil untuk setiap kegitan yang dilaksanakan.[72]

Pernyataan tersebut selaras dengan hal yang dikemukkan oleh Ibu Nuryati wahyuningsih, M.Pd selaku pendidik yang mengampu kelas lima A, beliau menyatakan bahwa:

> Lingkungan belajar siswa juga harus siap sebagai lahan siswa menemba ilmu. Dalam hal literasi, lingkungan harus mampu menyediakan fasilitas dan bahan yang memadai. Lingkungan juga bias menjadi wadah bagi siswa untuk menumpahkan karya mereka dalam menerima litersi. Seperti di dalam kelas ini misalnya, terdapat berbagai hiasan

[72] Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, 28 Oktober 2023, pukul 09.00-11.00 WIB di MI Taufiqiyah Semarang.

> dinding yang dihasilkan siswa sendiri, tentunya melalui kegitan literasi yang mereka lakukan. Mungkin mereka membuka buku dan melihat hal menarik, mereka membuka internet lalu muncul ide kreatif. Saya sendiri memang memberikan kebebasan siswa dalam berkreasi, sehingga mereka dengan sendirinya berliterasi mencari hal-hal yang menarik sehingga mampu dituangkan dalam karya-karya yang terpajang di lingkungan madrasah. Tidak hanya itu, orang tua murid juga selalu *excited* dalam hal-hal yang bermanfaat untuk putra-putri mereka. Setiap kali dikoordinir untuk membantu terlaksananya kegiatan ini dan itu, mereka selalu ringan tangan untuk membantu.[73]

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang kaya teks di madrasah, baik melalui desain visual maupun partisipasi aktif dari siswa dan wali murid. Lingkungan kaya teks memfasilitasi pengembangan literasi dan memotivasi peserta didik untuk berinteraksi dengan berbagai bentuk teks.

Lingkungan kaya teks tentunya sangat identik dengan perpustakaan. Perpustakaan harus mampu menyediakan bahan literasi

[73] Hasil wawancara dengan pendidik, 15 November 2023, pukul 12.00-13.30 WIB di MI Taufiqiyah Semarang

dalam berbagai bentuk yang menarik sehingga peserta didik tidak bosan dalam melakukan kegiatan literasi.

Hal tersebut selaras dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Atika selaku pustakawan di MI Taufiqiyah Semarang. Beliau menyatakan bahwa:

> Di sini kebanyakan buku bacaan yang menarik ada di pojok baca setiap kelas. Soalnya yang ada di pojok baca biasanya buku dari orang tua murid, jadi lebih bervariasi dan kebanyakan baru. Kalo di perpus kebanyakan untuk menyimpan buku-buku terkait materi pelajaran. Tapi tetap ada jadwal kunjungan ke perpustakaan, karena anak-anak selalu bersemangat kalau kelasnya mendapat giliran ke perpustakaan. Mungkin buku-buku di perpustakaan tidak semenarik buku yang ada di kelas, tapi saya mencari cara agar anak-anak tidak bosan dan selalu bersemangat untuk berkunjung ke perpustakaan. Salah satunya dengan mengakses buku digital pada *website* Literacy Cloud. Di website tersebut kita bisa mengakses *e-book* dengan cerita-cerita yang menarik bagi anak-anak dan juga video bercerita.[74]

[74] Hasil wawancara dengan pendidik, 15 November 2023, pukul 12.00-13.30 WIB di MI Taufiqiyah Semarang

Gambar 4. 2 Website Literacy Cloud

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa buku-buku menarik tersedia di sudut baca setiap ruang kelas karena mayoritas merupakan donasi dari orang tua peserta didik, sehingga bervariasi dan baru. Perpustakaan memiliki koleksi buku lebih banyak bahan bacaan yang terkait dengan materi pelajaran, walaupun tetap dijadwalkan kunjungan karena siswa menunjukkan tingkat antusiasme yang tinggi. Dalam rangka mempertahankan semangat mereka, pustakawan mencari cara dengan mengakses *website* Literacy Cloud yang menyajikan e-book dan video cerita yang menarik bagi peserta didik.

b) Pengembangan lingkungan sosial emosional

Strategi dalam menciptakan lingkungan sosial emosional tentunya dengan merangkul seluruh warga sekolah dan juga

orang tua peserta didik. Hal tersebut dilakukan dengan melibatkan mereka dalam setiap kegiatan yang ada pada lingkungan madrasah.

Hal tersebut sesuai dengan wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti dengan Ibu Arofah selaku kepala madrasah MI Tauiqiyah Semarang, beliau menyatakan bahwa:

> Dalam melaksanakan setiap kegiatan yang ada di madrasah ini, dilakukan bersama-sama. Semuanya merupakan kebijakan yang diputuskan bersama. Tidak hanya bapak ibu di sini saja, tapi orang tua siswa juga pasti tahu setiap hal yang berkaitan dengan putra putri mereka. Karena kami di sini mempunyai grup paguyuban orang tua peserta didik, sehingga setiap kegiatan yang akan dilaksanakan selalu disampaikan ke pada orang tua melalui rapat wali murid ataupun melalui grup whatsapp pada masing-masing kelas. Jadi nanti wali kelas akan menyampaikan dulu di grup whatsapp, kegiatan-kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan. Dan alhamdulillahnya orang tua selalu mendukung dan berkontribusi.[75]

Orang tua memang memiliki peran besar dalam proses belajar peserta didik. Oleh karena itu, orang tua harus senantiasa ikut

[75] Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, 28 Oktober 2023, pukul 09.00-11.00 WIB di MI Taufiqiyah Semarang.

serta dalam proses belajar peserta didik. Walaupun peserta didik telah melaksanakan proses pembelajaran di madrasah, orang tua tidak akan lepas perannya dalam proses belajar peserta didik di rumah.

Pernyataan di atas selaras dengan wawancara yang dilakukan peneliti bersama Ibu Siti Aniqoh S.Pd.I selaku pendidik kelas empat A MI Taufiqiyah Semarang. Beliau menyatakan bahwa:

> Saya memberikan arahan pada anak-anak sebelum kegiatan-kegiatan dimulai, agar mereka berkontribusi dengan maksimal, mengikuti arahan-arahan yang ada, yaa agar membentuk jiwa sosial mereka, melakukan interaksi dan juga melakukan koordinasi dengan orang tua. Alhamdulillah sekali wali murid di sini selalu ikut berkontribusi dalam setiap kegiatan yang akan dilaksanakan oleh putra putri mereka. Jadi pihak sekolah merasa sangat terbantu karena siswa siswa di rumah juga diberi arahan oleh orang tua mereka. Setiap kegiatan bisa berjalan dengan baik tentunya juga berkat peran orang tua yang senantiasa semangat berkontribusi dalam menyukseskan setiap kegiatan. Seperti kegiatan literasi senin pagi itu, saya sebagai wali kelas selalu memberi tahu kepada orang tua siswa yang akan maju dalam kegiatan tersebut, sehingga di sekolah saya mengarahkan

nanti di rumah orang tua juga ikut berperan dan juga memberi semangat.[76]

Hal tersebut selaras dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Nuryati wahyuningsih, M.Pd selaku pendidik yang mengampu kelas lima A, beliau menyatakan bahwa:

> Kami selaku wali kelas selalu mengkoordinasikan bagaimana kondisi peserta didik di madrasah. Jadi setiap ada kegiatan orang tua pasti mengetahuinya. Sebisa mungkin kami mencitakan keharmonisan hubungan antara pihak sekolah dan juga wali murid. Karena wali murid harus mengetahui bagaimana perkembangan anak mereka dan juga kegiatan-kegiatan apa saja yang mereka dilakukan di madrasah. Hal tersebut tentunya mampu memberikan perhatian kepada anak-anak, mereka akan merasa diperhatikan dan dihargai. Ketika ada anak-anak yang kurang aktif bersosialisasi juga saya coba bicara empat mata, saya bertanya kenapa dia seperti itu, pastinya ada sesuatu yang membuat mereka begitu, kalau ada kaitannya dengan orang tua, pasti saya akan membicarakannya dengan orang tua tersebut. Anak-anak yang membuat kesalahan juga saya ajak bicara, agar saya tahu, alasan mereka melakukan itu apa, dan bagaimana mereka bertanggungjawab atas apa yang mereka lakukan, bagaimana mereka meminta maaf. Intinya harus mempersiapkan

[76] Hasil wawancara dengan pendidik, 15 November 2023, pukul 12.00-13.30 WIB di MI Taufiqiyah Semarang

kondisi mereka agar dalam berkegiatan juga tidak ada kendala apapun.[77]

Formulasi strategi dalam menciptakan lingkungan sosial emosional di MI Taufiqiyah Semarang melibatkan kolaborasi antara pihak sekolah dan orang tua dalam setiap kegiatan madrasah. Melalui komunikasi yang baik dan keterlibatan aktif orang tua, baik melalui rapat maupun grup WhatsApp, anak-anak merasa didukung dan dihargai, yang penting untuk perkembangan sosial emosional mereka. Kepala Madrasah dan para pendidik menekankan pentingnya koordinasi dan partisipasi orang tua untuk mempersiapkan kondisi sosial emosional anak agar kegiatan yang mereka lakukan dapat dilaksanakan dengan baik. Dukungan ini membantu menciptakan lingkungan yang harmonis dan kondusif bagi perkembangan anak-anak.

c) Penguatan lingkungan akademik

Lingkungan akademik mencerminkan ekosistem sekolah yang mendukung peningkatan kualitas proses pembelajaran.

[77] Hasil wawancara dengan pendidik, 15 November 2023, pukul 12.00-13.30 WIB di MI Taufiqiyah Semarang

Tanggung jawab untuk meningkatkan mutu pembelajaran tidak hanya ditanggung oleh guru. Perhatian dan dukungan untuk menciptakan proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik juga diberikan oleh seluruh anggota sekolah, termasuk kepala madrasah, tenaga kependidikan, orang tua, dan komite.

Penguatan lingkungan akademik tentunya memerlukan pendidik yang berkualitas. Oleh karena itu, pendidik yang berkualitas perlu diciptakan. Walaupun pada dasarnya sebelum menjadi pendidik telah menempuh proses belajar yang cukup lama, kemampuan dan pengetahuan yang mereka miliki perlu ditingkatkan terus menerus mengikuti perkembangan yang ada.

Hal tersebut sesuai dengan wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti dengan Ibu Arofah selaku kepala madrasah MI Tauiqiyah Semarang, beliau menyatakan bahwa:

> Kami dari pihak madrasah secara mandiri mendatangkan pemateri dari luar. Istilahnya untuk memberikan pengetahuan tambahan untuk bapak ibu guru di sini. Karena saya sendiri sebagai kepala madrasah menyadari bahwa belum

> menguasai secara menyeluruh setiap program-program baru yang ditetapkan oleh pemerintah. Jadi sepeerti kurikulum merdeka belajar ini, kami sering mendatangkan pemateri untuk meningkatkan pengetahuan yang kami miliki. Jadi sebelum meyampaikan kepada peserta didik, kami sudah menguasai dan lebih siap untuk menyampaikan dan menerapkan pada proses pembelajaran.[78]

Pernyataan di atas selaras dengan wawancara yang dilakukan peneliti bersama Ibu Siti Aniqoh S.Pd.I selaku pendidik kelas empat A MI Taufiqiyah Semarang. Beliau menyatakan bahwa:

> Kami sebagai pendidik juga terus belajar. Dari kepala madrasah sering mendatangkan pemateri, istilahnya seperti pelatihan. Membahas tentang kurikulum merdeka secara lebih mendalam. Jadi di sini kami juga belajar terus, supaya waktu menyampaikan pada pembelajaran ke anak-anak bisa lebih siap lagi. Tentunya kami harus mampu menciptakan peserta didik yang tidak hanya pandai dalam membaca, akan tetapi juga memahami setiap bacaannya dan juga mengajarkan mereka agar bisa memiliki gagasan sendiri dan memiliki kepercayaan diri dalam menyampaikannya. Anak-anak biasanya didorong untuk aktif dalam sosio drama

[78] Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, 28 Oktober 2023, pukul 09.00-11.00 WIB di MI Taufiqiyah Semarang.

> dan juga kegiatan literasi di Senin pagi. Kami mengajarkan mereka bahwa mereka memiliki kemampuan lebih, jadi mereka harus percaya diri dalam kemampuan. Jadi tidak hanya didorong untuk sekedar membaca tapi mereka juga harus bisa mempresentasikan.[79]

Hal tersebut selaras dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Nuryati wahyuningsih, M.Pd selaku pendidik yang mengampu kelas lima A, beliau menyatakan bahwa:

> Madrasah sangat memperhatikan setiap komponen yang ada di dalamnya. Jadi tidak semata-mata memberikan materi kepada peserta didik. Kami perlu mengetahui lebih mendalam lagi, sebenarnya tujuan dari pembelajaran itu apa, kalau sekedar menyampaikan materi semua orang bisa. Tapi apakah peserta didik tersebut menangkap apa yang kita sampaikan, apakah tujuan dari disampaikannya materi tersebut tercapai atau tidak. Jadi memang kami perlu belajar lagi agar bisa lebih memahami apa yang akan kami sampaikan kepada peserta didik nantinya. Kami belajar lagi untuk menambah pnengetahuan dan juga meningkatkan kemampuan. Jadi tidak hanya mengajar, kami juga harus terus belajar. Mengajarkan peserta didik untuk memiliki kemampuan membaca saja mungkin cukup mudah, tapi kami kan

[79] Hasil wawancara dengan pendidik, 15 November 2023, pukul 12.00-13.30 WIB di MI Taufiqiyah Semarang

> pastinya harus mampu mendorong mereka untuk melakukan hal-hal yang lebih dari itu. Seperti ketika kegiatan literasi di Senin pagi, itu kan juga termasuk literasi dalam bidang akademik, tapi disalurkan ke dalam hal lain. Mereka menampilkan bermacam-macam hal. Pastinya sebelum menampilkan itu kan mereka berliterasi, mencari dulu referensi penampilan apa yang akan ditunjukkan pada teman-temannya, lalu mereka memahami dan akhirnya mampu mempresentasikan.[80]

Dari pernyataan di atas, formulasi strategi dalam pengembangan lingkungan akademik yaitu dengan mempersiapkan pendidik yang berkualitas dengan meningkatkan kemampuan pendidik melalui pelatihan, menekankan tujuan pembelajaran dan juga melaksanakan kegiatan literasi yang tidak hanya berfokus pada membaca.

b. Implementasi strategi

1) Pengembangan lingkungan kaya teks di sekolah

Pengembangan lingkungan kaya teks di MI Taufiqiyah Semarang dilaksanakn dengan beberapa strategi yaitu menyediakan berbagai teks cetak dengan berbagai pengertian dan manfaat tertentu, mengembangkan pemahaman peserta

[80] Hasil wawancara dengan pendidik, 15 November 2023, pukul 12.00-13.30 WIB di MI Taufiqiyah Semarang

didik terhadap berbagai teks dan fungsinya dan juga membentuk interaksi antara guru dan peserta didik dalam menciptakan lingkungan kaya teks bersama.

Hal tersebut sesuai dengan wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti dengan Ibu Arofah selaku kepala madrasah MI Tauiqiyah Semarang, beliau menyatakan bahwa:

> Strategi yang paling awal tentunya menciptakan lingkungan yang mendukung dulu, kita menyediakan berbagai buku bacaan di pojok baca, mengaktifkan fungsinya, anak-anak ada waktu tertentu untuk membaca, menempelkan bacaan-bacaan menarik di dinding kelas yang memuat berbagai informasi dan juga ada kunjungan rutin perpustakaan.

Gambar 4. 3 Kunjungan Perpustakaan

Pemanfaatan pojok baca di MI Taufiqiyah dilakukan semaksimal mungkin pada setiap kelas, seperti halnya yang dilakukan oleh Ibu Siti Aniqoh

S.Pd.I selaku pendidik kelas empat A MI Taufiqiyah Semarang. Beliau menyatakan bahwa:

> Di sini kami menyediakan banyak buku bacaan di pojok baca. Jadi rutin setiap hari sabtu gitu, di pagi hari selama kurang lebih 30 menit anak-anak disuruh membaca buku yang ada di pojok baca. Tapi waktu istirahat juga mereka biasanya ada yang membaca buku. Di kelas juga banyak sekali bacaan-bacaan yang menempel di dinding. Bukan cuma bagan kelas atau jadwal piket saja, ada banyak yang lain juga. Anak-anak juga ada kunjungan perpustakaan rutin. Terus juga waktu pembelajaran memang difokuskan untuk meningkatkan pemahaman mereka mengenai berbagai teks. Karena tuntutan juga, nantinya pada asesmen lebih banyak bacaan-bacaan yang harus dipahami.[81]

Gambar 4. 4 Kegiatan membaca di kelas

[81] Hasil wawancara dengan pendidik, 15 November 2023, pukul 12.00-13.30 WIB di MI Taufiqiyah Semarang

Hal tersebut selaras dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Nuryati wahyuningsih, M.Pd selaku pendidik yang mengampu kelas lima A, beliau menyatakan bahwa:

> Kalo pelaksanaan-pelaksanaan literasi tentunya paling banyak banyak dilakukan di kelas ya, karena memang kelas tempat mereka belajar. Selain membaca rutin buku bacaan yang ada di pojok baca masih banyak lagi kegiatan literasi yang anak-anak lakukan, terutama pada pembelajaran.

Literasi dalam kurikulum merdeka menjadi komponen asesmen nasional, oleh karena itu, literasi dalam kurikulum merdeka sangat perlu diperhatikan. Hal tersebut selaras dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Muhaimin selaku pendidik yang mengampu kelas enam A, beliau menyatakan bahwa:

> Untuk pelaksanaan literasi sendiri, kalau saya membagi jadwalnya, siapa saja anak-anak yang membaca pada minggu ini, lalu setelah membaca akan saya suruh bercerita di depan. Jadi mereka tidak hanya membaca tapi juga punya kewajiban untuk membagikan yang mereka dapat di depan kelas. Hiasan dinding itu kan juga termasuk literasi, itu semua yang membuat anak-anak sendiri, saya beri mereka ruang untuk berkreasi sekreatif mereka, dan hasilnya yang ada di dinding kelas ini. Semuanya yang ada di sini itu karya mereka semua. Bahkan saya hanya memberi perintah, mereka sudah bisa berjalan sendiri untuk

> mengerjakan semuanya, dikerjakan bersama-sama.[82]

Selain literasi yang ada di dalam kelas, tentunya kegiatan literasi sangat melekat dengan perpustakaan. Perpustakaan adalah tempat yang menyediakan berbagai karya tulis yang dapat digunakan dalam kegiatan literasi. Akan tetapi, kegiatan di perpustakaan tidak hanya dilakukan dengan membaca buku yang ada di dalamnya, terdapat kegiatan lain seperti mendengarkan cerita, ataupun menonton video bercerita. Hal tersebut selaras dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Atika selaku pustakawan di MI Taufiqiyah Semarang. Beliau menyatakan bahwa:

> Anak-anak di sini selalu *excited* kalau mendapatkan jadwal kunjungan perpustakaan. Bahkan banyak juga anak-anak yang bertanya kapan mereka mendapat giliran kunjungan ke perpustakaan. Mereka di perpustakaan gak cuma membaca saja, biasanya saya sediakan laptop untuk mengakses website yang menyediakan cerita dengan audio-visual. Jadi anak-anak tidak bosan kalau hanya membaca cerita dari buku. Di Literacy Cloud sendirimenyediakan banyak sekali bacaan,

[82] Hasil wawancara dengan pendidik, 15 November 2023, pukul 12.00-13.30 WIB di MI Taufiqiyah Semarang

apalagi ada videonya. Anak-anak sangat suka sekali.[83]

Gambar 4. 5 Jadwal kunjungan perpustakaan

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi strategi di MI Taufiqiyah Semarang yaitu sebagai berikut: penyediaan sumber bacaan beragam, kegiatan membaca yang terjadwal, pengembangan pemahaman melalui pembelajaran, interaksi pendidik dan peserta didik dalam literasi,

[83] Hasil wawancara dengan pustakawan, 15 November 2023, pukul 08.00-10.00 WIB di MI Taufiqiyah Semarang

pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber literasi.

2) Pengembangan lingkungan sosial emosional

Pengembangan lingkungan sosial-emosional tentunya terkait dengan hubungan setiap warga madrasah, mulai dari kepala madrasah, pendidik dan kependidikan dan juga peserta didik. Pengembangan lingkungan sosial emosional tentunya juga melibatkan hubungan madrasah dengan orang tua peserta didik. Oleh karena itu, pihak-pihak tersebut harus memiliki hubungan yang baik dan saling menghargai demi terciptanya lingkungan sosial emosional yang baik juga.

Hal tersebut sesuai dengan wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti dengan Ibu Arofah selaku kepala madrasah MI Tauiqiyah Semarang, beliau menyatakan bahwa:

> Kalau dalam implementasinya sendiri ya pastinya saya berusaha terus menerus untuk bersikap terbuka kepada seluruh komponen yang ada di madrasah sini, kami melakukan koordinasi bersama melalui rapat, entah itu dengan bapak ibu guru ataupun orang tua peserta didik, karena kami menyadari bahwa keberhasilan dalam mencapai tujuan tentunya harus dilakukan bersama dan dimulai dengan keterbukaan dengan masing-masing pihak

> yang terlibat, dan tentunya kami selalu menghargai pendapat-pendapat mereka.[84]

Pengembangan lingkungan sosial emosional memang diperlukan koordinasi dari berbagai pihak untuk mencapai tujuan yang sama. Hal tersebut selaras dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Nuryati wahyuningsih, M.Pd selaku pendidik yang mengampu kelas lima A, beliau menyatakan bahwa:

> Pelaksanaan dari strategi tersebut tentunya ya tadi, dengan mengkomunikasikan ke orang tua peserta didik dengan berbagai cara seperti grup whatsappa atau pertemuan wali murid, pokoknya semuanya harus bisa terbuka, tidak ada yang slek antara satu dan yang lain. Untuk anak-anak sendiri tentunya saya lakukan setiap hari, membentuk jiwa sosial emosional anak dengan baik, menghargai mereka, mendorong kontribusi mereka, menegur dan memberikan pencerahan ketika mereka melakukan kesalahan, teguran tersebut dilakukan dengan hati-hati harus membuat anak tersadar. Nahh, ketika hal kondisi sosial emosional mereka stabil, mereka juga akan dengan mudah dalam mengikuti setiap kegiatan-kegiatan yang ada. Memang penting kondisi sosial emosional itu dikembangkan.[85]

[84] Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, 28 Oktober 2023, pukul 09.00-11.00 WIB di MI Taufiqiyah Semarang

[85] Hasil wawancara dengan pendidik, 15 November 2023, pukul 12.00-13.30 WIB di MI Taufiqiyah Semarang

Gambar 4. 6 Interaksi pendidik dengan peserta didik

Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Siti Aniqoh S.Pd.I selaku pendidik kelas empat A MI Taufiqiyah Semarang. Beliau menyatakan bahwa:

> Pelaksanaannya ya pasti melalui grup whatsapp, atau waktu ada rapat, intinya selalu berusaha untuk mengkomunikasikan hal-hal yang terkait dengan peserta didik ke orang tua mereka. Agar orang tua juga bisa memberikan arahan-arahan kepada peserta didik.[86]

Implementasi strategi pengembangan lingkungan sosial emosional di MI Taufiqiyah Semarang melibatkan kolaborasi erat antara semua warga madrasah dan orang tua peserta didik. Keterbukaan, koordinasi, dan komunikasi melalui rapat serta grup WhatsApp menjadi kunci

[86] Hasil wawancara dengan pendidik, 15 November 2023, pukul 12.00-13.30 WIB di MI Taufiqiyah Semarang

dalam mencapai tujuan bersama. Penting untuk membentuk jiwa sosial emosional anak dengan baik, menghargai mereka, mendorong kontribusi mereka, serta menegur dan memberikan pencerahan ketika mereka melakukan kesalahan. Dengan kondisi sosial emosional yang stabil, peserta didik akan lebih mudah mengikuti setiap kegiatan yang ada di madrasah, sehingga lingkungan sosial emosional yang baik dapat tercipta.

3) Penguatan lingkungan akademik

Pelaksanaan strategi penguatan dalam lingkungan akademik di MI Taufiqiyah tentunya diawali dengan mencerdaskan pendidik. MI Taufiqiyah mendatangkan pemateri untuk menambah pengetahuan pendidiknya. Hal tersebut dilakukan dengan penuh kesadaran bagaimana pentingnya menguasai banyak hal sebelum nantinya disampaikan kepada peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti dengan Ibu Arofah selaku kepala madrasah MI Tauiqiyah Semarang, beliau menyatakan bahwa:

> Kami mendatangkan pemateri dari BLK untuk menyampaikan materi terkait program-program baru pemerintah. Seperti pada saat

peluncuran kurikulum merdeka, kami mendatangkan materi untuk menjelaskan lebih mendalam bagaimana kurikulum merdeka, karena dari pemerintah sendiri menyerahkan semua ke pihak madrasah, bagaimana kami akan mendesainnya, bagaimana kami akan melaksanakannya. Jadi kami berusaha semaksimal mungkin untuk bergabai hal yang akan disampaikan kepada peserta didik. Tidak hanya mereka yang harus belajar, tapi pendidik di sini juga masih perlu belajar lagi, karena mengingat banyak hal-hal baru yang harus diikuti perkembangannya.[87]

Gambar 4. 7 Kegiatan pelatihan pendidik

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Siti Aniqoh S.Pd.I selaku pendidik kelas empat A MI Taufiqiyah Semarang. Beliau menyatakan bahwa:

Beberapa kali mendatangkan pemateri setiap ada program-program baru. Hal seperti itu kan merupakan sebuah usaha dari madrasah untuk

[87] Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, 28 Oktober 2023, pukul 09.00-11.00 WIB di MI Taufiqiyah Semarang

senantiasa memberikan semaksimal mungkin untuk peserta didik. Jadi semua benar-benar dilaksanakan dengan totalitas, sehingga orang tua juga memberikan kepercayaan penuh kepada pihak sekolah. Setelah mencerdaskan pendidik, tentunya gantian pendidik mencerdaskan peserta didiknya. Seperti yang disampaikan dalam kurikulum merdeka, bahwa literasi kan menjadi komponen penilaian dalam asesmen nasional, jadi harus menyampaikan berbagai pokok-pokok yang harus dicapai dalam literasi di kurikulum merdeka itu sendiri. meningkatkan kemampuan memahami, menggunakan, mengevaluasi, dan merefleksikan berbagai jenis teks. Jadi secara akademik, pendidik harus mampu melahirkan peserta didik yang memahami hal-hal tersebut. Sedangkan dalam pelaksanaan kegiatan literasi di Senin pagi itu, kami membuat jadwal bergilir dari kelas ke kelas, lalu kelas yang mendapat giliran harus siap tampil ketika sudah gilirannya. Saya sendiri sebagai wali kelas cukup mudah dalam mengkoordinasikannya, karena anak-anak sendiri memang memiliki ide-ide yang unik, jadi tugas saya ya hanya mengarahkan, dan mereka tampil dengan penuh kepercayaan diri. Dalam kegiatan pembelajaranpun juga beberapa guru di sini mendesain seperti itu, mereka juga harus tampil untuk mempresentasikan dan menampilkan dalam sosio drama.[88]

[88] Hasil wawancara dengan pendidik, 15 November 2023, pukul 12.00-13.30 WIB di MI Taufiqiyah Semarang

Gambar 4. 8 Kegiatan sosio drama dalam pembelajaran

Dalam wawancara tersebut menyatakan bahwa literasi tidak hanya sebatas dalam membaca saja, tapi dapat dikembangkan dalam dalam hal menyampaikan atau mempresentasikan, seperti dalam kegiatan sosio drama dan juga literasi di Senin pagi. Hal tersebut selaras dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Nuryati wahyuningsih, M.Pd selaku pendidik yang mengampu kelas lima A, beliau menyatakan bahwa:

> Dalam pelaksanaan penguatan lingkungan akademik untuk mendukung pemahaman literasi dalam kurikulum merdeka, kami menekankan integrasi antara pembelajaran literasi dengan persiapan siswa untuk asesmen nasional. Kami memastikan bahwa lingkungan belajar yang kami ciptakan tidak hanya memperhatikan aspek pengembangan keterampilan membaca, menulis, dan berbicara, tetapi juga mempersiapkan siswa secara khusus untuk menghadapi asesmen

nasional. Salah satu caranya adalah dengan menyediakan materi pembelajaran yang sesuai dengan format dan tuntutan asesmen nasional. Kami memastikan bahwa siswa terbiasa dengan jenis-jenis soal yang mungkin mereka hadapi dalam asesmen, serta memberikan latihan dan strategi yang relevan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. Selain itu, kami mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan analitis dan pemecahan masalah yang diperlukan dalam menjawab pertanyaan asesmen. Kalau kegiatan senin pagi itu, pelaksanaannya cukup sederhana sebenarnya, mereka mendapat giliran, lalu kami sebagai wali kelas mengarahkan, tapi mereka pasti sudah lebih kreatif, mereka sering sekali mendiskusikannya bersama, lalu mencari-cari sendiri di internet, nanti disampaikan kepada saya, yaa saya tentunya langsung setuju dengan beberapa arahan-arahan. Ketika maju mereka juga cukup *confident*.[89]

Gambar 4. 9 Kegiatan literasi Senin pagi

[89] Hasil wawancara dengan pendidik, 15 November 2023, pukul 12.00-13.30 WIB di MI Taufiqiyah Semarang

Dari wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi strategi pengembangan lingkungan akademik dapat dilakukan dengan peningkatan kualitas pendidik melalui pelatihan yang diselenggarakan oleh madrasah dan pendatangan pemateri eksternal. Hal ini dilakukan untuk memastikan pemahaman yang mendalam sebelum materi disampaikan kepada siswa. Selain itu, pendidikan literasi dan keterampilan menyampaikan sangat ditekankan, dengan kegiatan literasi seperti literasi Senin pagi dan sosio drama. Lingkungan belajar juga dirancang untuk mempersiapkan siswa menghadapi asesmen nasional, dengan materi dan latihan yang disesuaikan dengan format dan tuntutan asesmen. Tujuan dari semua inisiatif ini adalah untuk menciptakan lingkungan akademik yang mendukung perkembangan holistik siswa.

c. Evaluasi

1) Pengembangan lingkungan kaya teks di sekolah

Evaluasi pada setiap program yang sedang dijalankan di suatu lembaga pendidikan sangat diperlukan. Begitu juga yang dilakukan di MI Taufiqiyah yang selalu berusaha mengevaluasi setiap kegiatan yang dilaksanakan sehingga

mengetahui hal-hal yang mungkin dirasa masih belum maksimal. Hal tersebut sesuai dengan wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti dengan Ibu Arofah selaku kepala madrasah MI Tauiqiyah Semarang, beliau menyatakan bahwa:

> Evaluasi kegiatan literasi tidak dilaksanakan dengan format-format tertentu, saya sendiri hanya melihat apakah kegiatan tersebut berjalan dengan baik atau tidak. Ketika saya mengkoordinir wali kelas untuk melaksanakan kegiatan seperti kegiatan membaca rutin, kunjungan perpus ataupun mendata buku-buku yang ada di perpustakaan, wali kelas dan pustakawan selalu melaporkan bahwa kegiatan tersebut berjalan dengan baik. Biasanya mengirimkan video atau fotonya di grup *whatsapp* yang sudah terbentuk. Kami semua berkomitmen untuk memberikan hal-hal terbaik bagi peserta didik.[90]

Walaupun evaluasi tidak dilaksanakan dengan format tertentu, Ibu Arofah selaku kepala madrasah senantiasa mengawasi jalannya kegiatan yang ada di madrasah. Hal tersebut juga dilaksanakan dalam mengevaluasi kegiatan pengembangan lingkungan kaya teks di madrasah. Pernyataan yang sama disampaikan oleh Ibu Nuryati wahyuningsih, M.Pd selaku pendidik

[90] Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, 28 Oktober 2023, pukul 09.00-11.00 WIB di MI Taufiqiyah Semarang

yang mengampu kelas lima A, beliau menyatakan bahwa:

> Kalau dalam mengevaluasi kegiatan tersebut, saya sendiri cukup memperhatikan bagaimana anak-anak melaksanakan setiap kegiatan yang sudah dirancang. Seperti dalam membaca buku di pojok baca dan membuat berbagai tulisan-tulisan yang ada di dinding. Saya rasa anak-anak juga sudah cukup baik dalam melaksanakannya. Anak-anak selalu disiplin dalam setiap kegiatan membaca rutin, mereka juga selalu punya ide kreatif ketika dituntut untuk membuat berbagai karya-karya yang berhubungan dengan literasi. Setiap kegiatan juga selalu dilaporkan kepada ibu kepala madrasah dan juga orang tua. Agar orang tua mengetahui bahwa putera puteri mereka ini hebat sekali. Kalau Ibu Arofah sendiri tidak banyak memberi komentar, akan tetapi selalu mengawasi kegiatan yang ada di madrasah, sesekali keliling atau hanya dari laporan yang kami kirimkan di grup whatsapp. Kalau bahan bacaan anak-anak sendiri sudah pasti sangat tercukupi, karena pada setiap naik kelas selalu ada buku yang bertambah, jadi selalu ada buku-buku baru untuk dibaca.[91]

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Siti Aniqoh S.Pd.I selaku pendidik kelas empat A MI Taufiqiyah Semarang. Beliau menyatakan bahwa:

> Setiap kegiatan tentunya kita evaluasi, kalau penguatan lingkungan kaya teks ini kan

[91] Hasil wawancara dengan pendidik, 15 November 2023, pukul 12.00-13.30 WIB di MI Taufiqiyah Semarang.

> berhubungannya dengan pojok baca, bahan bacaan dan juga hiasan-hiasan dinding. Dari kegiatan membaca rutin yang dilakukan sudah sangat bagus, anak-anak juga mudah dikoordinir dalam setiap kegiatan. Bahan bacaan yang tersedia juga lebih dari cukup. Buku-buku yang ada juga sudah didata semua dan disampaikan ke Bu Tika yang mengurus perpustakaan dan mendata semua buku-buku yang ada di madrasah.[92]

Evaluasi terhadap bahan bacaan lebih fokus dilakukan oleh petugas perpustakaan yang ada di MI Taufiqiyah. Berikut pernyataan disampaikan oleh Ibu Atika selaku pustakawan di MI Taufiqiyah Semarang. Beliau menyatakan bahwa:

> Kebetulan memang mau ada penilaian perpustakaan madrasah, jadi semua buku yang ada sudah selesai didata semua. Buku yang ada di madrasah cukup banyak, ada sekitar 800 buku. Akan tetapi yang menjadi sedikit kendala yaitu ruang perpustakaan yang tidak cukup luas, sehingga dalam proses kunjungan memang harus bergiliran, tidak bisa menerima banyak pengunjung. Untuk anak-anak sendiri sudah sangat baik, kalau ada kegiatan kunjungan perpustakaan mereka sangat senang sekali, di dalam juga disiplin.[93]

[92] Hasil wawancara dengan pendidik, 15 November 2023, pukul 12.00-13.30 WIB di MI Taufiqiyah Semarang.

[93] Hasil wawancara dengan pustakawan, 15 November 2023, pukul 08.00-10.00 WIB di MI Taufiqiyah Semarang

Gambar 4. 10 Kondisi ruang perpustakaan

Dalam penguatan lingkungan kaya teks, kegiatan yang ada sudah berjalan dengan baik semua. Hal yang sedikit menjadi kendala adalah keterbatasan ruang perpustakaan yang tidak begitu luas, sehingga tidak dapat menampung banyak peserta didik.

2) Pengembangan lingkungan sosial emosional

Evaluasi pengembangan lingkungan sosial emosional di MI Taufiqiyah sudah dilaksanakan dengan baik. Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Arofah selaku kepala madrasah MI Tauiqiyah Semarang, beliau menyatakan bahwa:

> Sejauh ini untuk hal tersebut sudah dilaksanakan dengan baik ya, kami selalu mengutamakan keterbukaan kepada setiap

pihak yang terlibat, jadi timbul kepercayaan juga antara pihak satu dengan yang lainnya.[94]

Hal tersebut dikuatkan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Nuryati wahyuningsih, M.Pd selaku pendidik yang mengampu kelas lima A, beliau menyatakan bahwa:

> Kalau kita melihat dari bagaimana pihak madrasah selalu berusaha menjaga kepercayaan orang tua peserta didik tentunya bisa dikatakan sudah sangat baik ya, saya sendiri juga selalu berusaha mengkomunikasikan kepada mereka, jadi menurut saya sudah cukup baik. Terkait sosial emosional anak juga tentunya bisa dilihat sendiri, mereka juga sudah cukup baik, bagaimana mereka aktif dalam berkontribusi, bersosialisasi dan juga menyikapi ketika membuat masalah. [95]

Hal yang sama disampaikan oleh Ibu Siti Aniqoh S.Pd.I selaku pendidik kelas empat A MI Taufiqiyah Semarang. Beliau menyatakan bahwa:

> Pastinya sudah bisa dikatakan sangat baik, kami tidak hanya kepala madrasah yang selalu berusaha menyampaikan kepada orang tua, akan tetapi wali kelas juga begitu, jadi hubungan sosial emosional kami dengan orang tua atau wali murid tentunya sangat baik. Dengan komunikasi tersebut juga kami bersama orang tua juga bisa memberikan yang

[94] Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, 28 Oktober 2023, pukul 09.00-11.00 WIB di MI Taufiqiyah Semarang

[95] Hasil wawancara dengan pendidik, 15 November 2023, pukul 12.00-13.30 WIB di MI Taufiqiyah Semarang.

terbaik untuk peserta didik, mereka aktif dan cukup baik dalam bersosialisasi. [96]

Evaluasi pengembangan lingkungan sosial emosional di MI Taufiqiyah menunjukkan hasil yang baik, dengan keterbukaan dan komunikasi efektif antara semua pihak yang terlibat. Kepala madrasah menyatakan bahwa keterbukaan telah menciptakan kepercayaan di antara pihak-pihak terkait. Ini dikuatkan oleh kesimpulan bahwa hubungan sosial emosional antara madrasah dan orang tua sangat baik, memungkinkan kolaborasi yang optimal untuk mendukung peserta didik dalam berkontribusi dan bersosialisasi secara efektif.

3) Penguatan lingkungan akademik

Seperti halnya evaluasi pada strategi sebelumnya, dalam penguatan lingkungan akademik juga lebih banyak dilaksanakan oleh wali kelas. Kepala madrasah hanya mengarahkan bagaimana semestinya setiap kegiatan dilaksanakan. Akan tetapi dalam setiap pengembangan kompetensi pendidik yang

[96] Hasil wawancara dengan pendidik, 15 November 2023, pukul 12.00-13.30 WIB di MI Taufiqiyah Semarang.

dilaksanakan dalam kegiatan pelatihan tentunya menjadi tanggungjawab kepala madrasah.

Kegiatan pelatihan tersebut dianggap sangat bermanfaat, karena dapat menambah mengetahuan pendidik. Sehingga pelaksanaan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawab mereka dapat dilaksanakan dengan optimal. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Arofah selaku kepala madrasah MI Tauiqiyah Semarang, beliau menyatakan bahwa:

> Dalam program tersebut tentunya saya sendiri sebagai kepala madrasah pastinya punya peran besar dalam pelaksanaannya dari awal sampai akhir. Jadi yang perlu dievaluasi dari program tersebut sepertinya belum ada, karena sejauh ini sangat memberi dampak positif bagi semua pihak yang terlibat. Kalau hubungannya dengan peserta didik tentunya wali kelas yang dapat menilai, seperti kegiatan-kegiatan yang lain yang memang interaksinya antara wali kelas dan peserta didik.[97]

Pelaksanaan program pelatihan yang ditujukan untuk pendidik memang memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap optimalnya semua kegiatan yang ada di dalam MI Taufiqiyah. Hal yang sama disampaikan oleh Ibu Siti Aniqoh S.Pd.I selaku

[97] Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, 28 Oktober 2023, pukul 09.00-11.00 WIB di MI Taufiqiyah Semarang

pendidik kelas empat A MI Taufiqiyah Semarang. Beliau menyatakan bahwa:

> Pastinya, program tersebut sangat membantu kami, sangat bermanfaat dan tentunya harus terus dilaksanakan. Kan dengan adanya pelatihan itu kami jadi lebih memahami bagaimana-bagaimananya, jadi dalam melaksanakan tugaspun bisa lebih maksimal. Kalau dalam proses pembelajaran bisa dibilang evaluasinya ya dari penilaian, kan pasti bidang akademik berkaitan dengan pembelajaran, jadi memang evaluasinya ya melalui penilaian-penilaian tersebut. Sejauh ini dalam proses pembelajaran literasi peserta didik harus terus dilatih, karena banyaknya soal-soal yang panjang dan memerlukan pemahaman yang lebih. Jadi harus terus menerus dilatih, dibiasakan untuk menjumpai teks-teks yang panjang dan harus benar-benar dibaca dengan seksama agar mereka bisa paham dengan baik. Dalam kegiatan menyampaikan atau mempresentasikan mereka juga sudah cukup baik, dalam kegiatan sosio drama ataupun dalam kegiatan literasi pada Senin pagi itu.[98]

Evaluasi terhadap penguatan lingkungan akademik tentunya juga ditujukan kepada peserta didik. Melatih pemahaman mereka terhadap berbagai teks yang ada untuk mempersiapkan mereka dalam asesmen nasional. Akan tetapi, penguatan dalam lingkungan akademik tersebut

[98] Hasil wawancara dengan pendidik, 15 November 2023, pukul 12.00-13.30 WIB di MI Taufiqiyah Semarang.

harus terus ditingkatkan dan rutin untuk dilaksanakan, karena dengan terus dilatih akan menjadikan peserta didik terbiasa dan nantinya lebih menguasai yang mereka pelajari.

Hal tersebut dikuatkan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Nuryati wahyuningsih, M.Pd selaku pendidik yang mengampu kelas lima A, beliau menyatakan bahwa:

> Kalau untuk akademik, evaluasi tentunya dilaksanakan dengan penilaian ya, tapi kalau penilaian kan hanya sebatas angka, selebihnya perlu benar-benar memahami bagaimana kemampuan peserta didik itu sendiri. Jadi tidak hanya dari penilaian, akan tetapi perlu benar-benar diperhatikan dan terus dilatih, agar mereka terbiasa menjupai berbagai jenis teks yang panjang dan mereka bisa benar-benar memahami maksud dari teks tersebut. Karena sekarang kan di kurikulum merdeka terdapat asesmen nasional, yang dituntut memiliki literasi yang cukup cakap, jadi ya memang harus dibiasakan, biar nanti bahasanya mereka tidak kaget menghadapi teks-teks yang seperti itu. Tapi bisa dikatakan sejauh ini mereka sudah sangat baik dalam memahami bacaan, tapi poin pentingnya memang harus terus dilatih agar terbiasa. Seperti halnya kalau kegiatan Senin pagi itu, mereka cukup baik, karena mereka mempersiapkannya dengan matang.[99]

[99] Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, 28 Oktober 2023, pukul 09.00-11.00 WIB di MI Taufiqiyah Semarang

Dari wawancara tersebut menunjukkan bahwa program pelatihan bagi pendidik memiliki dampak besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MI Taufiqiyah. Menurut narasumber, pelatihan tersebut sangat membantu mereka dalam memahami cara terbaik untuk melaksanakan tugas-tugas mereka. Mereka juga berpendapat mengenai kemampuan akademik peserta didik, bahwa pelatihan yang terus-menerus diperlukan agar peserta didik lebih terampil dalam memahami teks-teks yang panjang. Sedangkan dalam literasi menyampaikan, mereka sudah cukup baik, dilihat dari kegiatan literasi di Senin pagi yang senantiasa dilaksanakan dengan baik dan maksimal.

d. Faktor-faktor pendukung

Dalam setiap kegiatan tentunya terdapat faktor-faktor yang mendukung tercapainya tujuan kegiatan dengan maksimal. Dalam strategi penguatan literasi di MI Taufiqiyah tentunya juga terdapat faktor-faktor yang mendukung tercapainya tujuan dari strategi tersebut, seperti mudahnya koordinasi karena adanya hubungan yang baik antar staff di madrasah dan juga antara orang tua dengan pihak madrasah.

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Arofah selaku kepala madrasah MI Tauiqiyah Semarang, beliau menyatakan bahwa:

> Keberhasilan setiap program tentunya tercipta karena hubungan yang baik bapak ibu di dalam madrasah dan juga dengan orang tua. Artinya apa? Artinya adalah, seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, di sini semua kami komunikasikan dengan baik bersama seluruh pendidik dan tenaga pendidik bila perlu, yang nantinya keputusan tersebut juga disampaikan kepada orang tua. Jadi karena adanya komunikasi yang baik tersebut, terjhalinlah hubungan yang baik juga dan tentunya berpengaruh besar pada setiap kegiatan yang ada. Wali murid di sini juga mudah sekali untuk diajak berdiskusi dan berkontribusi, jadi itu juga termasuk faktor-faktor yang mendukung keberhasilan.[100]

Selain adanya hubungan yang baik, faktor pendukung juga berasal dari adanya kontribusi orang tua peserta didik. Hal tersebut dikuatkan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Nuryati wahyuningsih, M.Pd selaku pendidik yang mengampu kelas lima A, beliau menyatakan bahwa:

> Ya itu tadi, wali murid di sini sangat mudah untuk diajak berkontribusi, kita menyampaikan apa, kita butuh apa untuk keberlangsungan kegiatan yang ada, mereka

[100] Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, 28 Oktober 2023, pukul 09.00-11.00 WIB di MI Taufiqiyah Semarang.

> selalu mau untuk diajak ikut serta, berkontribusi demi kelancaran dan keberlangsungan kegiatan. Mungkin karena adanya hal tersebut, seperti buku-buku juga menjadi sangat memadai, karena adanya kontribusi dari orang tua. Dan satu lagi, yaitu di sini anak-anaknya sangat mudah diarahkan, walaupun beberapa masi ada yang suka menyepelekan, tapi keseluruhan mereka mau dan mudah untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada. Jadi ya karna kegiatan pastinya ditujukan untuk peserta didik, kalau merekanya tidak kooperatif mengikuti ya susah, jadi itu juga faktor penukung, anak-anak mudah dalam diarahkan.[101]

Hal yang sama disampaikan oleh Ibu Siti Aniqoh S.Pd.I selaku pendidik kelas empat A MI Taufiqiyah Semarang. Beliau menyatakan bahwa:

> Tentunya faktor pendukung yang paling terlihat itu adanya kontribusi orang tua dalam kegiatan di sini, karena kegiatan di madtrasah memang sudah menjadi tanggungjawab bapak ibu guru, jadi memang kami harus memberikan yang terbaik. Nah, dengan adanya peran orang tua sangat membantu kami, mereka membantu menyumbangkan buku, mereka mau menyalurkan aspirasi mereka, itu hal yang sangat berarti untuk mendukung keberlangsungan kegiatan di sini. Faktor lain mungkin bisa juga karena di sini bahan bacaannya banyak, walaupun perpustakaan terbatas, tapi bisa memanfaatkan ruang kelas untuk kegiatan literasi tersebut, ada lab juga,

[101] Hasil wawancara dengan pendidik, 15 November 2023, pukul 12.00-13.30 WIB di MI Taufiqiyah Semarang.

anak-anak bisa mengcari berbagai informasi di sana untuk menambah kemampuan literasinya.[102]

Kesimpulan wawancara menunjukkan bahwa keberhasilan strategi penguatan literasi di MI Taufiqiyah didukung oleh koordinasi mudah antara staf dan orang tua, kontribusi aktif orang tua, siswa yang kooperatif, serta pemanfaatan ruang kelas secara optimal dan laboratorium.

[102] Hasil wawancara dengan pendidik, 15 November 2023, pukul 12.00-13.30 WIB di MI Taufiqiyah Semarang.

B. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti di atas mengenai strategi penguatan literasi dalam mendukung kurikulum merdeka belajar di MI Taufiqiyah Semarang, maka hasil yang diperoleh akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Manajemen Strategi

Manajemen strategi dapat diartikan sebagai sebuah seni dan ilmu dalam perumusan, pelaksanaan dan evaluasi dari berbagai ketetapan yang memungkinkan sebuah lembaga dalam mencapai tujuannya. Hal tersebut dikemukakan oleh David (2011), yang menyatakan bahwa "*strategic management can be defined as the art and science of formulating, implementing, and evaluating cross-functional decisions that enable an organization to achieve its objectives".*[103] Dari hasil penelitian di lapangan menyatakan bahwa langkah-langkah dalam melaksanakan kegiatan tentunya diawali dari perencanaan terlebih dahulu lalu pelaksanakan dan juga mengevaluasinya.

[103] Fred R. David, *Strategic Management: Concepts and Cases*, 13th ed. (Florence: New Jersey: Pearson Prentice Hall, 2011), hlm. 6.

a. Formulasi strategi

Menurut David (2011) formulasi strategi, atau proses perumusan strategi adalah kegiatan yang di dalamnya terdapat penetapan program atau rencana yang akan diimplementasikan oleh organisasi.[104] Dalam perumusan strategi sendiri tentunya terdapat beberapa poin yang perlu diperhatikan yaitu enentukan visi, misi, dan tujuan jangka panjang organisasi; menganalisis lingkungan internal dan eksternal; dan mengembangkan strategi untuk mencapai tujuan tersebut.[105]

Dari hasil penelitian di lapangan menyatakan bahwa formulasi strategi meliputi:

1) Penentuan Visi (*Vision Determination)*

Dalam proses formulasi strategi, penetapan visi berfungsi sebagai arah strategi yang akan dijalankan. Dari hasil penelitian, proses penentuan visi dalam penguatan literasi dimulai dengan mempertimbangkan tujuan jangka panjang sekolah dan kebutuhan peserta didik. Visi ini mencakup keinginan agar setiap siswa tidak hanya memiliki kemampuan akademik yang solid, tetapi

[104] David.
[105] David.

juga mampu berpikir kritis dan memiliki kecakapan literasi yang kuat sesuai dengan kurikulum merdeka belajar. Penetapan visi melibatkan seluruh komunitas sekolah untuk memastikan keselarasan dengan kebutuhan dan tujuan jangka panjang sekolah.

2) Asesmen Lingkungan Eksternal (*External Environmental Assessment*)

Penentuan visi harus diikuti dengan memperhatikan faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi strategi. Dari hasil penelitian, asesmen lingkungan eksternal dilakukan melalui analisis tren pendidikan nasional dan lokal, serta perubahan kebijakan pendidikan. Diskusi dengan pemangku kepentingan eksternal, seperti dinas pendidikan dan masyarakat sekitar, membantu memahami dinamika yang mempengaruhi upaya penguatan literasi. Langkah ini memastikan strategi literasi tetap relevan dan responsif terhadap perubahan eksternal.

3) Asesmen Organisasi (*Organization Assessment)*

Evaluasi kapasitas internal sekolah menjadi bagian penting dalam formulasi strategi. Dari hasil penelitian, asesmen organisasi difokuskan pada evaluasi sumber daya manusia, infrastruktur, dan

proses manajemen sekolah. Tujuannya adalah memastikan bahwa sekolah memiliki fondasi yang kuat untuk mengimplementasikan strategi literasi secara efektif. Evaluasi ini membantu mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan memperbaiki manajemen serta sumber daya yang ada.

4) Penetapan Tujuan Khusus

Tujuan strategi penguatan literasi adalah meningkatkan kemampuan literasi peserta didik sesuai dengan kurikulum merdeka belajar. Literasi di sini mencakup kemampuan dasar dalam membaca, menulis, berpikir kritis, dan menyampaikan ide. Strategi ini juga bertujuan mempersiapkan peserta didik menghadapi asesmen nasional. Dari hasil penelitian, literasi tidak hanya melatih siswa dalam membaca dan menulis, tetapi juga mendorong mereka untuk mampu menyampaikan apa yang mereka dapat dari kegiatan membaca dan mengamati. Pernyataan serupa disampaikan oleh Ibu Nuryati Wahyuningsih, M.Pd, dan Ibu Atika selaku pustakawan di MI Taufiqiyah Semarang, yang menekankan bahwa literasi juga mencakup

kemampuan mendengarkan, berbicara, dan bercerita.

Hal tersebut dikuatkan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Kemendikbud (2021) "saat ini literasi dan numerasi merupakan komponen utama dalam Asesmen Nasional sebagai pengganti Ujian Nasional".[106]

5) Pemilihan strategi (*strategy setting*)

(a) Pengembangan lingkungan kaya teks di sekolah

Menurut Kemendikbud (2021) Ruang kelas literat dapat menarik dan mendorong siswa untuk mengambil bagian dalam banyak pengalaman belajar yang diberikan di sekolah.[107] Berdasarkan pernyataan teori tersebut, perumusan strategi dalam pengembangan lingkungan kaya teks di MI Taufiqiyah tentunya diawali dengan mempersiapkan lingkungan belajar dengan sebaik mungkin dengan desain yang nyaman.

Kemendikbud (2021) juga mengungkapkan bahwa kelas yang menekankan literasi, dapat dijumpai berbagai

[106] Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Penguatan Literasi Dan Numerasi Di Sekolah*.
[107] Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

contoh sarana pendukung seperti materi cetak yang dipajang di dinding, perpustakaan kelas, berbagai sumber belajar dan lain sebagainya.[108] Feriyanto (2022) juga mengungkapkan bahwa penguatan literasi memerlukan lingkungan yang di dalamnya tersedia media cetak maupun digital guna merangsang pengembangan keterampilan berbicara, menyimak, membaca dan menulis.[109] Dari teori tersebut, strategi dalam perumusan pengembangan lingkungan kaya teks di MI Taufiqiyah juga dilakukan dengan mempersiapkan bahan bacaan yang memadai di dalam kelas dan perpustakaan serta mendesain lingkungan tempat belajar yang nyaman.

(b) Pengembangan lingkungan sosial emosional

Kemendikbud (2021) menyatakan bahwa lingkungan sosial emosional atau lingkungan sosial afektif berhubungan erat dan memiliki peranan penting dalam mendukung pengembangan budaya literasi

[108] Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
[109] Feriyanto, "Strategi Penguatan Literasi Numerasi Matematika Bagi Peserta Didik Pada Kurikulum Merdeka Belajar."

sekolah.[110] Feriyanto (2022) menyatakan bahwa lingkungan sosial emosional berhubungan erat dan menduduki peran krusial dalam mendukung perkembangan budaya literasi di sekolah.[111]

Dari teori tersebut menyatakan bahwa lingkungan sosial emosional juga memiliki peran dalam literasi. Dalam hal ini tentunya melibatkan semua pihak yang berkontribusi dalam lingkungan peserta didik. Oleh karena itu, perumusan strategi pengembangan lingkungan sosial emosional di MI Taufiqiyah Semarang dilakukan dengan merancang keterlibatan orang tua dalam kegiatan peserta didik dan membentuk koordinasi yang baik antar semua pihak dan juga mempersiapkan dan membentuk kondisi sosial emosional peserta didik dengan baik.

(c) Penguatan lingkungan akademik

Kemendikbud (2021) menyatakan bahwa kepala sekolah juga harus mementingkan bagaimana meningkatkan

[110] Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Penguatan Literasi Dan Numerasi Di Sekolah*.
[111] Feriyanto, "Strategi Penguatan Literasi Numerasi Matematika Bagi Peserta Didik Pada Kurikulum Merdeka Belajar."

kapasitas pendidik.[112] Dari pernyataan tersebut menjelaskan bahwa kapasitas pendidik sangat penting dan harus terus ditingkatkan. Peningkatan kapasitas tersebut dapat dilakukan dengan menghadiri pelatihan. Seperti halnya yang disampaikan oleh Bers, Bers dan Smith (2010) bahwa "*they attend the staff development that the district offer its staff, as well attending as in-school staff development*".

Ulinnuha, dkk (2024) menyatakan bahwa dengan adanya pelatihan, pendidik menjadi lebih memahami materi yang akan mereka sampaikan, lebih memahami bagaimana strategi penguatan literasi pada peserta didik dan juga lebih termotivasi dan lebih optimis dalam melaksanakan kegiatan literasi.[113] Dari teori-teori tersebut, formulasi strategi yang paling utama dalam penguatan lingkungan akademik di MI Taufiqiyah semarang adalah dengan mendesain pelatihan

[112] Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Penguatan Literasi Dan Numerasi Di Sekolah*.
[113] Andriani et al., "Penguatan Literasi Dan Numerasi Bagi Guru Melalui Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru Di Sekolah Dasar Negeri Pulo Panjang 1."

dan pengembangan profesional untuk pendidik.

Dalam strategi penguatan literasi di MI Taufiqiyah Semarang, hasil penelitian dalam formulasi strategi dapat di lihat dalam tabel berikut:

Tabel 4. 3 Hasil dan rekomendasi formulasi strategi

Formulasi Strategi			
No	Strategi	Hasil	Rekomendasi
1.	Pengembangan lingkungan kaya teks	mempersiapkan bahan bacaan yang memadai di dalam kelas dan perpustakaan dan juga mendesain lungkungan tempat belajar yang nyaman.	1. melakukan survei untuk mengidentifikasi minat baca dan kebutuhan literasi peserta didik. 2. merencanakan dan membangun perpustakaan yang lebih besar dan lebih baik untuk memenuhi kebutuhan membaca peserta didik.
2.	Pengembangan lingkungan sosial emosional	merancang keterlibatan orang tua dalam kegiatan peserta didik, membentuk koordinasi yang	formulasikan program-program untuk melibatkan orang tua secara aktif dalam kegiatan

Formulasi Strategi			
No	Strategi	Hasil	Rekomendasi
		baik antar semua pihak, membentuk kondisi sosial emosional peserta didik dengan baik	madrasah yang lebih terstruktur.
3.	Pengembangan lingkungan akademik	mendesain pelatihan dan pengembangan profesional untuk pendidik.	melakukan analisis kebutuhan pelatihan untuk mengidentifikasi area di mana pendidik membutuhkan pengembangan lebih lanjut.

b. Implementasi strategi

Implementasi strategi adalah langkah dalam manajemen yang melibatkan transformasi strategi menjadi program, prosedur, alokasi anggaran, dan tindakan konkret.[114] Dalam penelitian yang telah dilaksanakan, berikut merupakan implementasi strategi yang dilaksanakan di MI Taufiqiyah dalam strategi penguatan literasi:

1) Pengembangan lingkungan kaya teks di sekolah

[114] David, *Strategic Management: Concepts and Cases*.

Kemendikbud (2021) menyatakan bahwa terdapat beberapa langkah yang dapat digunakan dalam strategi mengembangkan lingkungan kaya teks yaitu membuat bagan pendukung literasi, membuat bagan fungsional untuk komunikasi kelas, guru bersama peserta didik membuat bahan kaya teks, membuat pajangan tulisan peserta didik, membuat dinding kata, membuat sudut baca, menciptakan ruang baca yang nyaman dan tenang, mengatur sudut baca, menggunakan bahan lokal, menyortir buku, memasukkan berbagai jenis teks, mendorong kemandirian.[115]

Rohim (2023) berpendapat bahwa langkah dalam strategi literasi dapat dilaksanakan dengan penataan lingkungan kaya teks, pengaturan pojok baca dan juga mendongeng bersama.[116] Mamlu'ah, dkk. (2024) menyatakan bahwa salah satu strategi dalam menciptakan literasi di sekolah yaitu dengan mengembangkan lingkungan kaya teks dengan menempelkan bahan cetak di dinding, menyediakan perpustakaan kelas, menggunakan bahan bacaan yang ada di rak untuk belajar mandiri dan juga

[115] Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Penguatan Literasi Dan Numerasi Di Sekolah*.
[116] Rohim, "Strategi Penguatan Literasi Dan Numerasi Siswa Di SDN Jatiroto 01 Kabupaten Pati."

menyediakan ruang untuk peserta didik belajar berkelompok ataupun mandiri.[117]

Dari beberapa teori tersebut, implementasi strategi pengembangan lingkungan kaya teks di MI Taufiqiyah Semarang yaitu dengan:

(a) penyediaan sumber bacaan yang beragam dengan menyediakan berbagai buku bacaan baik di pojok baca maupun di dinding kelas. Buku-buku tersebut mencakup berbagai topik dan jenis teks untuk memenuhi kebutuhan dan minat peserta didik.
(b) Pengaktifan fungsi lingkungan baca peserta didik dengan mengalokasikan waktu khusus untuk membaca buku di pojok baca, serta memanfaatkan waktu istirahat untuk membaca. Hal ini bertujuan untuk membiasakan peserta didik dengan kegiatan membaca secara teratur.
(c) Pengembangan pemahaman peserta didik terhadap teks yang dilakukan melalui pembelajaran yaitu peserta didik dibimbing untuk memahami berbagai teks dan fungsinya.

[117] Aya Mamlu'ah, Abdul Jalil, and Ulva Badi' Rohmawati, 'Analisis Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Madrasah di Bojonegoro', *Jurnal Al Hikmah*, 14 (2024), 28–36 <https://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/alhikmah/article/view/4100/2858>.

pendidik memfokuskan pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap berbagai teks, mengingat pentingnya literasi dalam kurikulum merdeka.

(d) Menciptakan interaksi pendidik dan peserta didik yaitu pendidik berperan aktif dalam menciptakan lingkungan kaya teks dengan berinteraksi langsung dengan peserta didik dalam memberikan arahan dan membimbing dalam berbagai kesempatan seperti pembuatan bahan kaya teks untuk dipajang di dinding.

(e) Pemanfaatan perpustakaan juga menjadi salah satu sumber utama dalam pengembangan literasi. Selain menyediakan buku-buku, perpustakaan juga menyediakan akses ke sumber-sumber digital yang menarik seperti *literacy cloud* untuk memperkaya pengalaman membaca peserta didik.

2) Pengembangan lingkungan sosial emosional

Lingkungan dapat memberikan pengaruh terhadap kondisi sosial emosional peserta didik.[118] Lingkungan sosial emosional tersebut juga dapat

[118] ferdy Muzzamil, Siti Fatimah, And Rohmatul Hasanah, 'Pengaruh Lingkungan Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak', *Murangkalih*, 2.2 (2021), 1–20.

dibentuk dari adanya interaksi dan komunikasi di sekolah.[119]

Kemendikbud (2021) menyatakan bahwa strategi pengembangan lingkungan sosial emosional dapat tercipta dengan adanya hubungan yang baik antar semua pihak dalam pengambilan keputusan, kolaborasi serta penyelesaiian konflik dan juga adanya sikap saling menghargai satu sama lain.[120]

Dari terori di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan lingkungan sosial emosional dapat dicapai dengan terjalinnya hubungan baik dan saling menghargai antar pihak-pihak terkait. Hal tersebut selaras dengan apa yang disampaikan oleh Bers, Bers dan Smith (2010) bahwa selain menjadikan semua pihak berkontribusi dalam setiap kegiatan, perlu juga dilakukan sebuah penghargaan agar kontribusi mereka lebih dihargai.[121]

Dari beberapa teori tersebut, implementasi strategi pengembangan lingkungan sosial emosional di MI Taufiqiyah dilakukan dengan:

---

[119] Beers, Beers, and Smith, *A Principal's Guide to Literacy Instruction (Tools for Teaching Literacy)*.
[120] Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Penguatan Literasi Dan Numerasi Di Sekolah*.
[121] Carol S. Beers, James W. Beers, and Jeffrey O. Smith, *A Principal's Guide to Literacy Instruction (Tools for Teaching Literacy)* (New York London: The Gui Lford Press, 2010).

(a) keterbukaan dan koordinasi: kepala madrasah, bersama dengan staf pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua peserta didik, berusaha untuk tetap terbuka dan berkomunikasi secara teratur. mereka melakukan koordinasi melalui rapat dan grup whatsapp untuk memastikan bahwa semua pihak terlibat dalam proses pengembangan lingkungan sosial emosional. keterbukaan ini juga diiringi dengan penghargaan terhadap pendapat dan masukan dari semua pihak yang terlibat.

(b) perhatian pada hubungan antar pihak: pemahaman bahwa keberhasilan mencapai tujuan bersama memerlukan hubungan yang baik antara semua komponen madrasah. pendekatan ini mencakup memperhatikan hubungan antara kepala madrasah, pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, dan orang tua peserta didik.

(c) komunikasi dengan orang tua: pentingnya komunikasi dengan orang tua peserta didik diakui sebagai bagian penting dari implementasi strategi ini. komunikasi dilakukan melalui berbagai cara, termasuk pertemuan wali

murid dan grup whatsapp. tujuannya adalah untuk menjaga keterbukaan dan memastikan bahwa orang tua terlibat dalam setiap aspek kegiatan sekolah dan pengambilan keputusan.

(d) penghargaan terhadap setiap pihak: selain keterbukaan dan koordinasi, penghargaan terhadap setiap pihak yang terlibat juga ditekankan. hal ini mencakup menghargai pendapat dan masukan dari semua komponen madrasah, baik dari kepala madrasah, pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, maupun orang tua peserta didik.

(e) Pembentukan jiwa eosial Emosional: Pendekatan ini melibatkan upaya harian untuk membentuk jiwa sosial emosional peserta didik dengan baik. Hal ini termasuk menghargai peserta didik, mendorong kontribusi aktif dari mereka, memberikan teguran dengan hati-hati, dan memberikan pencerahan ketika mereka melakukan kesalahan. Pentingnya pengembangan kondisi sosial emosional ini disoroti karena berdampak pada kemampuan peserta didik untuk berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan madrasah secara efektif.

3) Penguatan lingkungan akademik

Kemendikbud (2021) menyatakan bahwa implementasi strategi pengembangan lingkungan akademik dapat dilaksanakan melalui kolaborasi antar warga sekolah, penugasan spesialis literasi, mendorong iklim kerja kolaboratif, dan memastikan kegiatan penguatan literasi terjadwal dan terselenggara di seluruh kelas.[122]

Bers, Bers dan Smith (2010) menyatakan bahwa implementasi strategi pengembangan lingkungan akademik dapat dilakukan dengan keikutsertaan pendidik dalam kegiatan pelatihan yang diselengarakan oleh pemerintah atau oleh sekolah, pendidik ikut serta dalam kelompok literasi, melakukan interaksi secara aktif dengan peserta didik guna meningkatkan prestasi peserta didik dan mendongeng dan mendemonstrasikan.[123] Feriyanto (2022) dalam pengembangan lingkungan akademik, seluruh warga sekolah, termasuk kepala sekolah, tenaga kependidikan, wali murid, dan komite sekolah, ikut berpartisipasi dengan memberikan perhatian dan dukungan untuk mewujudkan

[122] Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Penguatan Literasi Dan Numerasi Di Sekolah*.
[123] Beers, Beers, and Smith, *A Principal's Guide to Literacy Instruction (Tools for Teaching Literacy)*.

kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.[124]

Dari teori di atas, implementasi strategi pegembangan lingkungan akademik di MI Taufiqiyah semarang dilakukan dengan beberapa langkah berikut, yaitu:

(a) peningkatan kualitas pendidik: madrasah meningkatkan kualitas pendidiknya dengan menyelenggarakan pelatihan dan mengundang pemateri eksternal, seperti dari balai latihan kerja (BLK), untuk memperluas pengetahuan mereka terkait program-program baru pemerintah, seperti kurikulum merdeka.
(b) pendidikan literasi dan keterampilan menyampaikan: pendidikan literasi tidak hanya terbatas pada membaca, namun juga mencakup kemampuan menyampaikan atau mempresentasikan materi, seperti dalam kegiatan sosio drama dan literasi senin pagi. pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menggunakan, mengevaluasi, dan merefleksikan berbagai jenis teks.

[124] Feriyanto, "Strategi Penguatan Literasi Numerasi Matematika Bagi Peserta Didik Pada Kurikulum Merdeka Belajar."

(c) persiapan untuk asesmen nasional: lingkungan belajar dirancang tidak hanya untuk pengembangan keterampilan membaca, menulis, dan berbicara, tetapi juga untuk mempersiapkan peserta didik secara khusus menghadapi asesmen nasional. ini dilakukan dengan menyediakan materi pembelajaran yang sesuai dengan format dan tuntutan asesmen, serta memberikan latihan dan strategi yang relevan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menjawab pertanyaan asesmen.

(d) kegiatan kolaboratif: kegiatan seperti literasi senin pagi melibatkan kolaborasi antara peserta didik dan pendidik. peserta didik aktif terlibat dalam mencari informasi dan berdiskusi, sementara pendidik memberikan arahan dan mendukung kreativitas mereka.

Dalam strategi penguatan literasi di MI Taufiqiyah Semarang, hasil penelitian dalam implementasi strategi dapat di lihat dalam tabel berikut:

Tabel 4. 4 Hasil dan rekomendasi implementasi strategi

Implementasi Strategi			
No	Strategi	Hasil	Rekomendasi
1.	Pengembangan lingkungan kaya teks	menyediakan sumber bacaan beragam di pojok baca dan dinding kelas mengalokasikan waktu khusus dan waktu istirahat untuk membaca, membimbing peserta didik agar memahami berbagai teks dan fungsinya, menciptakan interaksi aktif antara pendidik dan peserta didik dalam lingkungan kaya teks dan memanfaatkan perpustakaan dan akses ke sumber digital seperti *literacy cloud* .	Lebih mengoptimalkan penggunaan teknologi.
2.	Pengembangan lingkungan sosial emosional	keterbukaan dan koordinasi melalui rapat dan grup WhatsApp dengan kepala madrasah, staf pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua, sambil menghargai masukan dari	Kembangkan sistem umpan balik terstruktur untuk menerima dan menanggapi masukan dari orang tua, pendidik, dan tenaga kependidikan

Implementasi Strategi			
No	Strategi	Hasil	Rekomendasi
		semua pihak, memperhatikan hubungan baik antara kepala madrasah, pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, dan orang tua untuk mencapai tujuan bersama, komunikasi dengan orang tua melalui pertemuan wali murid dan pendidik 78WhatsApp untuk keterlibatan dalam kegiatan sekolah dan pengambilan keputusan dan penghargaan terhadap pendapat dan masukan dari semua komponen madrasah.	
3.	Pengembangan lingkungan akademik	Meningkatkan kualitas pendidik dengan pelatihan dan pemateri eksternal, memperluas pendidikan literasi melalui sosio drama, persiapan	1.Sering melakukan latihan soal bagi peserta duidik menggunakan komputer dan soal-soal yang sesuai dalam asesmen nasional

Implementasi Strategi			
No	Strategi	Hasil	Rekomendasi
		khusus untuk asesmen nasional, dan kegiatan kolaboratif seperti literasi Senin pagi.	2. kegiatan literasi Senin pagi didesain lebih menarik (misal memberikan nama kegiatan)

c. Evaluasi strategi

Strategi penguatan kemampuan literasi dan numerasi dilaksanakan dengan beberapa tahap dan salah satunya adalah evaluasi.[125] Dalam upaya untuk mengukur atau menilai sejauh mana strategi yang diimplementasikan telah efektif, langkah penting yang diperlukan adalah evaluasi.[126]

Evaluasi strategi adalah tahap dalam proses strategi di mana manajemen puncak berusaha memastikan bahwa strategi yang mereka pilih diterapkan dengan benar dan berhasil mencapai tujuan perusahaan.[127]

Dalam penelitian yang telah dilaksanakan, berikut merupakan evaluasi strategi yang dilaksanakan di MI Taufiqiyah dalam strategi penguatan literasi:

1) Pengembangan lingkungan kaya teks di sekolah

[125] Masa Transisi, "Pendampingan Belajar Pada Bidang Literasi Dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar Di Masa Transisi," *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022): 2606–15.
[126] David, *Strategic Management: Concepts and Cases*.
[127] Amirullah, *Manajemen Strategi : Teori-Konsep-Kinerja* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015).

Tujuan utama dari pengembangan lingkungan kaya teks di sekolah adalah untuk menciptakan suasana yang mendukung perkembangan literasi siswa melalui penyediaan bahan bacaan yang beragam, interaksi yang positif antara guru dan siswa, serta pengaturan ruang kelas yang mendukung kegiatan literasi.[128] Tentunya dalam evaluasi strategi harus selaras dengan tujuan tersebut. Dari teori tersebut, evaluasi strategi pengembangan lingkungan kaya teks di MI Taufiqiyah telah tercapai sesuai dengan tujuan yaitu telah tercipta lingkungan yang mendukung untuk kegiatan literasi.

Evaluasi dilakukan melalui observasi dan pelaporan oleh kepala madrasah dan wali kelas. Program literasi seperti membaca rutin, kunjungan perpustakaan, dan pendataan buku-buku dilaporkan berjalan baik melalui grup WhatsApp. Kepala madrasah tidak menggunakan format evaluasi tertentu, tetapi tetap mengawasi kegiatan untuk memastikan mereka berjalan dengan baik. Evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan ini secara umum berhasil, meskipun ada kendala terkait keterbatasan

[128] Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Penguatan Literasi Dan Numerasi Di Sekolah*.

ruang perpustakaan yang mengurangi kapasitas menampung siswa.

2) Pengembangan lingkungan sosial emosional

Tujuan dari pengembangan lingkungan sosial emosional adalah menciptakan sebuah konteks di mana semua individu merasa aman, didukung, dan dihargai, sehingga dapat berkembang secara optimal dalam aspek sosial dan emosional mereka.[129] Dilihat dari teori tersebut, evaluasi strategi pengembangan lingkungan sosial emosional di MI Taufiqiyah telah tercapai sesuai dengan tujuan yang ada yaitu telah terjalin hubungan yang baik antar semua pihak yang terlibat.

Evaluasi terhadap lingkungan sosial emosional di MI Taufiqiyah menunjukkan hasil yang positif. Keterbukaan dan komunikasi yang baik antara pihak madrasah dan orang tua menciptakan kepercayaan dan hubungan yang harmonis. Upaya ini melibatkan komunikasi rutin dan koordinasi yang efektif, sehingga hubungan sosial emosional antara madrasah dan orang tua berkembang dengan baik. Sementara itu, pada peserta didik juga menunjukkan perkembangan sosial emosional yang

[129] Beers, Beers, and Smith, *A Principal's Guide to Literacy Instruction (Tools for Teaching Literacy)*.

positif dengan aktif berkontribusi dan bersosialisasi dalam lingkungan yang mendukung.

3) Penguatan lingkungan akademik

Tujuan pengembangan lingkungan akademik di MI Taufiqiyah adalah untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan mendukung peningkatan kecakapan literasi siswa melalui strategi yang komprehensif dan terintegrasi.[130] Dilihat dari teori tersebut, evaluasi strategi pengembangan lingkungan akademik di MI Taufiqiyah telah tercapai yaitu usaha-usaha peningkatan mutu pembelajaran dan peningkatan kecakapan literasi telah berjalan dengan baik.

Evaluasi penguatan lingkungan akademik di MI Taufiqiyah dilakukan melalui penilaian akademik dan observasi proses pembelajaran. Program pelatihan untuk pendidik yang dilaksanakan dianggap sangat bermanfaat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Evaluasi terhadap kemampuan akademik peserta didik menunjukkan bahwa latihan terus-menerus diperlukan agar mereka terbiasa dan terampil dalam

[130] Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Penguatan Literasi Dan Numerasi Di Sekolah*.

memahami teks-teks panjang yang diperlukan dalam asesmen nasional.

Dalam strategi penguatan literasi di MI Taufiqiyah Semarang, hasil penelitian dalam evaluasi strategi dapat di lihat dalam tabel berikut:

Tabel 4. 5 Hasil dan rekomendasi evaluasi strategi

Evaluasi Strategi			
No	Strategi	Hasil	Rekomendasi
1.	Pengembangan lingkungan kaya teks	tercipta lingkungan yang mendukung untuk kegiatan literasi.	Survei atau wawancara pada peserta didik untuk menilai keberagaman bahan bacaan dan kepuasan terhadap lingkungan literasi.
2.	Pengembangan lingkungan sosial emosional	terjalin hubungan yang baik antar semua pihak yang terlibat.	Meneruskan program yang terbukti memili dampak baik
3.	Pengembangan lingkungan akademik	tercapainya usaha-usaha peningkatan mutu pembelajaran dan peningkatan kecakapan literasi	evaluasi kinerja pendidik secara sistematis.

2. Faktor pendukung

Kartikasari (2022) menyatakan bahwa kesuksesan Gerakan Literasi Sekolah sangat tergantung pada dukungan masyarakat sekolah, dengan guru dan siswa yang aktif mendukung pelaksanaannya.[131] Ilmi, dkk. (2021) juga menyatakan hal yang sama bahwa faktor pendukung keberhasilan gerakan literasi sekolah meliputi peran aktif seluruh warga sekolah, sarana prasarana yang memadai seperti perpustakaan dan pojok baca di setiap kelas, serta persiapan dan pengawasan untuk memastikan kelancaran kegiatan literasi.[132]

Berdasarkan teori dan hasil penelitian tentang faktor-faktor pendukung dalam strategi penguatan literasi di MI Taufiqiyah, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan implementasi strategi tersebut sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

a. Hubungan yang baik antara staf dan orang tua

   Komunikasi yang efektif antara staf madrasah dan orang tua menjadi faktor penting dalam keberhasilan strategi penguatan literasi. Koordinasi yang mudah memungkinkan berbagi informasi, merencanakan

[131] Erlin Kartikasari, "Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Gerakan Literasi Sekolah" 6, no. 5 (2022): 8879–85.
[132] Nurul Ilmi et al., "Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar," *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3, no. 5 (2021): 2866–73.

kegiatan, serta menyusun keputusan bersama, sehingga memperkuat partisipasi aktif dari semua pihak terkait.

b. Kontribusi aktif orang tua

   Peran orang tua dalam menyumbangkan buku, menyuarakan aspirasi, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan madrasah menjadi faktor penting dalam menopang kesuksesan strategi penguatan literasi. Dukungan langsung dari orang tua memperluas sumber daya dan memperkaya lingkungan literasi di madrasah.

c. Kerjasama siswa yang kooperatif

   Keterlibatan siswa yang kooperatif dalam kegiatan literasi meningkatkan efektivitas strategi penguatan literasi. Kemauan siswa untuk mengikuti kegiatan literasi dan mudah diarahkan mempercepat pencapaian tujuan strategi.

d. Pemanfaatan optimal ruang kelas dan laboratorium

   Pemanfaatan ruang kelas dan laboratorium secara optimal memperluas akses siswa terhadap sumber daya literasi. Meskipun perpustakaan terbatas, penggunaan ruang kelas untuk kegiatan literasi serta akses ke lab memberikan alternatif yang memadai bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan literasi mereka.

3. Keterbatasan penelitian

Penelitian ini dilaksanakan secara terencana dengan dimulai pada tanggal 28 Oktober 2023. Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang pada penelitian ini. Hal tersebut dikarenakan adanya keterbatasan yang dialami oleh peneliti dalam menggali, mengelola dan menganalisis data penelitian. Adapun keterbatasan tersebut sebagai berikut:

a. Keterbatasan dalam menggali data. Peneliti mungkin kurang mendalam dalam mengumpulkan dan menganalisis data, yang dapat mempengaruhi hasil dan kesimpulan dari penelitian ini.
b. Keterbatasan pengetahuan peneliti dalam memahami dan mengkaji topik yang diangkat

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Formulasi strategi mencakup pengembangan lingkungan kaya teks dengan bahan bacaan beragam dan ruang belajar nyaman, pengembangan lingkungan sosial emosional melalui keterbukaan dan koordinasi, serta pengembangan lingkungan akademik dengan pelatihan pendidik dan peningkatan kualitas pembelajaran. Implementasi strategi meliputi penyediaan bahan bacaan, waktu khusus membaca, dan interaksi aktif pendidik dan peserta didik. Lingkungan sosial emosional diterapkan melalui komunikasi rutin dengan orang tua dan penghargaan kontribusi semua pihak. Lingkungan akademik diimplementasikan dengan pelatihan pendidik, integrasi literasi dalam pembelajaran, dan kegiatan kolaboratif seperti literasi Senin pagi.

Evaluasi menunjukkan keberhasilan pengembangan lingkungan kaya teks meskipun ada keterbatasan ruang perpustakaan. Lingkungan sosial emosional menunjukkan hubungan baik antar semua pihak dengan komunikasi rutin yang efektif, dan lingkungan akademik menunjukkan peningkatan mutu pembelajaran dan literasi, meski evaluasi kinerja pendidik perlu dilakukan lebih sistematis.

Faktor-faktor pendukung kesuksesan strategi penguatan literasi meliputi hubungan baik antara pihak madrasah dan orang tua, kontribusi aktif orang tua, kerjasama siswa yang kooperatif, serta pemanfaatan optimal ruang kelas dan laboratorium.

B. Saran

Dalam menggarap penelitian selanjutnya seputar strategi penguatan literasi, ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan untuk memperkaya dan meningkatkan kualitas penelitian tersebut.

1. Pengembangan Fokus Kajian

   Pengembangan fokus kajian menjadi hal yang sangat penting untuk memperdalam pemahaman tentang strategi literasi. Penelitian berikutnya sebaiknya lebih memfokuskan pada aspek tertentu dari strategi penguatan literasi, seperti pengembangan kemampuan menulis atau penggunaan media literasi digital. Dengan cara ini, akan tercapai pemahaman yang lebih dalam tentang seberapa efektif masing-masing aspek dalam mencapai tujuan literasi.

2. Studi Literatur yang Lebih Mendalam

   Upaya meningkatkan kualitas penelitian juga dapat dilakukan melalui studi literatur yang lebih mendalam. Memperdalam pemahaman tentang literatur yang relevan dengan fokus kajian akan memberikan landasan teoritis

yang lebih kokoh bagi penelitian. Dengan memperdalam pemahaman tentang konteks teoritis, peneliti akan mampu mengembangkan argumen yang lebih kuat dan mendalam dalam analisis penelitian

3. Ketelitian dalam Pengumpulan Data

   Terakhir, penting untuk tidak mengabaikan ketelitian dalam pengumpulan data. Peneliti selanjutnya disarankan untuk meningkatkan ketelitian dalam pengumpulan data, termasuk kelengkapan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan melakukan pengumpulan data secara teliti dan menyeluruh, akan tercipta dasar yang kuat untuk analisis dan interpretasi hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Patta Rapanna. Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021.

Abidin, Yunus, Tita Mulyat, and Hana Yunansah. *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, Dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.

Abin, Moh. Rois. "Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2017): 87–102. https://doi.org/10.21274/taalum.2017.5.1.87-102.

Akdon. *Strategic Manajemen for Educational Management: Manajemen Strategik Untuk Manajemen Pendididkan*. Bandung: Alfabeta, 2006.

Akmalia, Veny Kusuma, Rulita Dyah Rulita Dyah Nawangsih, Kristi Wardani, and Pramudya Cahyandaru. "Strategi Penguatan Literasi Lingkungan Melalui Budaya Sekolah Di Sekolah Dasar." *Indonesian Journal of Educational Management and Leadership* 1, no. 2 (2023): 184–96. https://doi.org/10.51214/ijemal.v1i2.575.

Al-Qur'an Dan Terjemahnya. Departemen Agama Republik Indonesia, 2019.

Amirullah. *Manajemen Strategi : Teori-Konsep-Kinerja*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015.

Andriani, Rina, Desma Yuliadi Saputra, Syamsul Hidayat, Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, and Universitas Bina Bangsa. "Penguatan Literasi Dan Numerasi Bagi Guru Melalui Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru Di Sekolah Dasar Negeri Pulo Panjang 1." *Jurnal Abdimas Bina Bangsa* 5, no. 1 (2024): 339–45. https://jabb.lppmbinabangsa.id/index.php/jabb/article/view/811.

Bachri, Bachtiar S. "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 10, no. 1 (2010): 46–62.

Beers, Carol S., James W. Beers, and Jeffrey O. Smith. *A Principal's Guide to Literacy Instruction (Tools for Teaching Literacy)*. New York London: THE GUI LFORD PRESS, 2010.

Bu'ulolo, Yanida. "Membangun Budaya Literasi Di Sekolah." *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)* 3, no. 1 (2021): 16–23. https://doi.org/10.34012/bip.v3i1.1536.

David, Fred R. *Strategic Management: Concepts and Cases*. 13th ed. Florence: New Jersey: Pearson Prentice Hall, 2011.

Department for Education and Skills. *The National Literacy Strategy*, 2002.

Devega, Evita. "Teknologi Masyarakat Indonesia." Kominfo, 2017.

Ferguson, Brian. *Information Literacy: A Primer for Teachers,*

Librarians, and Other Informed People, 2001. https://www.bibliotech.us/pdfs/InfoLit.pdf.

Feriyanto, Feriyanto. "Strategi Penguatan Literasi Numerasi Matematika Bagi Peserta Didik Pada Kurikulum Merdeka Belajar." *Jurnal Gammath* 07, no. September (2022): 86–94. http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/JPM/article/view/8439/pdf.

Ilmi, Nurul, Neneng Sri Wulan, D Wahyudin, and Universitas Pendidikan Indonesia. "Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar." *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2021): 2866–73.

Iriantara, Yosal. *Literasi Media : Apa, Mengapa, Bagaimana*. Edited by Rema Karyanti Soenendar. Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2017.

Kartikasari, Erlin. "Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Gerakan Literasi Sekolah" 6, no. 5 (2022): 8879–85.

Kemendikbudristek. *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka*. *Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*, 2024. https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/1711503412_manage_file.pdf.

———. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22*

Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2019.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. "Kurikulum Merdeka: Kelelusaan Pendidik Dan Pembelajaran Berkualitas," 2023. https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. *Panduan Penguatan Literasi Dan Numerasi Di Sekolah*. Edited by Shinta Handini. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021.

Kern, Richard. *Literacy and Language Teaching*. New York: Oxford University Press, 2000.

Kristianti, Tri. "Strategi Penguatan Literasi, Numerasi Dan Teknologi Di UPT SDN 84 Gresik." *Communnity Development Journal* 3, no. 3 (2022): 1597–1604.

Mamlu'ah, Aya, Abdul Jalil, and Ulva Badi' Rohmawati. "Analisis Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (Akmi) Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Madrasah Di Bojonegoro." *Jurnal Al Hikmah* 14 (2024): 28–36. https://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/alhikmah/article/view/4100/2858.

Missa, Hildegardis, A Djalo, S Ndukang, Vinensia A. Dede, Gabriel Sawu, and Sesilia Marselina. “Penguatan Literasi Dan Numerasi Di SDI Bonen Desa Baumata, Kupang-NTT.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara* 4, no. 2 (2023): 1118–27.

Muliantara, I Komang, and Ni Ketut Suarni. “Strategi Menguatkan Literasi Dan Numerasi Untuk Mendukung Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar.” *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 3 (2022): 4847–55. https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2847.

Muzzamil, Ferdy, Siti Fatimah, and Rohmatul Hasanah. “Pengaruh Lingkungan Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak.” *Murangkalih* 2, no. 2 (2021): 1–20.

Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books, 2014.

Organisation for Economic Co-operation and Development. “PISA 2022 Result,” 2023. https://www.oecd-ilibrary.org/sites/53f23881-en/index.html?itemId=/content/publication/53f23881-en.

Padmadewi, Ni Nyoman, and Luh Putu Artini. *Literasi Di Sekolah, Dari Teori Ke Praktik*. Bandung: Nilacakra Publishing House, 2018.

Pearce, John A., and Richard B. Robinson. *Manajemen Strategis (Formulasi, Implementasi, Dan Pengendalian)*. Jakarta: Salemba Empat, 2013.

Rachmat. *Manajemen Strategik*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2014.

Rahmat, Puput Saeful. "Penelitian Kualitatif." *Jurnal Equilibrium* V (n.d.).

Rakhmawati, Ika, and Yulia Nugrahimi. "Penguatan Literasi Dan Numerasi Pada SDN 4 Bungur." *Journal of Human And Education* 4, no. 2 (2023): 4202–7. https://jahe.or.id/index.php/jahe/index.

Rohim, Dhina Cahya. "Strategi Penguatan Literasi Dan Numerasi Siswa Di SDN Jatiroto 01 Kabupaten Pati." *Jurnal Elementary* 6, no. 1 (2023): 35–40.

Romdhoni, Ali. *Al-Qur'an Dan Literasi*. Depok: Literatur Nusantara, 2013.

Saleh, Sirajuddin. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017.

Salusu, J. *Pengambilan Keputusan Stratejik Untuk Organisasi Publik Dan Organisasi Nonprofit*. Edited by A. Ariobimo Nusantara. Jakarta: : PT. Grasindo., 2015.

Sekretariat. "Tingkatkan Literasi Numerasi, Pemkot Semarang Selenggarakan Temu Pemangku Kepentingan." Dinas Pendidikan Kota Semarang, 2023. https://disdik.semarangkota.go.id/v15/main/read/8/sekretariat/561/tingkatkan-literasi-numerasi-pemkot-semarang-selenggarakan-

temu-pemangku-kepentingan.

Sugiyono. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

———. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Sundari, Selvi Afnika, Windy Tyasta Febriany, and Rasid Darmawan. "Strategi Menguatkan Literasi Dan Numerasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Jurang Jero." *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 7 (2023). https://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/2663.

Sundari, Selvi Afnika, Windy Tyasta Febriany, and Rasid Darmawan[3]. "Strategi Menguatkan Literasi Dan Numerasi Sekolah Dasar Negeri Mendut." *Jurnal Universitas Muhammadiyah Purworejo* 4, no. 2 (2023): 101–5.

Susanto, AB. *Manajemen Strategik Komprehensif*. Jakarta: Erlangga, 2014.

Transisi, Masa. "Pendampingan Belajar Pada Bidang Literasi Dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar Di Masa Transisi." *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022): 2606–15.

Yulianti, Devi. *Buku Ajar Manajemen Strategi Sektor Publik*. Lampung: Pusaka Media, 2018.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Wawancara

Responden: Kepala Madrasah MI Taufiqiyah Semarang

Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana tingkat literasi peserta didik di MI Taufiqiyah Semarang?
2. Apa tujuan dari penguatan literasi?
3. Bagaimana literasi dalam kurikulum merdeka?
4. Bagaimana penentuan visi (*vision determination*) dalam strategi penguatan literasi di MI Taufiqiyah semarang?
5. Bagaimana Asesmen lingkungan *eksternal (external environmental assessment)* dalam strategi penguatan literasi di MI Taufiqiyah semarang?
6. Bagaimana Asesmen organisasi (*organization assessment*) dalam strategi penguatan literasi di MI Taufiqiyah semarang?
7. Bagaimana Penetapan tujuan khusus (objective setting) dalam strategi penguatan literasi di MI Taufiqiyah semarang?
8. Bagaimana Pemilihan strategi (strategy setting) dalam strategi penguatan literasi di MI Taufiqiyah semarang?
9. Bagaimana perumusan strategi dalam pengembangan lingkungan kaya teks?
10. Bagaimana proses mempersiapkan lingkungan kaya teks?
11. Bagaimana pelaksanaan strategi pengembangan lingkungan kaya teks?

12. Bagaimana evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan pengembangan lingkungan kaya teks?
13. Bagaimana perumusan strategi dalam pengembangan lingkungan sosial emosional?
14. Bagaimana cara menciptakan hubungan sosial emosional yang baik pada seluruh warga sekolah dan juga orang tua peserta didik?
15. Apa saja strategi yang dilakukan untuk merangkul peserta didik dalam menciptakan lingkungan sosial emosional yang positif?
16. Bagaimana evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan pengembangan lingkungan sosial emosional?
17. Bagaimana perumusan strategi dalam pengembangan lingkungan akademik?
18. Apa saja yang dilakukan untuk pengembangan lingkungan akademik?
19. Bagaimana pelaksanaan dari kegiatan pengembangan lingkungan akademik?
20. Bagaimana evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan pengembangan lingkungan akademik?
21. Apa saja faktor-faktor yang mendukung keberhasilan pelaksanaan strategi tersebut?

Lampiran 2

Pedoman Wawancara

Responden: Pustakawan MI Taufiqiyah Semarang

Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana mengelola bahan bacaan untuk peserta didik?
2. Bagaimana mengatur jadwal kunjungan perpustakaan?
3. Bagaimana cara mengkoordinir peserta didik agar bersemangat dalam berkunjung ke perpustakaan?
4. Apakah terdapat media literasi lain selain buku yang dapat digunakan?
5. Apa saja kendala dalam mengkondisikan peserta didik?
6. Ada berapa bahan bacaan yang ada di madrasah?
7. Dari mana saja buku tersebut didapatkan?
8. Bagaimana evaluasi terkait kegiatan literasi di perpustakaan?

Lampiran 3

Pedoman Wawancara

Responden: Pendidik MI Taufiqiyah Semarang

Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana tingkat literasi peserta didik di MI Taufiqiyah Semarang?
2. Apa tujuan dari penguatan literasi?
3. Bagaimana literasi dalam kurikulum merdeka?
4. Bagaimana perumusan strategi dalam pengembangan lingkungan kaya teks?
5. Bagaimana proses mempersiapkan lingkungan kaya teks?
6. Bagaimana pelaksanaan strategi pengembangan lingkungan kaya teks?
7. Bagaimana evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan pengembangan lingkungan kaya teks?
8. Bagaimana perumusan strategi dalam pengembangan lingkungan sosial emosional?
9. Bagaimana cara menciptakan hubungan sosial emosional yang baik pada seluruh warga sekolah dan juga orang tua peserta didik?
10. Apa saja strategi yang dilakukan untuk merangkul peserta didik dalam menciptakan lingkungan sosial emosional yang positif?
11. Bagaimana evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan pengembangan lingkungan sosial emosional?
12. Bagaimana perumusan strategi dalam pengembangan lingkungan akademik?
13. Apa saja yang dilakukan untuk pengembangan lingkungan akademik?
14. Bagaimana pelaksanaan dari kegiatan pengembangan lingkungan akademik?

15. Bagaimana evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan pengembangan lingkungan akademik?
16. Apa saja faktor-faktor yang mendukung keberhasilan pelaksanaan strategi tersebut?

Lampiran 4

Pedoman Wawancara

Responden: Peserta didik MI Taufiqiyah Semarang

Daftar Pertanyaan

1. Apakah kamu suka membaca?
2. Buku bacaan apa yang kamu suka?
3. Bisakah kamu menjelaskan sedikit buku yang kamu baca?
4. Apakah kamu merasa bosan dalam membaca?
5. Apakah kamu suka bermain *gadget*?
6. Apa saja yang kamu buka ketika sedang bermain gadget?
7. Apakah kamu lebih menyukai bermain *gadget* daripada membaca?

Lampiran 5

Transkrip Wawancara

Responden : Kepala Madrasah MI Taufiqiyah Semarang

Nama : Ibu Siti Aropah AR, M.Pd.

Hari/Tanggal : Sabtu, 28 Oktober 2023

Daftar Pertanyaan

Peneliti	:	Bagaimana tingkat literasi peserta didik di MI Taufiqiyah Semarang?
Kepala madrasah	:	Ya bisa kita lihat saat ini, jika kita melihat fakta di lapangan, anak di zaman sekarang cenderung lebih tertarik pada permainan game yang ada di *smartphone* mereka daripada menghabiskan waktu untuk membaca. Begitu juga pastinya yang terjadi di sini. Dalam kegiatan membaca, mereka sering merasa bosan dan kurang tertarik. Fenomena ini menjadi perhatian serius bagi kami karena literasi merupakan fondasi utama dalam proses pembelajaran. Meskipun kami telah menerapkan berbagai program untuk meningkatkan minat dan keterampilan literasi, tantangan ini tetap ada dan perlu kami hadapi dengan strategi yang lebih efektif.
Peneliti	:	Apa tujuan dari penguatan literasi?
Kepala madrasah	:	Kalo tujuannya untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik. Literasi itu penting karena merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki anak-anak dalam kurikulum merdeka belajar. Literasi bukan hanya tentang membaca dan menulis, tapi juga kemampuan memahami dan menyampaikan informasi. Selain itu,

		penguatan literasi juga bertujuan untuk mempersiapkan anak-anak menghadapi asesmen nasional yang menuntut kemampuan literasi yang baik, terutama dalam membaca teks panjang dan memahami isinya secara kritis
Peneliti	:	Bagaimana literasi dalam kurikulum merdeka?
Kepala madrasah	:	Nah, kalo di kurikulum yang sekarang yaitu kurikulum merdeka, literasi memegang peran penting sebagai salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai. Kami tidak hanya melatih anak-anak membaca dan menulis, tapi juga mendorong mereka untuk berani mengungkapkan atau menyampaikan hal-hal yang mereka dapat dari kegiatan literasi. Literasi harus mampu mendorong siswa berpikir kritis dan analitis. Kurikulum merdeka mendorong penguatan literasi sebagai persiapan menghadapi asesmen nasional yang menuntut pemahaman bacaan yang baik
Peneliti	:	Bagaimana perumusan strategi dalam pengembangan lingkungan kaya teks?
Kepala madrasah	:	Strategi pengembangan lingkungan kaya teks di MI Taufiqiyah dimulai dengan menyediakan berbagai buku bacaan di pojok baca setiap kelas. Kami juga menempelkan bacaan-bacaan menarik di dinding kelas yang memuat berbagai informasi edukatif. Selain itu, kami mengadakan kunjungan rutin ke perpustakaan untuk menumbuhkan minat baca. Pojok baca didesain agar menarik minat anak-anak untuk membaca, dengan dukungan dari wali kelas yang berkoordinasi dengan wali murid. Kami juga mengadakan lomba membaca dan menulis

		cerita untuk meningkatkan motivasi siswa dalam berliterasi
Peneliti	:	Bagaimana proses mempersiapkan lingkungan kaya teks?
Kepala madrasah	:	Proses mempersiapkan lingkungan kaya teks melibatkan beberapa langkah. Pertama, kami pastikan setiap kelas punya pojok baca yang menarik dengan berbagai buku bacaan yang sesuai dengan usia siswa. Kedua, kami tempel poster-poster edukatif di dinding kelas untuk menarik minat baca siswa. Ketiga, kami libatkan wali kelas dan wali murid dalam mendesain dan melengkapi pojok baca dengan ide dan materi yang menarik. Kami juga adakan program donasi buku dari orang tua dan masyarakat untuk menambah koleksi buku di pojok baca
Peneliti	:	Bagaimana pelaksanaan strategi pengembangan lingkungan kaya teks?
Kepala madrasah	:	Pelaksanaan strategi pengembangan lingkungan kaya teks dilakukan melalui beberapa program. Kami punya program membaca rutin setiap pagi sebelum pelajaran dimulai. Selain itu, kami adakan kunjungan perpustakaan setiap minggu untuk membiasakan siswa dengan lingkungan perpustakaan dan koleksi bukunya. Setiap kelas juga punya jadwal untuk kegiatan membaca bersama di pojok baca. Wali kelas dan pustakawan selalu melaporkan kegiatan tersebut melalui grup WhatsApp dengan mengirimkan foto dan video kegiatan, sehingga kami bisa memantau dan mengevaluasi pelaksanaannya
Peneliti	:	Bagaimana evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan pengembangan lingkungan kaya teks?

Kepala madrasah	:	Evaluasi dilakukan secara rutin untuk memastikan kegiatan literasi berjalan dengan baik. Setiap bulan, kami adakan rapat evaluasi dengan wali kelas dan pustakawan untuk membahas perkembangan program literasi. Kami juga gunakan grup WhatsApp untuk mengirimkan foto dan video kegiatan literasi sebagai bukti pelaksanaan. Dari laporan-laporan tersebut, kami bisa lihat apakah kegiatan tersebut berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan yang diinginkan. Kalau ada kendala atau hal yang perlu diperbaiki, kami segera ambil tindakan untuk memperbaikinya
Peneliti	:	Bagaimana perumusan strategi dalam pengembangan lingkungan sosial emosional?
Kepala madrasah	:	Dalam melaksanakan setiap kegiatan yang ada di madrasah ini, dilakukan bersama-sama. Semuanya merupakan kebijakan yang diputuskan bersama. Tidak hanya bapak ibu di sini saja, tapi orang tua peserta didik juga pasti tahu setiap hal yang berkaitan dengan putra putri mereka.
Peneliti	:	Bagaimana cara menciptakan hubungan sosial emosional yang baik pada seluruh warga sekolah dan juga orang tua peserta didik?
Kepala madrasah	:	kami di sini mempunyai grup paguyuban orang tua peserta didik, sehingga setiap kegiatan yang akan dilaksanakan selalu disampaikan ke pada orang tua melalui rapat wali murid ataupun melalui grup whatsapp pada masing-masing kelas. Jadi nanti wali kelas akan menyampaikan dulu di grup whatsapp, kegiatan-kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan. Dan alhamdulillahnya

		orang tua selalu mendukung dan berkontribusi
Peneliti	:	Apa saja strategi yang dilakukan untuk merangkul peserta didik dalam menciptakan lingkungan sosial emosional yang positif?
Kepala madrasah	:	Kalau dalam implementasinya sendiri ya pastinya saya berusaha terus menerus untuk bersikap terbuka kepada seluruh komponen yang ada di madrasah sini, kami melakukan koordinasi bersama melalui rapat, entah itu dengan bapak ibu guru ataupun orang tua peserta didik, karena kami menyadari bahwa keberhasilan dalam mencapai tujuan tentunya harus dilakukan bersama dan dimulai dengan keterbukaan dengan masing-masing pihak yang terlibat, dan tentunya kami selalu menghargai pendapat-pendapat mereka
Peneliti	:	Bagaimana evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan pengembangan lingkungan sosial emosional?
Kepala madrasah	:	Sejauh ini untuk hal tersebut sudah dilaksanakan dengan baik ya, kami selalu mengutamakan keterbukaan kepada setiap pihak yang terlibat, jadi timbul kepercayaan juga antara pihak satu dengan yang lainnya
Peneliti	:	Bagaimana perumusan strategi dalam pengembangan lingkungan akademik?
Kepala madrasah	:	Pengembangan lingkungan akademik dimulai dengan memastikan kualitas pendidik melalui pelatihan dan peningkatan kompetensi. Kami sering mendatangkan pemateri dari luar untuk memberikan pengetahuan tambahan kepada para guru. Selain itu, kami juga melakukan evaluasi rutin terhadap proses pembelajaran di kelas untuk memastikan bahwa metode dan strategi yang digunakan efektif. Kami juga

melibatkan seluruh warga sekolah dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran, sehingga semua pihak merasa memiliki tanggung jawab yang sama dalam menciptakan lingkungan akademik yang baik

Peneliti : Apa saja yang dilakukan untuk pengembangan lingkungan akademik?

Kepala madrasah : Untuk pengembangan lingkungan akademik, kami melakukan berbagai kegiatan seperti pelatihan bagi guru, penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran, dan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Kami juga mengadakan program-program tambahan seperti les atau bimbingan belajar bagi siswa yang membutuhkan. Selain itu, kami melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran dengan mengadakan rapat dan diskusi tentang perkembangan anak-anak mereka. Kami juga menyediakan fasilitas belajar yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan yang lengkap, dan laboratorium untuk praktek

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan dari kegiatan pengembangan lingkungan akademik?

Kepala madrasah : Pelaksanaan kegiatan pengembangan lingkungan akademik dilakukan dengan terstruktur dan terencana. Kami mendatangkan pemateri untuk pelatihan guru, menyediakan fasilitas belajar yang memadai, dan memastikan setiap kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana. Setiap bulan, kami mengadakan rapat evaluasi untuk membahas kemajuan dan kendala yang dihadapi. Guru-guru juga selalu didorong untuk terus meningkatkan

kemampuan dan pengetahuan mereka agar dapat memberikan pembelajaran yang terbaik bagi siswa

Peneliti : Bagaimana evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan pengembangan lingkungan akademik?

Kepala madrasah : Evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan pengembangan lingkungan akademik dilakukan secara berkala. Kami selalu mengadakan rapat evaluasi untuk melihat sejauh mana program-program yang telah direncanakan berjalan dengan baik. Selain itu, kami juga mengumpulkan feedback dari guru, siswa, dan orang tua untuk mengetahui tingkat kepuasan mereka terhadap kegiatan yang dilakukan. Dari hasil evaluasi ini, kami bisa mengetahui apa yang perlu ditingkatkan dan apa yang sudah berjalan dengan baik. Kami juga menggunakan hasil evaluasi ini untuk merencanakan kegiatan selanjutnya agar lebih baik lagi

Peneliti : Apa saja faktor-faktor yang mendukung keberhasilan pelaksanaan strategi tersebut?

Kepala madrasah : Keberhasilan setiap program tentunya tercipta karena hubungan yang baik bapak ibu di dalam madrasah dan juga dengan orang tua. Artinya apa? Artinya adalah, seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, di sini semua kami komunikasikan dengan baik bersama seluruh pendidik dan tenaga pendidik bila perlu, yang nantinya keputusan tersebut juga disampaikan kepada orang tua. Jadi karena adanya komunikasi yang baik tersebut, terjhalinlah hubungan yang baik juga dan tentunya berpengaruh besar pada setiap kegiatan yang ada. Wali murid di sini juga mudah sekali untuk diajak berdiskusi

dan berkontribusi, jadi itu juga termasuk faktor-faktor yang mendukung keberhasilan

Lampiran 6

Transkrip Wawancara

Responden : Pustakawan MI Taufiqiyah Semarang

Nama : Ibu Atika Choirunnisak, S.Hum.

Hari/Tanggal : Rabu, 15 November 2023

Daftar Pertanyaan

Peneliti	:	Bagaimana mengelola bahan bacaan untuk peserta didik?
Pustakawan	:	Di sini kebanyakan buku bacaan yang menarik ada di pojok baca setiap kelas. Soalnya yang ada di pojok baca biasanya buku dari orang tua murid, jadi lebih bervariasi dan kebanyakan baru. Kalo di perpus kebanyakan untuk menyimpan buku-buku terkait materi pelajaran.
Peneliti	:	Bagaimana mengatur jadwal kunjungan perpustakaan?
Pustakawan	:	Jadwalnya bergantian, nanti saya kirim jadwal lengkapnya. Kalau ada jadwal kunjungan anak-anak selalu bersemangat kalau kelasnya mendapat giliran ke perpustakaan. Mereka di perpustakaan gak cuma membaca saja, biasanya saya sediakan laptop untuk mengakses website yang menyediakan cerita dengan *audio-visual.*
Peneliti	:	Bagaimana cara mengkoordinir peserta didik agar bersemangat dalam berkunjung ke perpustakaan?
Pustakawan	:	Anak-anak di sini selalu *excited* kalau mendapatkan jadwal kunjungan perpustakaan. Bahkan banyak juga anak-anak yang bertanya kapan mereka mendapat giliran kunjungan ke perpustakaan. Salah satunya dengan mengakses buku digital pada *website Literacy Cloud.*

Peneliti	:	Apakah terdapat media literasi lain selain buku yang dapat digunakan?
Pustakawan	:	Salah satunya dengan mengakses buku digital pada *website Literacy Cloud.* Di *website* tersebut kita bisa mengakses *e-book* dengan cerita-cerita yang menarik bagi anak-anak dan juga video bercerita. Anak-anak sangat suka sekali.
Peneliti	:	Apa saja kendala dalam mengkondisikan peserta didik?
Pustakawan	:	sedikit kendala yaitu ruang perpustakaan yang tidak cukup luas, sehingga dalam proses kunjungan memang harus bergiliran, tidak bisa menerima banyak pengunjung.
Peneliti	:	Ada berapa bahan bacaan yang ada di madrasah?
Pustakawan	:	Buku yang ada di madrasah cukup banyak, ada sekitar 800 buku.
Peneliti	:	Dari mana saja buku tersebut didapatkan?
Pustakawan	:	Kalau yang ada di pojok baca biasanya dari wali murid.
Peneliti	:	Bagaimana evaluasi terkait kegiatan literasi di perpustakaan?
Pustakawan	:	Untuk anak-anak sendiri sudah sangat baik, kalau ada kegiatan kunjungan perpustakaan mereka sangat senang sekali, di dalam juga disiplin.

Lampiran 6

TRANSKRIP WAWANCARA

Responden : Pendidik MI Taufiqiyah Semarang

Nama : Ibu Nuryati Wahyuningsih, M.Pd

Hari/Tanggal : Rabu, 15 November 2023

Daftar Pertanyaan

Peneliti	:	Bagaimana tingkat literasi peserta didik di MI Taufiqiyah Semarang?
Pendidik	:	Tingkat literasi di sini tentunya sedang diusahakan agar menjadi lebih baik, karena anak jaman sekarang yang sudah mengenal gedget tentunya akan lebih sulit untuk diarahkan dalam literasi. Apalagi mengenal media sosial dan game.
Peneliti	:	Apa tujuan dari penguatan literasi?
Pendidik	:	Tujuan penting adanya penguatan literasi tentunya untuk memenuhi kompetensi dasar yang ada di kurikulum merdeka belajar dan juga mengingat bahwa pada era sekarang anak-anak lebih tertarik dalam bermain *gadget* daripada membaca. Jadi, tujuan penguatan literasi yaitu untuk meningkatkan kemampuan litersi peserta didik yang tidak hanya terbatas dalam membaca dan menulis, akan tetapi juga bagaimana peserta didik mampu mengelola dan menyampaikan apa yang mereka dapat
Peneliti	:	Bagaimana literasi dalam kurikulum merdeka?
Pendidik	:	Literasi di kurikulum merdeka pasti hal yang penting. Di kurikulum yang sekarang kan menjadikan literasi dan numerasi sebagai hal yang pokok untuk dicapai.

Peneliti	:	Bagaimana perumusan strategi dalam pengembangan lingkungan kaya teks?
Pendidik	:	Lingkungan belajar siswa juga harus siap sebagai lahan siswa menemba ilmu. Dalam hal literasi, lingkungan harus mampu menyediakan fasilitas dan bahan yang memadai. Lingkungan juga bias menjadi wadah bagi siswa untuk menumpahkan karya mereka dalam menerima litersi.
Peneliti	:	Bagaimana proses mempersiapkan lingkungan kaya teks?
Pendidik	:	Seperti di dalam kelas ini misalnya, terdapat berbagai hiasan dinding yang dihasilkan siswa sendiri, tentunya melalui kegitan literasi yang mereka lakukan. Mungkin mereka membuka buku dan melihat hal menarik, mereka membuka internet lalu muncul ide kreatif. Saya sendiri memang memberikan kebebasan siswa dalam berkreasi, sehingga mereka dengan sendirinya berliterasi mencari hal-hal yang menarik sehingga mampu dituangkan dalam karya-karya yang terpajang di lingkungan madrasah. Tidak hanya itu, orang tua murid juga selalu *excited* dalam hal-hal yang bermanfaat untuk putra-putri mereka. Setiap kali dikoordinir untuk membantu terlaksananya kegiatan ini dan itu, mereka selalu ringan tangan untuk membantu
Peneliti	:	Bagaimana pelaksanaan strategi pengembangan lingkungan kaya teks?
Pendidik	:	Kalo pelaksanaan-pelaksanaan literasi tentunya paling banyak banyak dilakukan di kelas ya, karena memang kelas tempat mereka belajar. Selain membaca rutin buku bacaan yang ada di pojok baca masih banyak lagi kegiatan literasi yang anak-anak lakukan, terutama pada pembelajaran.
Peneliti	:	Bagaimana evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan pengembangan lingkungan kaya teks?

Pendidik : Kalau dalam mengevaluasi kegiatan tersebut, saya sendiri cukup memperhatikan bagaimana anak-anak melaksanakan setiap kegiatan yang sudah dirancang. Seperti dalam membaca buku di pojok baca dan membuat berbagai tulisan-tulisan yang ada di dinding. Saya rasa anak-anak juga sudah cukup baik dalam melaksanakannya. Anak-anak selalu disiplin dalam setiap kegiatan membaca rutin, mereka juga selalu punya ide kreatif ketika dituntut untuk membuat berbagai karya-karya yang berhubungan dengan literasi. Setiap kegiatan juga selalu dilaporkan kepada ibu kepala madrasah dan juga orang tua. Agar orang tua mengetahui bahwa putera puteri mereka ini hebat sekali. Kalau Ibu Arofah sendiri tidak banyak memberi komentar, akan tetapi selalu mengawasi kegiatan yang ada di madrasah, sesekali keliling atau hanya dari laporan yang kami kirimkan di grup whatsapp. Kalau bahan bacaan anak-anak sendiri sudah pasti sangat tercukupi, karena pada setiap naik kelas selalu ada buku yang bertambah, jadi selalu ada buku-buku baru untuk dibaca

Peneliti : Bagaimana perumusan strategi dalam pengembangan lingkungan sosial emosional?

Pendidik : Kami selaku wali kelas selalu mengkoordinasikan bagaimana kondisi peserta didik di madrasah. Jadi setiap ada kegiatan orang tua pasti mengetahuinya. Sebisa mungkin kami mencitakan keharmonisan hubungan antara pihak sekolah dan juga wali murid. Karena wali murid harus mengetahui bagaimana perkembangan anak mereka dan juga kegiatan-kegiatan apa saja yang mereka dilakukan di madrasah. Hal tersebut tentunya mampu memberikan perhatian kepada anak-anak, mereka akan merasa diperhatikan dan dihargai. Ketika ada anak-anak yang kurang aktif bersosialisasi juga saya coba bicara empat mata, saya bertanya kenapa dia seperti itu, pastinya ada

sesuatu yang membuat mereka begitu, kalau ada kaitannya dengan orang tua, pasti saya akan membicarakannya dengan orang tua tersebut. Anak-anak yang membuat kesalahan juga saya ajak bicara, agar saya tahu, alasan mereka melakukan itu apa, dan bagaimana mereka bertanggungjawab atas apa yang mereka lakukan, bagaimana mereka meminta maaf. Intinya harus mempersiapkan kondisi mereka agar dalam berkegiatan juga tidak ada kendala apapun

Peneliti : Apa saja strategi yang dilakukan untuk merangkul peserta didik dalam menciptakan lingkungan sosial emosional yang positif?

Pendidik : Untuk anak-anak sendiri tentunya saya lakukan setiap hari, membentuk jiwa sosial emosional anak dengan baik, menghargai mereka, mendorong kontribusi mereka, menegur dan memberikan pencerahan ketika mereka melakukan kesalahan, teguran tersebut dilakukan dengan hati-hati harus membuat anak tersadar. Nahh, ketika hal kondisi sosial emosional mereka stabil, mereka juga akan dengan mudah dalam mengikuti setiap kegiatan-kegiatan yang ada. Memang penting kondisi sosial emosional itu dikembangkan

Peneliti : Bagaimana evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan pengembangan lingkungan sosial emosional?

Pendidik : Kalau kita melihat dari bagaimana pihak madrasah selalu berusaha menjaga kepercayaan orang tua peserta didik tentunya bisa dikatakan sudah sangat baik ya, saya sendiri juga selalu berusaha mengkomunikasikan kepada mereka, jadi menurut saya sudah cukup baik. Terkait sosial emosional anak juga tentunya bisa dilihat sendiri, mereka juga sudah cukup baik, bagaimana mereka aktif dalam berkontribusi, bersosialisasi dan juga menyikapi ketika membuat masalah.

Peneliti : Bagaimana perumusan strategi dalam pengembangan lingkungan akademik?

Pendidik : Madrasah sangat memperhatikan setiap komponen yang ada di dalamnya. Jadi tidak semata-mata memberikan materi kepada peserta didik. Kami perlu mengetahui lebih mendalam lagi, sebenarnya tujuan dari pembelajaran itu apa, kalau sekedar menyampaikan materi semua orang bisa. Tapi apakah peserta didik tersebut menangkap apa yang kita sampaikan, apakah tujuan dari disampaikannya materi tersebut tercapai atau tidak. Jadi memang kami perlu belajar lagi agar bisa lebih memahami apa yang akan kami sampaikan kepada peserta didik nantinya. Kami belajar lagi untuk menambah pnengetahuan dan juga meningkatkan kemampuan. Jadi tidak hanya mengajar, kami juga harus terus belajar. Mengajarkan peserta didik untuk memiliki kemampuan membaca saja mungkin cukup mudah, tapi kami kan pastinya harus mampu mendorong mereka untuk melakukan hal-hal yang lebih dari itu. Seperti ketika kegiatan literasi di Senin pagi, itu kan juga termasuk literasi dalam bidang akademik, tapi disalurkan ke dalam hal lain. Mereka menampilkan bermacam-macam hal. Pastinya sebelum menampilkan itu kan mereka berliterasi, mencari dulu referensi penampilan apa yang akan ditunjukkan pada teman-temannya, lalu mereka memahami dan akhirnya mampu mempresentasikan.

Peneliti : Apa saja yang dilakukan untuk pengembangan lingkungan akademik?

Pendidik : Dalam pelaksanaan penguatan lingkungan akademik untuk mendukung pemahaman literasi dalam kurikulum merdeka, kami menekankan integrasi antara pembelajaran literasi dengan persiapan siswa untuk asesmen nasional. Kami

memastikan bahwa lingkungan belajar yang kami ciptakan tidak hanya memperhatikan aspek pengembangan keterampilan membaca, menulis, dan berbicara, tetapi juga mempersiapkan siswa secara khusus untuk menghadapi asesmen nasional.

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan dari kegiatan pengembangan lingkungan akademik?

Pendidik : Salah satu caranya adalah dengan menyediakan materi pembelajaran yang sesuai dengan format dan tuntutan asesmen nasional. Kami memastikan bahwa siswa terbiasa dengan jenis-jenis soal yang mungkin mereka hadapi dalam asesmen, serta memberikan latihan dan strategi yang relevan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. Selain itu, kami mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan analitis dan pemecahan masalah yang diperlukan dalam menjawab pertanyaan asesmen. Kalau kegiatan senin pagi itu, pelaksanaannya cukup sederhana sebenarnya, mereka mendapat giliran, lalu kami sebagai wali kelas mengarahkan, tapi mereka pasti sudah lebih kreatif, mereka sering sekali mendiskusikannya bersama, lalu mencari-cari sendiri di internet, nanti disampaikan kepada saya, yaa saya tentunya langsung setuju dengan beberapa arahan-arahan. Ketika maju mereka juga cukup *confident*

Peneliti : Bagaimana evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan pengembangan lingkungan akademik?

Pendidik : Kalau untuk akademik, evaluasi tentunya dilaksanakan dengan penilaian ya, tapi kalau penilaian kan hanya sebatas angka, selebihnya perlu benar-benar memahami bagaimana kemampuan peserta didik itu sendiri. Jadi tidak hanya dari penilaian, akan tetapi perlu benar-benar diperhatikan dan terus dilatih, agar mereka

terbiasa menjupai berbagai jenis teks yang panjang dan mereka bisa benar-benar memahami maksud dari teks tersebut. Karena sekarang kan di kurikulum merdeka terdapat asesmen nasional, yang dituntut memiliki literasi yang cukup cakap, jadi ya memang harus dibiasakan, biar nanti bahasanya mereka tidak kaget menghadapi teks-teks yang seperti itu. Tapi bisa dikatakan sejauh ini mereka sudah sangat baik dalam memahami bacaan, tapi poin pentingnya memang harus terus dilatih agar terbiasa. Seperti halnya kalau kegiatan Senin pagi itu, mereka cukup baik, karena mereka mempersiapkannya dengan matang

Peneliti : Apa saja faktor-faktor yang mendukung keberhasilan pelaksanaan strategi tersebut?

Pendidik : Ya itu tadi, wali murid di sini sangat mudah untuk diajak berkontribusi, kita menyampaikan apa, kita butuh apa untuk keberlangsungan kegiatan yang ada, mereka selalu mau untuk diajak ikut serta, berkontribusi demi kelancaran dan keberlangsungan kegiatan. Mungkin karena adanya hal tersebut, seperti buku-buku juga menjadi sangat memadai, karena adanya kontribusi dari orang tua. Dan satu lagi, yaitu di sini anak-anaknya sangat mudah diarahkan, walaupun beberapa masi ada yang suka menyepelekan, tapi keseluruhan mereka mau dan mudah untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada. Jadi ya karna kegiatan pastinya ditujukan untuk peserta didik, kalau merekanya tidak kooperatif mengikuti ya susah, jadi itu juga faktor penukung, anak-anak mudah dalam diarahkan

Lampiran 7

Transkrip Wawancara

Responden : Pendidik MI Taufiqiyah Semarang

Nama : Ibu Siti Aniqoh S.Pd.I

Hari/Tanggal : Rabu, 15 November 2023

Daftar Pertanyaan

Peneliti	:	Bagaimana proses mempersiapkan lingkungan kaya teks?
Pendidik	:	Di sini kami menyediakan banyak buku bacaan di pojok baca.
Peneliti	:	Bagaimana pelaksanaan strategi pengembangan lingkungan kaya teks?
Pendidik	:	Jadi rutin setiap hari sabtu gitu, di pagi hari selama kurang lebih 30 menit anak-anak disuruh membaca buku yang ada di pojok baca. Tapi waktu istirahat juga mereka biasanya ada yang membaca buku. Di kelas juga banyak sekali bacaan-bacaan yang menempel di dinding. Bukan cuma bagan kelas atau jadwal piket saja, ada banyak yang lain juga. Anak-anak juga ada kunjungan perpustakaan rutin. Terus juga waktu pembelajaran memang difokuskan untuk meningkatkan pemahaman mereka mengenai berbagai teks. Karena tuntutan juga, nantinya pada asesmen lebih banyak bacaan-bacaan yang harus dipahami
Peneliti	:	Bagaimana evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan pengembangan lingkungan kaya teks?
Pendidik	:	Setiap kegiatan tentunya kita evaluasi, kalau penguatan lingkungan kaya teks ini kan berhubungannya dengan pojok baca, bahan bacaan dan juga hiasan-hiasan dinding. Dari kegiatan membaca rutin yang dilakukan sudah sangat

bagus, anak-anak juga mudah dikoordinir dalam setiap kegiatan. Bahan bacaan yang tersedia juga lebih dari cukup. Buku-buku yang ada juga sudah didata semua dan disampaikan ke Bu Tika yang mengurus perpustakaan dan mendata semua buku-buku yang ada di madrasah

Peneliti : Bagaimana perumusan strategi dalam pengembangan lingkungan sosial emosional?

Pendidik : Saya memberikan arahan pada anak-anak sebelum kegiatan-kegiatan dimulai, agar mereka berkontribusi dengan maksimal, mengikuti arahan-arahan yang ada, yaa agar membentuk jiwa sosial mereka, melakukan interaksi dan juga melakukan koordinasi dengan orang tua.

Peneliti : Bagaimana cara menciptakan hubungan sosial emosional yang baik pada seluruh warga sekolah dan juga orang tua peserta didik?

Pendidik : Alhamdulillah sekali wali murid di sini selalu ikut berkontribusi dalam setiap kegiatan yang akan dilaksanakan oleh putra putri mereka. Jadi pihak sekolah merasa sangat terbantu karena peserta didik peserta didik di rumah juga diberi arahan oleh orang tua mereka. Setiap kegiatan bisa berjalan dengan baik tentunya juga berkat peran orang tua yang senantiasa semangat berkontribusi dalam menyukseskan setiap kegiatan. Seperti kegiatan literasi senin pagi itu, saya sebagai wali kelas selalu memberi tahu kepada orang tua peserta didik yang akan maju dalam kegiatan tersebut, sehingga di sekolah saya mengarahkan nanti di rumah orang tua juga ikut berperan dan juga memberi semangat.

Peneliti : Bagaimana evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan pengembangan lingkungan sosial emosional?

Pendidik : Pastinya sudah bisa dikatakan sangat baik, kami tidak hanya kepala madrasah yang selalu berusaha menyampaikan kepada orang tua, akan tetapi wali

kelas juga begitu, jadi hubungan sosial emosional kami dengan orang tua atau wali murid tentunya sangat baik. Dengan komunikasi tersebut juga kami bersama orang tua juga bisa memberikan yang terbaik untuk peserta didik, mereka aktif dan cukup baik dalam bersosialisasi

Peneliti : Bagaimana perumusan strategi dalam pengembangan lingkungan akademik?

Pendidik : Kami sebagai pendidik juga terus belajar. Dari kepala madrasah sering mendatangkan pemateri, istilahnya seperti pelatihan. Membahas tentang kurikulum merdeka secara lebih mendalam. Jadi di sini kami juga belajar terus, supaya waktu menyampaikan pada pembelajaran ke anak-anak bisa lebih siap lagi. Tentunya kami harus mampu menciptakan peserta didik yang tidak hanya pandai dalam membaca, akan tetapi juga memahami setiap bacaannya dan juga mengajarkan mereka agar bisa memiliki gagasan sendiri dan memiliki kepercayaan diri dalam menyampaikannya. Anak-anak biasanya didorong untuk aktif dalam sosio drama dan juga kegiatan literasi di Senin pagi. Kami mengajarkan mereka bahwa mereka memiliki kemampuan lebih, jadi mereka harus percaya diri dalam kemampuan. Jadi tidak hanya didorong untuk sekedar membaca tapi mereka juga harus bisa mempresentasikan

Peneliti : Apa saja yang dilakukan untuk pengembangan lingkungan akademik?

Pendidik : Beberapa kali mendatangkan pemateri setiap ada program-program baru. Hal seperti itu kan merupakan sebuah usaha dari madrasah untuk senantiasa memberikan semaksimal mungkin untuk peserta didik. Jadi semua benar-benar dilaksanakan dengan totalitas, sehingga orang tua juga memberikan kepercayaan penuh kepada pihak sekolah. Setelah mencerdaskan pendidik,

tentunya gantian pendidik mencerdaskan peserta didiknya.

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan dari kegiatan pengembangan lingkungan akademik?

Pendidik : Seperti yang disampaikan dalam kurikulum merdeka, bahwa literasi kan menjadi komponen penilaian dalam asesmen nasional, jadi harus menyampaikan berbagai pokok-pokok yang harus dicapai dalam literasi di kurikulum merdeka itu sendiri. meningkatkan kemampuan memahami, menggunakan, mengevaluasi, dan merefleksikan berbagai jenis teks. Jadi secara akademik, pendidik harus mampu melahirkan peserta didik yang memahami hal-hal tersebut. Sedangkan dalam pelaksanaan kegiatan literasi di Senin pagi itu, kami membuat jadwal bergilir dari kelas ke kelas, lalu kelas yang mendapat giliran harus siap tampil ketika sudah gilirannya. Saya sendiri sebagai wali kelas cukup mudah dalam mengkoordinasikannya, karena anak-anak sendiri memang memiliki ide-ide yang unik, jadi tugas saya ya hanya mengarahkan, dan mereka tampil dengan penuh kepercayaan diri. Dalam kegiatan pembelajaranpun juga beberapa guru di sini mendesain seperti itu, mereka juga harus tampil untuk mempresentasikan dan menampilkan dalam sosio drama

Peneliti : Bagaimana evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan pengembangan lingkungan akademik?

Pendidik : Pastinya, program tersebut sangat membantu kami, sangat bermanfaat dan tentunya harus terus dilaksanakan. Kan dengan adanya pelatihan itu kami jadi lebih memahami bagaimana-bagaimananya, jadi dalam melaksanakan tugaspun bisa lebih maksimal. Kalau dalam proses pembelajaran bisa dibilang evaluasinya ya dari penilaian, kan pasti bidang akademik berkaitan dengan pembelajaran, jadi memang evaluasinya ya

melalui penilaian-penilaian tersebut. Sejauh ini dalam proses pembelajaran literasi peserta didik harus terus dilatih, karena banyaknya soal-soal yang panjang dan memerlukan pemahaman yang lebih. Jadi harus terus menerus dilatih, dibiasakan untuk menjumpai teks-teks yang panjang dan harus benar-benar dibaca dengan seksama agar mereka bisa paham dengan baik. Dalam kegiatan menyampaikan atau mempresentasikan mereka juga sudah cukup baik, dalam kegiatan sosio drama ataupun dalam kegiatan literasi pada Senin pagi itu.

Peneliti : Apa saja faktor-faktor yang mendukung keberhasilan pelaksanaan strategi tersebut?

Pendidik : Tentunya faktor pendukung yang paling terlihat itu adanya kontribusi orang tua dalam kegiatan di sini, karena kegiatan di madtrasah memang sudah menjadi tanggungjawab bapak ibu guru, jadi memang kami harus memberikan yang terbaik. Nah, dengan adanya peran orang tua sangat membantu kami, mereka membantu menyumbangkan buku, mereka mau menyalurkan aspirasi mereka, itu hal yang sangat berarti untuk mendukung keberlangsungan kegiatan di sini. Faktor lain mungkin bisa juga karena di sini bahan bacaannya banyak, walaupun perpustakaan terbatas, tapi bisa memanfaatkan ruang kelas untuk kegiatan literasi tersebut, ada lab juga, anak-anak bisa mengcari berbagai informasi di sana untuk menambah kemampuan literasinya.

Lampiran 8

Transkrip Wawancara

Responden : Peserta didik MI Taufiqiyah Semarang

Nama : Naufal Alvara Aulia D

Hari/Tanggal : Rabu, 1 November 2023

Daftar Pertanyaan

Peneliti	:	Kamu suka membaca ngga?
Peserta didik	:	Ya kadang-kadang suka, kadang-kadang engga
Peneliti	:	Buku apa yang sering dibaca?
Peserta didik	:	Buku rakyat sih
Peneliti	:	Judulnya?
Peserta didik	:	Eh, bukan. Nabi-nabi
Peneliti	:	Di rumah ada bukunya?
Peserta didik	:	Ada
Peneliti	:	Kalau baca sama maen gadget lebih suka apa?
Peserta didik	:	Main hp sih
Peneliti	:	Main game apa?
Peserta didik	:	Mobile legend
Peneliti	:	Oh iya, kalau membaca buku judul apa?
Peserta didik	:	Emmm..
Peneliti	:	Ngga tau ya?
Peserta didik	:	Iya, lupa
Peneliti	:	Kalau game apa lagi yang dimainin?
Peserta didik	:	COD,
Peneliti	:	Kamu tahu ngga setahun ada berapa hari?
Peserta didik	:	Emm, 348 kalo ngga salah

Lampiran 9

Transkrip Wawancara

Responden : Peserta didik MI Taufiqiyah Semarang

Nama : Robit Zamzami

Hari/Tanggal : Rabu, 1 November 2023

Daftar Pertanyaan

Peneliti	:	Kamu suka membaca ngga?
Peserta didik	:	Kadang ngga, kadang..jarang.
Peneliti	:	Kalau main hp suka ngga?
Peserta didik	:	Setengah-setengah
Peneliti	:	Kalau nonton tiktok sering ngga?
Peserta didik	:	Setiap hari
Peneliti	:	Berarti tahu willie salim?
Peserta didik	:	Tau tau!

Lampiran 10

Transkrip Wawancara

Responden : Peserta didik MI Taufiqiyah Semarang

Nama : Bilqis Khansa Alya Raisa

Hari/Tanggal : Rabu, 1 November 2023

Daftar Pertanyaan

Peneliti	:	Kamu suka membaca ngga?
Peserta didik	:	Kadang
Peneliti	:	Biasanya baca apa?
Peserta didik	:	Cerita
Peneliti	:	Cerita apa?
Peserta didik	:	Cerita kaya hewan atau ngga manusia
Peneliti	:	Contohnya apa?
Peserta didik	:	Kancil sama buaya
Peneliti	:	Kalau nonton tiktok sering ngga?
Peserta didik	:	Sering
Peneliti	:	Tahu artis-artis tiktok?
Peserta didik	:	Tahu, willie salim, vilmei, denny caknan
Peneliti	:	Kalau game?
Peserta didik	:	Kalau game roblox
Peneliti	:	Tahu ngga? Dalam setahun ada berapa hari?
Peserta didik	:	Enam ratus, eh engga, enam ribu
Peneliti	:	Ngga tahu ya?
Peserta didik	:	Engga

Lampiran 11

Transkrip Wawancara

Responden : Peserta didik MI Taufiqiyah Semarang

Nama : Adelia Meisarona Putri S

Hari/Tanggal : Rabu, 1 November 2023

Daftar Pertanyaan

Peneliti	:	Kamu suka membaca ngga?
Peserta didik	:	Kadang-kadang
Peneliti	:	Baca apa?
Peserta didik	:	Novel
Peneliti	:	Kalo cerita rakyat?
Peserta didik	:	Ngga pernah
Peneliti	:	Kalau buku pelajaran?
Peserta didik	:	Ngga pernah
Peneliti	:	Belajarnya kapan?
Peserta didik	:	Kalau pas mau tes aja
Peneliti	:	Main game ngga?
Peserta didik	:	Iya, roblox
Peneliti	:	Tau banyak artis tiktok ngga?
Peserta didik	:	Tau, willie salim, vilmei, happy asmara
Peneliti	:	Kamu tahu ngga 1 jam ada berapa menit?
Peserta didik	:	Tahu, 60 menit
Peneliti	:	Kalau 1 jam ada berapa detik
Peserta didik	:	60 detik
Peneliti	:	1 jam 60 detik
Peserta didik	:	Iya

Lampiran 12

Dokumentasi Penelitian

1. Gambar wawancara bersama Ibu Atika Choirunnisak, S.Hum selaku pustakawan di MI Taufiqiyah Semarang

2. Gambar wawancara bersama Ibu Nuryati wahyuningsih, M.Pd selaku pendidik di MI Taufiqiyah Semarang

3. Wawancara bersama peserta didik MI Taufiqiyah Semarang

Lampiran 13

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024–7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: 3844/Un.10.3/D1/TA.00.01/10/2023 19 Oktober 2023
Lamp : -
Hal : Pengantar Pra Riset
a.n. : Laila Ana Arifah
NIM : 2003036051

Yth.
Kepala Madrasah Ibtidaiyah Taufiqiyah Semarang
di tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,
Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa:

Nama : Laila Ana Arifah
NIM : 2003036051
Alamat : Kunden Barat 06/01, Kel. Kunden, Kec. Wirosari, Kab. Grobogan
Judul skripsi : Strategi Penguatan Literasi dalam Mendukung Kurikulum Merdeka Belajar di MI Taufiqiyah Semarang

Pembimbing :
1. Syaiful Bakhri, M.MSI.

Mahasiswa tersebut membutuhkan data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon Mahasiswa tersebut di ijinkan melaksanakan riset selama 6 bulan, mulai tanggal 19 Oktober 2023 sampai dengan tanggal 19 April 2024.
Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr. disampaikan terimakasih.
Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

MAHFUD JUNAEDI

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024–7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: 3959/Un.10.3/D1/TA.00.01/11/2023 Semarang,06 November 2023
Lamp : -
Hal : Pengantar Riset
a.n. : Laila Ana Arifah
NIM : 2003036051

Yth.
Kepala Madrasah Ibtidaiyah Taufiqiyah Semarang
di tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,
Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa:

Nama : Laila Ana Arifah
NIM : 2003036051
Alamat : Kunden Barat 06/01, Kel. Kunden, Kec. Wirosari, Kab. Grobogan
Judul skripsi : Strategi Penguatan Literasi dalam Mendukung Kurikulum Merdeka Belajar di MI Taufiqiyah Semarang

Pembimbing :
1. Syaiful Bakhri, M.MSI.

Mahasiswa tersebut membutuhkan data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon Mahasiswa tersebut diijinkan melaksanakan riset selama 6 bulan, mulai tanggal 19 Oktober 2023 sampai dengan tanggal 19 April 2024.
Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr. disampaikan terimakasih.
Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

MAHFUD JUNAEDI

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas diri

Nama	:	Laila Ana Arifah
Tempat, tanggal lahir	:	Grobogan, 25 November 2001
Alamat rumah	:	Kunden Barat, RT 006/RW 001, Kunden, Wirosari, Grobogan
No. HP.	:	087700300007
Email	:	lailaanaa25@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan formal
    a. RA Al Azhar Wirosari
    b. SDN 2 Wirosari
    c. MTs Puteri Sunniyyah Selo Tawangharjo
    d. MAN 2 Kudus
2. Pendidikan non formal
    a. Pondok Pesantren Al Faqih Putri Selo
    b. Pondok Pesantren YASIN Sunggingan Kudus

Semarang, 04 Juli 2024

Laila Ana Arifah
2003036051